PERILAKU KEPEMIMPINAN ABDUL DJALIL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA (STUDI KEPEMIMPINAN DIREKTUR LEMBAGA PENDIDKAN ISLAM SURYA BUANA MALANG)

TESIS

OLEH

AHMAD AMIN

NIM 13710016

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERILAKU KEPEMIMPINAN ABDUL DJALIL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA (STUDI KEPEMIMPINAN DIREKTUR LEMBAGA PENDIDKAN ISLAM SURYA BUANA MALANG)

Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

OLEH

AHMAD AMIN
NIM 13710016

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lembar Persetujuan Ujian Tesis

Tesis dengan judul "*PERILAKU KEPEMIMPINAN ABDUL DJALIL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA (STUDI KEPEMIMPINAN DIREKTUR LEMBAGA PENDIDKAN ISLAM SURYA BUANA MALANG)*" penelitian ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 18 Januari 2016

Pembimbing I

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP.195211101983031032

Pembimbing II

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd,Ak
NIP.196903032000031002

Malang, 18 Januari 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dr. H. M Syamsul Hady, M. Ag
NIP. 196698251994031000

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PERILAKU KEPEMIMPINAN ABDUL DJALIL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA (STUDI KEPEMIMPINAN DIREKTUR LEMBAGA PENDIDKAN ISLAM SURYA BUANA MALANG)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 18 April 2016 dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Penguji Utama Dr. H. Munirul Ambidin, M.Ag NIP. 197204202002121003	:
Ketua Penguji Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I NIP. 197606162005011005	:
Sekertaris/Pembimbing II, Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak NIP.196903032000031002	:
Pembimbing I, Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag NIP.195211101983031032	:

Mengesahkan,
Direktur Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ahmad Amin
NIM	: 13710016
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian	: Perilaku Kepemimpinan Abdul Djalil Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa (Studi Kepemimpinan Direktur Lembaga Pendidkan Islam Surya Buana Malang).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Januari 2016

Hormat Saya

Ahmad Amin
13710016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Abstrak

Amin, Ahmad. 2016. *Perilaku Kepemimpinan Abdul Djalil Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa (Studi Kepemimpinan Direktur Lembaga Pendidkan Islam Surya Buana Malang).* Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Negeri Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, (II) Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.

Kata Kunci : Perilaku Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Islam, Prestasi Akademik Siswa

Salah satu faktor meningkatnya prestasi akademik siswa adalah prilaku kepemimpinan yang ada dalam lembaga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lebih mendalam tentang prilaku kepemimpinan Abdul Djalil untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di lembaga pendidikan Islam Surya Buana Malang dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana pengalaman karir Abdul Djalil sebelum menjadi direktur LPI Surya Buana Malang, (2) bagaimana perilaku kepemimpinan LPI Surya Buana Malang dalam merencanakan program-program lembaga untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, (3) bagaimana perilaku kepemimpinan LPI Surya Buana dalam melaksanakan program-program tersebut untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik: (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipan, dan (3) studi dokumentasi. Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas (*credibitity)* data dengan cara triangulasi, keteralihan (*transferabitity*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*.

Dari hasil analisis data, peneliti menemukan temuan-temuan sebagai berikut : (1) bahwa Abdul Djalil selaku direktur LPI Surya Buana dengan pengalaman karir yang dimilkinya telah mampu menjadi sosok pimpinan yang efektif, indikasinya adalah kemampuannya menjadikan LPI Surya Buana menjadi sebuah lembaga yang berpretasi baik secara national maupun internasional. (2) Selaku direktur LPI Surya Buana, Abdul Djalil telah mampu mengembangkan secara baik program-program yang telah disusun oleh lembaga terutama pengembangan program triple “R” yang menjadi ikon lembaga. Dari pengembangan program triple “R” itu, Abdul Djalil mampu menjadi sosok *pertama* agen perubahan, *kedua* kreator yang diwujudkan dengan kemampuannya berinovasi membuat metode pembelajaran yang diberi nama metode abjad Abah Djalil, dan yang *ketiga* menjadi teladan baik dari ucapan, sikap dan perilaku, (3) Selaku direktur LPI Surya Buana, Abdul Djalil telah mampu melaksanakann progam triple “R” secara baik dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut *pertama* dengan bermusyawarah artinya bawahan selalu diajak berdiskusi sebelum membuat keputusan. *Kedua* dengan penanaman ruhul jihad, artinya direktur LPI Surya Buana selalu memberi motivasi bawahannya untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki dedikasi tinggi, keuletan, keistiqomahan dan taqwallah terhadap tugas yang telah dibebankan. *Ketiga* keteladanan, artinya direktur LPI Surya Buana selalu memberi contoh kepada bawahannya melalu tindakan bukan hanya sekedar memerintah. *Keempat* meningkatkan Sumber daya guru artinya direktur LPI Surya Buana selalu mendukung bawahannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

أحمد أمين، 2016. سلوك قيادة عبد الجليل لتحسين التحصيل الأكاديمي للطلبة (دراسة قيادية لمدير مؤسسة سوريا بوانا التربوية الإسلامية مالانج).

الكلمات المفتاحية : سلوك القيادة، مؤسسة التربوية الإسلامية، التحصيل الأكاديمي للطلبة.

أحد العوامل الذي يرقي التحصيل الأكاديمي للطلبة هو سلوك القيادة في تلك المؤسسة. تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن المزيد حول سلوك قيادة عبد جليل لتحسين التحصيل الأكاديمي للطلاب في مؤسسة سوريا بوانا التربوية الإسلامية مالانج في صياغة المشكلة على النحو التالي: (1) كيف الخبرة العملية لعبد الجليل قبل أن يصبح مدير مؤسسة سوريا بوانا التربوية الإسلامية مالانج، (2) كيف سلوك قيادة مؤسسة سوريا بوانا التربوية الإسلامية مالانج في تخطيط برامج المؤسسة لترقية التحصيل الأكاديمي للطلبة، (3) كيف سلوك قيادة مؤسسة سوريا بوانا التربوية الإسلامية مالانج في تنفيذ برامج المؤسسة لترقية التحصيل الأكاديمي للطلبة.

المدخل المستخدم في هذا البحث هو المدخل النوعي بتصميم دراسة الحالة .وقد تم جمع البيانات باستخدام: (1) إجراء المقابلة العميقة، (2) الملاحظة بالمشاركة، و (3) دراسة الوثائق. للحصول على صحة البيانات استخدم الباحث اختبارا للبيانات مصداقية عن طريق التثليث، التحويلية، الاعتمادية واليقين.

من تحليل البيانات، وجد الباحث أن النتائج على النحو التالي: (1) أن عبد الجليل كمدير مؤسسة التربية الإسلامية لديه الخبرة المهنية كافية تجعل مؤسسة سوريا بوانا إحدى المؤسسات الجيدة على المستوى الوطني والدولي. (2) كمدير مؤسسة سوريا بوانا التربوية الإسلامية مالانج، فقد كان عبد الجليل قادرا على تطوير في كل البرامج التي تم إعدادها من قبل مثل تطوير برنامج ثلاثية "R" كرمز المؤسسة. من تطوير البرنامج الثلاثي"R" ، عبد الجليل أصبح أول الشخص الذي قام بالتجديد ومبدعا حيث أبدع طريقة التدريس وسماها بأسلوب الأبجدية أباه جليل، والثالثة هي مثال جيد في خطابه والمواقف والسلوكيات، (3) ليكون البرنامج جرى جيدا، فمدير مؤسسة سوريا بوانا التربوية الإسلامية مالانج يستخدم الخطوات التالية : الأول هو مشاورة ومناقسة مع من دونه قبل أخذ أي قرار. الثاني هو تجديد روح الجهاد وهذا يعني أن مدير معهد سوريا بوانا التربوية الإسلامية مالانج يعطى التشجيعات دائما لمن دونه لكي يملك خدمة عالية، التزام، استقامة وتقوى الله إلى الوظيفة التي تعطي له. الثالث هو أسوة، وهذا بمعنى أن مدير معهد سوريا بوانا التربوية الإسلامية مالانج يعطى أسوة دائما على من دونه. الرابع هو ترقية موارد المدرسين يعني المدير يعطي التشجيعات على من دونه لالتحاق بالمرحلة التربية العالية.

.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Ahmad Amin, 2016. *The Leadership Behavior of Abdul Djalil in Improving Students' Academic Achievement (A Leadership Study of a Director of Lembaga Pendidikan Islam Surya Buana Malang)*

Keywords: Leadership Behavior, Islamic Educational Institution, Students' Academic Achievement.

One of several factors for improving students' academic achievement is the existence of the leadership behavior in an educational institution. The objective of this research is to discover deeper the leadership of Abdul Djalil in improving students' academic achievement in LPI (Lembaga Pendidikan Islam = Islamic Educational Institution) Surya Buana Malang. The research problems were: (1) Abdul Djalil's career before becoming the director of LPI Surya Buana Malang, (2) The LPI Surya Buana Malang leadership behavior in planning institutional programs for improving students' academic achievement, and (3) The LPI Surya Buana Malang leadership behavior in implementing those programs for improving students' academic achievement.

The design of this research was qualitative approach. The data collection method used were: (1) An interview, (2) Participants' observation, and (3) documentation study. In order to obtain the data validity, the researcher used credibility test using triangulation, transferability, dependability, and confirmability.

From the result of the data analysis, the researcher found that: (1) Abdul Djalil as the director of the LPI Surya Buana Malang with his career experience was an effective leader. It is shown from both national and international achievements LPI Surya Buana Malang had obtained. (2) As the director of LPI Surya Buana, Abdul Djalil developed the programs planned by the institution well, including the Triple "R" which is the icon of the institution. From that triple "R", was considered as an agent of change; a creator with his teaching method called Abjad Abah Djalil; and as a role model in the way he speak, behave, and his attitude. (3) As the director of LPI Surya Buana, Abdul Djalil implemented the Triple "R" well using these steps; first, he always discuss his employees before making any decision, second, he gave motivational speech to his employees so that they are high-dedicated, skilled, and consistence in doing their work, third, he doesn't only gave instructions but also examples, fourth, he supports teachers' professional development.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Dengan terukir ketulusan dan kerendahan hati

ku persembahkan karya ini

Untuk sepasang mutiara hati yang memancarkan cinta kasih

yang tak pernah usai.

Mengasihiku setulus hati, sesuci do'a dan tak pernah terrelung oleh ganasnya waktu

(Ibu Habiyah dan keluarga besarku)

Restumu yang slalu menyertai setiap langkahku. Dari jerih payahmu, kesuksesanku berasal, demi meniti masa depan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kata Pengantar

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Ilahi *Rabb*, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Pengaruh Perilaku Kepeemimpinan, Iklim Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Kademik Siswa di SMA Negeri 8 Kota Malang*. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada guru besar kita, Rasulullah SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Selanjutnya, penulis ungkapkan terima kasih dan penghargaan atas segala bimbingan, bantuan dan doa untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, selaku pembimbing I dan Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk membimbing, memberi saran dan memotivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan pada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku Direktur PPs UIN Malang, yang telah memberikan banyak kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag selaku ketua Program Studi dan bapak Dr. H. Munirul Abidin selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Malang yang telah banyak memberikan kemudahan, motivasi dan saran berharga kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Seluruh tenaga pengajar Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dari beliau semua penulis menimba ilmu dan menambah wawasan. Ungkapan terima kasih rasanya tidak cukup menggantikan apa yang telah mereka berikan kepada penulis.
5. Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bantuan dan layanan administrasi sehingga turut mempermudah penyusunan tesis.
6. Direktur, guru dan staf TU Lembaga Pendidikan Islam Kota Malang yang telah yang telah mengizinkan dan meluangkan waktunya bagi penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan demi lancarnya penulisan tesis ini.
7. Teruntuk Keluarga besarku dan Guru-guruku PPMH Gading Malang yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Buat teman-teman MPI B, teman-teman PPMH Gading Malang yang dengan segenap hati membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... **i**

Halaman Judul ..... **ii**

Lembar Persetujuan ..... **iii**

Lembar Pengesahan ..... **iv**

Lembar Pernyataan ..... **v**

Abstrak ..... **vi**

Abstrak Bhs. Arab ..... **viii**

Abstrak Bhs. Inggris ..... **ix**

Persembahan ..... **x**

Kata Pengantar ..... **xi**

Daftar Isi ..... **xiii**

Daftar Tabel ..... **xvi**

Daftar Gambar ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 11

E. Orisinalitas Penelitian 12

F. Definisi Istilah 17

G. Sistematika Pembahasan 18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KONSEP PERILAKU KEPEMIMPINAN

1. Pengertian Perilaku Kepemimpinan (*Leadership Behavior*) 20

2. Teori-Teori Kepemimpinan

a. Teori Great Man dan Big Bang 25

b. Teori Sifat atau Karakteristik Kepribadian 26

c. Teori Perilaku (Behavior Theories) 35

d. Teori Situasi (Kontingensi) 37

3. Model Kepemimpinan

a. Kepemimpinan demokratis 39

b. Kepemimpinan Kharismatik 41

c. Kepemimpinan Transformatif 43

B. Lembaga Pendidikan Islam (LPI)

a. Konsep Pengertian Lembaga Pendididkan Islam 44

b. Macam-Macam Lembaga Pendidikan Islam

1. Pondok Pesantren 46

2. Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam 48

C. Prestasi Akademik Siswa 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian..... 53

B. Kehadiran Penelitian 56

C. Latar Penelitian 57

D. Data dan Sumber Data

1. Data 57

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Sumber Data 59

E. Tehnik Pengumpulan Data 59

1. Metode Wawancara Mendalam 60

2. Observasi Partisipan 62

3. Studi Dokumentasi 63

F. Teknik Analisis Data 64

G. Pengecekan Keabsahan Data 68

H. Tahap-Tahap Penelitian 71

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Pengalaman Karir Abdul Djalil Sebelum Menjadi Direktur LPI Surya Buana Malang 73

2. Perilaku Kepemimpinan Dalam Merencanakan Program-Program Lembaga Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa 82

3. Perilaku Kepemimpinan Dalam Melaksanakan Program-Program Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa 106

B. Temuan Penelitian

1. Pengalaman Karir Abdul Djalil Sebelum Menjadi Direktur LPI Surya Buana Malang 122

2. Perilaku Kepemimpinan Dalam Merencanakan Program-Program Lembaga Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa 123

3. Perilaku Kepemimpinan Dalam Melaksanakan Program-Program Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa 125

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengalaman Karir Abdul Djalil Sebelum Menjadi Direktur LPI Surya Buana Malang 128

B. Perilaku Kepemimpinan Dalam Merencanakan Program-Program Lembaga Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa 134

C. Perilaku Kepemimpinan Dalam Melaksanakan Program-Program Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa 138

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 148

B. Saran-Saran 149

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan 15

Tabel 2.1 Taksonomi Perilaku Manajerial 37

Tabel 3.1 Jumlah Informan Penelitian 62

Tabel 3.2 Pengkodean Reduksi Data 65

Tabel 4.1 Pengalaman Karir Abdul Djalil Sebagai Tenaga Pengajar dan Kepala Sekolah 75

Tabel 4.2 Prestasi Akademik Siswa-Siswi LPI Surya Buana 89

Tabel 4.3 Kelulusan Siswa MTs Surya Buana 119

Tabel 4.4 Kelulusan Siswa SMA Surya Buana 120

Tabel 4.5 Lulusan SMA Surya Buana Yang Di Terima PTN Dan PTS .. 120

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data 64

Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data Kasus Individu 67

Gambar 4.1 Wawancara Dengan Pembina Utama Yayasan Bahana Cita Persada (YBCP) Malang 80

Gambar 4.2 Struktur Organisasi YBCP Malang 81

Gambar 4.3 Wawancara Dengan Direktur LPI Surya Buana 84

Gambar 4.5 Siswa-Siswi Berprestasi Foto Bersama Dengan Wali dan Wawali Kota Malang 87

Gambar 4.6 Bukti Kerjasama Dengan INNOPA 87

Gambar 4.7-4.8 Tata Ruang LPI Surya Buana 88

Gambar 4.9 Kumpulan Sertifikat Penghargaan 90

Gambar 4.12 Wawancara dengan Kepala SMA Surya Buana 95

Gambar 4.13 Salah Siswi Peraih Medali Mas dan Wawancara Dengan Kepala MTs 96

Gambar 4.44 Wawancara Dengan Pembina KIR 96

Gambar 4.15 Konsep Triple "R" 97

Gambar 4.16 Kegiatan Studi Empirik 98

Gambar 4.17 Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam 99

Gambar 4.18 Wawancara dengan Kepala SD Surya Buana 100

Gambar 4.19 Metode Pembelajaran 103

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Mengingat begitu pentingnya aspek Sumber Daya Manusia (SDM), banyak lembaga yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas sumber dayanya guna ketercapaian tujuan-tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu eksistensi lembaga pendidikan dewasa ini mutlak dibutuhkan demi kelancaran proses pendidikan, termasuk dalam hal ini lembaga-lembaga Islam yang dalam sejarah perjuangan bangsa secara konsisten berjuang melalui jalur pendidikan.

Lembaga pendidikan Islam (LPI) merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam. Peran lembaga pendidikan Islam semenjak masa pra kemerdekaan hingga masa reformasi dapat dilihat dari peran dan kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam berbagai aspek :

1. Aspek pendidikan (pedagogis). Sebagai lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan, lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam peningkatan SDM yang berkualitas dan melahirkan

[1] Undang-Undang Republiki Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Beserta Pejnejelasannya.(Bandung: Citra Umbara;2003),hlm.11-12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kader-kader pemimpin bangsa yang memiliki wawasan keislaman dan nasionalisme yang tinggi. Semisal Nurcholis Madjid (alm)[2], Abdurrahman Wahid (alm)[3], Amin Rais[4], dan lain-lain adalah fenomena yang lahir dari lembaga pendidikan Islam di Indonesia

2 Aspek Moral-Spiritual. Pendidikan Islam bertujuan membina peserta didik menjadi hamba yang suka beribadah kepada Allah. Lembaga pendidikan Islam berupaya memberikan penguatan dan dasar pemahaman keagaamaan secara baik. Mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kerendahan hati, kesederhanaan dan nilai-nilai keluruhan kemanusiaan. Nilai keluhuran itulah yang mengantarkan peserta didik mendapat penilaian yang baik di sisi masyarakat dan di mata Tuhan-Nya.

3. Aspek sosio-kultural. Tidak dapat dipungkiri lembaga pendidikan Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap corak dan karekter masyarakat. Merespons persoalan-persoalan masyarakat seperti memelihara tali persaudaraan, menciptakan kehidupan yang sehat dan sebagainya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Abdurrahman Wahid (2002) ketika melihat pesantren (notabane lembaga pendidikan Islam) sebagai "lembaga kultural" yang menggunakan simbol-simbol budaya jawa[5]; sebagai "agen pembaharuan" yang memeperkenalkan gagasan pembangunan pedesaan (*rural development*); sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat (*centre of community learning*).[6]

---

[2] Nurcholis Madjid pernah nyantri di Tebu Ireng dan juga Pondok Pesantren Modern Gontor. Untuk selanjutnya dia menjadi pemeran utama dalam pembangunan madrasah yang dia kelola sendiri, dan juga paling berperan dalam membesarkan serta mengawasi Madrasah al-Wathaniyah, di Mojoanyar, Jombang, lihat Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid, penerjemah Nanang Tahqiq, Jakarta: Paramadina, 1999, hlm. 72

[3] Petualangan intelektual Abdurrahman Wahid memang tergolong unik. Meskipun berasal dari keluarga santri, sebagian jenjang pendidikan formal Abdurrahman Wahid ditempuh di sekolah-sekolah sekuler. Pada tahun 1953, Abdurrahman Wahid yunior lulus dari sekolah rakyat di Jakarta, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Jogjakarta tahun 1953-1957 sembari nyantri di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Jogjakarta dengan menetap di rumah tokoh NU KH. Ali Ma'sum. Greg Barton, Gagasan Islam Liberal di Indonesia……Jakarta, 1999, hlm. 326-327

[4] Sambil belajar di SMP, Amien Rais memperdalam pengetahuan agama kepada Kiai Anwar Sodiq di Kampung Kauman, Solo.Ia juga menyempatkan diri mengenyam dan memperdalam ilmu agama di Pesanteren Mamba'ul Ulum dan pesantren Al-Islam, kedua pesantren itu berada di Solo. Untuk lebih jelasnya tentang riwayat pendidikan agama Amin Rais, baca bukunya Idris Thaha, Demokrasi Religius, (Jakarta: Teraju, 2005)

[5] Salah satu simbol budaya Jawa yang saat ini masih eksis di kalangan pesantren adalah hubungan guru-murid. Dalam budaya Jawa guru atau (Penditha) memiliki kedudukan yang terhormat sehingga para Cantrik-nya (siswa) dengan penuh hormat dan setia mendengarkan ajaran yang disampaikan oleh Pendhita di sebuah padepokan. Dalam perkembangan selanjutnya sebutan Pendhita dikalangan pesantren berubah menjadi Kyai. Begitupun Cantrik berubah bentuk menjadi santri. Sedangkan padepokan berubah namanya menjadi pesantren Lihat Abdurrahman Wahid " Pesantren Sebagai Subkultur", dalam Dawam Rahardjo (ed), Pesantren dan Pembaharuan (Jakarta LP3ES;1974)

[6] Arief Efendi, Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia, Jurnal Pendidikan Islam No.1 Vol.I 2008,hlm.9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari berbagai aspek di atas, eksistensi LPI pada aspek pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan ini, sehingga tidak ada satu hal pun kehidupan di dunia ini yang bisa terlepas dari pendidikan, baik itu ekonomi, politik, hukum, dan yang lainnya. Semuanya tidak lain adalah supaya pendidikan benar-benar mengena pada sasaran, yakni dapat bermanfaat dalam kehidupan baik secara mikro maupun makro terlebih lagi dalam memasuki peradaban zaman yang semakin maju dan berkembang.

John Vaisey maupun B.G. Tilak Jandhalaya dalam Fadjar mengemukakan bahwa pendidikan adalah dasar dari pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, sains dan teknologi, menekan dan mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, serta peningkatan kualitas peradaban manusia pada umumnya.[7]

Untuk melahirkan manusia-manusia yang berkualitas dan beradab tentu bukan persoalan mudah. Dengan tetap berpegang pada nilai-nilai islam, LPI diharapakan mampu melakukan terobosan serta lompatan besar melalui rekayasa pedagogik terprogram serta paradigma terukur dan terarah sehingga output yang dihasilkan dapat memberi kontribusi pada kemajuan bangsa.

Di Indonesia saat ini banyak sekali lembaga-lembaga/ sekolah baik negeri maupun swasta berbasis Islam sudah mulai menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang tidak kalah baik secara kualitas maupun kuantitas dengan lembaga/ sekolah yang tidak berbasis islam. Beberapa contoh lembaga pendidikan Islam diantaranya adalah sekolah al-Azhar Jakarta, MIN Malang I, SD al-Furqan Jember, SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta,

[7] Mulyono, Desain dan Pengembangan Pembelajaran PAI, Buku Diktat (Malang: 2007), hlm.15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumatra Thawalib di Padang Panjang, SDI Sabilialah, dan Surya Buana Malang.

Bahkan diantara salah satu lembaga-lembaga di atas yaitu Surya Buana Malang memiliki prestasi pada level internasional. Padahal lembaga ini relatif baru berdiri tepatnya tanggal 10 Juni 1999 jika dibandingkan dengan yang lainnya. Meskipun relatif baru lembaga Pendidikan Islam Surya Buana tidak kalah dengan lembaga lainnya dalam soal prestasi yang dicapai. Hal ini dibuktikan dengan perolehan medali dari beberapa negara yaitu Korea, Hongkong, Thailand, Malaisya, Qotar, dan Kroasia. Tentu prestasi ini sangat membanggakan, bukan hanya bagi lembaga saja akan tetapi nama harum bangsa Indonesia juga ikut terangkat.

Capaian prestasi yang diperoleh siswa-siswi Surya Buana di atas bukanlah suatu kebetulan akan tetapi ada banyak faktor-faktor yang menjadikan mereka mampu berprestasi di level internasional. Salah satu faktor itu adalah perannya para praktisi pendidikan terutama pimpinan lembaga tersebut.

Secara organisatoris lembaga pendidikan adalah termasuk salah satu unit organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai unsur-unsur yang mendukung tercapainya sebuah tujuan. Salah satu unsur itu adalah adanya kehadiran seorang pemimpin (*leader*) yang nantinya akan melakukan upaya mempengaruhi kegiatan orang lain sehingga tujuan organisasi akan tercapai.

Pada dasarnya konsep kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh sosial pada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diinginkan oleh pemimpin.[8] Gorton mengatakan bahwa perangkat sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa, pegawai/karyawan harus saling mendukung untuk dapat bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[9] Disinilah peran seorang pemimpin dibutuhkan untuk mempengaruhi bawahannya dalam menumbuhkan iklim kerjasama yang baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Dalam perkembangannya kepemimpinan dapat dilihat dari berbagai pendekatan antara lain pendekatan perilaku. Wahab menyatakan bahwa;

> Perilaku kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi kepemimpinan, yang menurut teori ini sangat besar pengaruhnya dan bersifat sangat menentukan dalam mengefektifkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Pendekatan teori perilaku melalui gaya kepemimpinan dalam realisasi fungsi-fungsi kepemimpinan, merupakan strategi kepemimpinan yang memiliki dua orientasi yang terdiri dari orientasi pada tugas dan bawahan.[10]

Yukl dalam *Leadership in Organizations* dengan meminjam pendapat Blake dan Mouton (1990) menjelaskan bahwa perilaku pemimpin terhadap bawahan ada 4 (empat) bentuk perilaku. Di mana setiap pemimpin memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang lebih menekankan pada tugas, ada yang lebih mementingkan hubungan, ada yang mementingkan kedua-duanya dan bahkan ada yang mengabaikan kedua-duanya. Prestasi yang sangat memprihatinkan adalah apabila pemimpin tersebut mengabaikan kedua-duanya.[11]

---

[8] Muhaimin, et. al, Manajemen dan Kepemimpina Sekolah/ Madrasah, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010),hlm.29

[9] Gorton, School Administration, (American:WM.C.Brown Company Publisher;1977) hlm.178

[10] Wahab, Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan.(Bandung; SPS UPI dan CV. Alfabeta;2008),hlm.89

[11] Marno & Triyo, Manajemen dan Kepemimpinan Pendididkan Islam,(Bandung;PT.Refika Aditama;2008),hlm.175-176

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara umum keberhasilan pemimpin itu dapat dilihat dari produktivitas dan efektivitas tugas-tugas yang dibebankan pada dirinya. Apabila produktivitas naik dan semua tugas dilaksanakan dengan efektif, maka ia disebut sebagai pemimpin yang berhasil. Sedangkan apabila produktivitasnya menurun dan kepemimpinannya dinilai tidak efektif dalam jangka waktu tertentu, maka ia disebut sebagai pemimpin yang gagal.[12]

Sebagaimana penelitian yang dilakukukan Arifin (1998) menunjukkan bahwa profesionalitas dan peran yang dimainkan pimpinan mempunyai hubungan signifikan terhadap prestasi pendidikan dan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.[13] Dengan kata lain seorang pemimpin menjadi penentu tercapainya tujuan organisasi pendidikan.

Kepemimpinan dalam Pandangan Islam sering disebut dengan beberapa istilah, yaitu: a) Imamah, b) Ulul Amri, c) Khilafah, d) Amir, e) Wali dan f) Ra'in. Berikut ini akan diuraikan sekilas mengenai makna istilah-istilah tersebut beserta rujukannya baik dari Al-Qur'an maupun Hadits.

a. Imamah adalah bentuk isim masdar yang diambil dari kata amma-ya'ummu yang berarti menuju, maneladani, memimpin. Dari kata ini kemudian muncul kata imam yang berarti pemimpim atau orang yang memimpin. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat As-Sajdah ayat 24, sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

[12] Kartono,Pemimpin dan Kepemimpinan,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada;1994),hlm.198
[13] Arifin, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Desertasi: IKIP Malang ;1998),hlm.88

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: "*Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami*. (QS. As-Sajdah; 24)

b. Khilafah berasal dari kata khalafa yang berarti di belakang dan dapat pula berarti mengganti. Dari makna ini muncul kata khalifah yang berarti pengganti atau orang yang menggantikan. Karena orang yang mengganti selalu berada di belakang orang yang digantikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*."[14]

c. Ulil Amri artinya orang yang punya urusan dan mengurus. Sebab pemimpin diangkat untuk diserahi suatu urusan. Firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 59 tentang ulil amri:

[14] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid I, (Jakarta;Lentera Abadi 2010) hlm.74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qu'ran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*.[15]

e. Wilayah, merupakan isim masdar yang berasal dari kata waliya artinya memerintah, mengusai, menyayangi dan menolong. Orangnya disebut wali. Disebutkan dalam firman Allah surat Al-Maidah ayat 55 sebagi berikut:

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُمۡ رَٰكِعُونَ ٥٥

Artinya: *Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)*.[16] (QS. Al-Maidah; 55)

f. Ri'ayah berasal dari kata ra'a-yara yang berarti menggembalakan, memelihara dan mengayomi. Orangnya disebut ra'in (penggembala). Hal ini merujuk kepada salah satu Hadits Rasulallah SAW. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

[15] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid II,..... hlm.195
[16] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid II,.....hlm.419

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الذِيْ عَلَىَ النَّاسِ رَاعٍ
وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَىَ أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْهُمْ
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَىَ بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُوْلَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ
عَلَىَ مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْهُ أَلاَ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٍ عَنْ رَعِيَّتِهِ

> Artinya: *Dari Abdullah bin Umar r.a. mengatakan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: "Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Penguasa adalah pemimpin bagi rakyatnya dan bertanggung jawab terhadap mereka. Istri adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Hamba sahaya adalah pemimpin terhadap harta tuannya dan dia bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya*.[17]

Kaitannya dengan perspektif teoritis dan berdasarkan fenomena yang peneliti temui di lapangan bahwa keberhasilan siswa-siswi lembaga pendidikan Surya Buana dalam merahi prestasi akademik pada tingkat nasional maupun internasional tidak lepas dari peran penting dari pimpinan LPI Surya Buana dalam mengorganisasiskan sumber daya yang tersedia sehingga tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Saat ini pucuk pimpinan LPI Surya Buanan di amanatkan kepada Drs. H. Abdul Djalil M.Ag sebagai direktur. Dengan pengalaman beliau selama memimpin di MIN 1 Malang, MTsN 1 Malang dan MAN 3 Malang di harapkan mampu menjalankan fungsinya sebagai *leader* (pimpinan) dalam menggerakkan sumber daya sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik (*academic achievment*) siswa-siswi Surya Buana.

Selama masa kepemimpinan beliau sejak tahun 2005 sampai sekarang LPI Surya Buana tumbuh dan berkembang menjadi sebuah lembaga yang

[17] Abū 'Abdillah Muhammad ibn Ismā'l al-Bukhārī, Sahīh al-Bukhārī, Juz. II (Cet. III; Beirut: Dār Ibn Kasīr, 1407 H./1987 M.), hlm. 848. Abū al-Husain Muslim ibn al-Hajjāj an-Naisabūrī, Sahīh Muslim, Juz. III (Beirut: Dār Ihyā atTurās al-'Arabī, t.th.), hlm. 1459

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

syarat dengan prestasi baik nasional maupun internasional. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang telah di peroleh oleh siswa-siswi Surya Buana terutama terkait dengan prestasi akademiknya.

Melihat perkembangan dan keberhasilan siswa-siswi Surya Buana dalam meraih prestasi akademik baik di level nasional maupun internasional, maka hal ini menarik untuk dikaji, diteliti secara mendalam, terutama terkait tentang perilaku kepemimpinan Abdul Djalil untuk meningkatkan prestasi akademik (*academic achievment*) siswa. Signifikansi dari penelitian ini dimaksudkan agar pimpinan LPI Surya Buana menjadi referensi atas keberhasilannya dalam meningkatkan prestasi akademik siswa yang telah dilakukannya, lebih jauh lagi, dapat dijadikan rujukan atau teladan bagi para pengelola atau kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan Islam khususnya dan lembaga pendidikan lain pada umumnya.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah Perilaku Kepemimpinan Abdul Djalil Untuk Meningkatkan Prestasi Prestasi Akademik (*Academic Achievment*) siswa.

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi dua sub fokus, masing-masing adalah:

1. Bagaimana pengalaman karir Drs. H. Abdul Djalil M.Ag sebelum menjadi direktur Lembaga Pendidikan Islam Surya Buana Malang?
2. Bagaimana perilaku kepemimpinan LPI Surya Buana Malang dalam merencanakan program-program lembaga untuk meningkatkan prestasi akademik siswa?
3. Bagaimana perilaku kepemimpinan LPI Surya Buana dalam melaksanakan program-program tersebut untuk meningkatkan prestasi akademik siswa?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memahami secara mendalam fokus penelitian di atas, yaitu:

1. Untuk memahami pengalaman karir Drs. H. Abdul Djalil M.Ag sebelum menjadi direktur Lembaga Pendidikan Islam Surya Buana Malang
2. Untuk memahami perilaku kepemimpinan LPI Surya Buana Malang dalam merencanakan program-program lembaga untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.
3. Untuk memahami perilaku kepemimpinan LPI Surya Buana dalam melaksanakan program-program untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

D. MANFAAT PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian ini bukanlah untuk tujuan deskriptif semata, melainkan seperti yang terdapat dalam fokus masalah dan tujuan penelitian yakni juga untuk tujuan eksplanation.

Tujuan eksplanasi tersebut untuk mengembangkan teori (*theory building*), khususnya tentang Perilaku Kepemimpinan Abdul Djalil dalam Meningkatkan *Academic Achievment* (prestasi akademik) Siswa.

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan berguna sebagai bahan masukan bagi perumusan konsep pendidikan tentang Perilaku Kepemimpinan Abdul Djalil dalam Meningkatkan *Academic Achievment* (prestasi akademik) Siswa. Hasil penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membangun hipotesis penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan berharga bagi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Khususnya Kementrian Agama serta kepala sekolah dalam mengelolah lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswanya. Selain itu bagi para pemerhati pendidikan Islam terutama untuk melakukan penelitian lebih mendalam, guna memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan terutama terkait dengan Perilaku Kepemimpinan Abdul Djalil dalam Meningkatkan Academic Achievment (prestasi akademik) Siswa.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Originalitas merupakan kajian yang menjelaskan perbedaan dan persamaan dari sebuah penelitian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Tujuannya adalah agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian dengan kajian yang sama. Pada dasarnya penelitian ini merupakan pengembangan penelitain-penelitan sebelumnya. Adapun originalitas penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel tabel berikut :

1. Tesis: Sayyidahtul Khofsoh (2007), Perilaku Kepemimpinan Dalam Membangun Budaya Organisasi (Studi Kasus di Institut Keislaman Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang). Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana budaya organisasi di Institut Keislaman Hasyim As'ari Tebuireng Jombang 2) Bagaimana Prilaku Pemimpin dalam membangun Budaya organisasi, 3) Mengapa prilaku kepemimpinan belum bisa melakukan prilaku pemimpin Transformasional. Temuan hasil penelitian ini adalah 1) Budaya Organisasi yang berkembang di IKAHA Tebuireng Jombang adalah Budaya Sungkan, Budaya Senioritas, takut resiko disertai dengan nilai-nilai yang dikembangkan yaitu nilai jihad, pengabdian dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebersamaan. 2) Prilaku pemimpin dalam membangun budaya oranisasi kurang melakukan fungsi dalam hubungan pemeliharaan kelompok atau berorientasi pada karyawan seperti pemimpin kurang memberikan keteladanan, memahami kondisi bawahan, dan pemodelan peran dalam menginternalisasikan nilai-nilai budaya yang berkembang, 3) prilaku pemimpin belum bisa melakukan kepemimpinan tranformasional karena pemimpin belum bisa membangun komitmen dan kepercayaan pada bawahan dan masih melakukan prilaku harismatik.

2. Tesis: UMMAMAH (2009), Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se-Kota Malang. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis (1) gambaran perilaku kepemimpinan, keterampilan manajerial kepala madrasah dan kinerja guru MAN Se-Kota Malang, (2) pengaruh perilaku kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN Se-Kota Malang, (3) pengaruh keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN Se-Kota Malang, dan (4) pengaruh perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN Se-Kota Malang. Hasil temuannya adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran perilaku kepemimpinan tergolong kategori baik, gambaran keterampilan manajerial kepala madrasah tergolong kategori sangat baik, demikian juga kinerja guru MAN Se-Kota Malang tergolong kategori sangat baik, (2) ada pengaruh positif signifikan perilaku kepemimpinan terhadap kinerja guru MAN Se-Kota Malang, hal ini dijelaskan dengan nilai signifikansi t-tes 0,045, yang berarti perilaku kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru MAN Se-Kota Malang, (3) ada pengaruh positif signifikan keterampilan manajerial

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap kinerja guru MAN Se-Kota Malang, hal ini dijelaskan dengan nilai signifikansi t-tes 0,039, yang berarti keterampilan manajerial berpengaruh terhadap kinerja guru MAN Se-Kota Malang, (4) ada pengaruh positif signifikan secara simultan perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN Se-Kota Malang

3. Tesis M. Asrori ardiansyah (2009), dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam Unggul di Malang Studi Multikasus di MIN Malang I SDI Surya Buana Malang Thesis pada jurusan Managemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terfokus pada (1) Artikulasi visi, misi, dan nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah dan (2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.Untuk menjawab fokus penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus. Dengan rancangan ini, peneliti berharap

   keutuhan fenomena yang terjadi di kedua lembaga pendidikan tersebut dapat dipertahankan

4. Huda (2002) tentang kepemimipinan kepala sekolah sebagai aktor perubahan (Studi kasus di MAN 3 Malang) hasil penelitiannya adalaha;

   a. perubahan-perubahan yang selama kepemimpinan kepala sekolah diprioritaskan pada penciptaan sistem dengan diorientasikan kepada bentuk komunikasi. Peningkatan dan pengembangan professional dan kesejahteraan serta fasilitas atau sarana sebagai untuk mendukung terciptanya sistem tersebut berkaitan presetasi akademik lebih ditekankan pada sistem full day school dalam bidang keagamaan melalui pengimplementasian secara langsung, sedangkan pada bidang non akademik, perubahan dilakukan terfokus dalam bentuk ekstra kurikuler; b.Proses perubahan selama kepala

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah diawali dengan pemetaan dan pengamatan sebagai bentuk penilaian-penilaian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari eksternal yaitu lingkungan dan kultur, maupun internal yaitu individu kurikulum dan fasilitas organisasai sekolah yang menuntut adanya perubahan dan tidak lepas dari arah dan tujuan pada peningkatan mutu pendidikan bermutu. Dalam proses perubahan peran kepala sekolah dituntut harus seefektif mungkin dengan melakukan pendekatan perilaku spesifik berupa partisipasi, mengelola hubungan dalam bentuk dukungan, pengembangan, dan membangun kerjasama tim c. semua peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses perubahan mengarah atau bersumber pada jiwa ke-aktor-an dimana kepala sekolah sebagai pemimpin inovatif, kreatif, partisipatif, dan sekaligus sebagai pelaku dalam proses perubahan dalam prinsip kerja swasembada. Prinsip ini memiliki makna bahwa sesuatau yang diucapkan kemudian dilakukan dengan sungguh-sungguh dan hal ini diyakini bahwa sesuatu yang dilakukan ini benar, layak dan baik.

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama peneliti, Judul penelitian dan tahun	Persamaan	Perbedaaan	Orisinalitas penelitian
1	Tesis: Sayyidahtul Khofsoh (2007), Perilaku Kepemimpinan Dalam Membangun Budaya Organisasi (Studi Kasus di Institut Keislaman Hasyim Asy'ari	- Sama-sama menkaji perilaku kepemimpinan - Sama-sama menggunkan metode kualitatif dengan model studi kasus	Perilaku Kepemimipinan LPI dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Sekolah	Menganalisis budaya organisasi di Institut Keislaman Hasyim As'ari Tebuireng Jombang, menganalisi Prilaku Pemimpin dalam membangun Budaya organisasi, menganalisis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Tebuireng Jombang)			mengapa prilaku kepemimpinan belum bisa melakukan prilaku pemimpin Transformasional
2	UMMAMAH (2009), Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se-Kota Malang	Penelitian ini sama-sama meneliti perilaku kepemimpinan	Perilaku Kepemimipinan LPI dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Sekolah	Dalam penelitian ini menganalisis gambaran, pengaruh perilaku kepemimpinan, keterampilan manajerial kepala madrasah dan kinerja guru MAN Se-Kota Malang
3	Huda (2002), Kepemimipinan Kepala Sekolah Sebagai Aktor Perubahan (Studi kasus di MAN 3 Malang)	- Sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan - Sama-sama menggunkan metode kualitatif dengan model studi kasus	Perilaku Kepemimipinan LPI dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Sekolah	a. perubahan-perubahan yang selama kepemimpinan kepala sekolah diprioritaskan pada penciptaan sistem dengan diorientasikan kepada bentuk komunikasi b. pada proses pemetaan dan pengamatan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari eksternal yaitu lingkungan dan kultur, maupun internal yaitu individu kurikulum dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				fasilitas organisasai sekolah c. perubahan mengarah atau bersumber pada jiwa ke-aktor-an dimana kepala sekolah sebagai pemimpin inovatif, kreatif, partisipatif, dan sekaligus sebagai pelaku dalam proses perubahan dalam prinsip kerja swasembada
4	Tesis M. Asrori ardiansyah (2009), Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam Unggul di Malang Studi Multikasus di MIN Malang I SDI Surya Buana Malang	- sama meneliti tentang kepemimpinan	Perilaku Kepemimipinan LPI dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Sekolah Metode penelitian studi kasus	(1) Artikulasi visi, misi, dan nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah dan (2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari istilah yang kurang jelas dan juga mengandung unsur ambiguitas maka peneliti perlu menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Perilaku kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang di dalamnya terdapat sebuah proses kegiatan mempengaruhi, mengorganisasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, mengajak orang lain untuk melaksanakan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan.
2. Lembaga Pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Yang dimaksud LPI dalam penelitian ini adalah TK Surya Buana, SDI Surya Buana, MTs Surya Buana dan SMA Surya Buana
3. Academic achievment (prestasi akademik) siswa adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, keterampilan, nilai (values) dan sikap menetap yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar, sehingga dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai bahan ajar.

Jadi yang dimaksud dengan perilaku kepemimpinan lembaga pendidikan islam untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dalam penelitian ini adalah membahas tentang perilaku direktur LPI Surya Buana dalam mempengaruhi, mengorganisasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing sumber daya lembaga pendidikan islam sehingga menghasilkan prestasi akademik siswa sesuai dengan visi dan misi lembaga.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan tesis ini, penulis membagi 5 (lima) bab, dimana kelima bab tersebut merupakan kerangka pembahasan. Dari keseluruhan pembahasan tesis ini, di susun secara lebih operasional yang berdasarkan pada sitematika pembahasan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan pendahuluan, yang berfungsi untuk mengantarkan pembaca untuk mengetahui isi tesis secara menyeluruh. Yang terdiri dari konteks masalah, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini isinya merupakan uraian tentang konsep perilaku kepemimpinan, lembaga pendidikan Islam (LPI) dan *academic achievment* (prestasi akademik siswa)

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian pada bab ini, meliputi: pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data (meliputi: metode wawancara, observasi partisipasi dan dokumentasi), analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini memuat latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analisis data dan hasil temuan penelitian tentang perilaku kepemimpinan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan *academic achievment* (prestasi akademik siswa)

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat diskusi hasil penelitian tentang perilaku kepemimpinan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan *academic achievment* (prestasi akademik siswa) di lembaga **pendidikan** Islam Surya Buana Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KONSEP PERILAKU KEPEMIMPINAN

1. Pengertian Perilaku Kepemimpinan (*Leadership Behavior*)

Diskursus tentang perilaku kepemimpian saat ini semakin menarik dan berkembang sejalan dengan adanya kesadaran bahwa perilaku pemimpin (*leader behavior*) akan memberikan pengaruh pada pengikutnya (*follower*). Pada saat seorang pemimpin memiliki perilaku positif maka akan tercipta suasana yang kondusif di dalam organisasi sehingga memudahkan tercapainya tujuan. Sebaliknya jika perilaku negatif yang muncul dari seorang pemimpin maka tujuan organisasi akan mengalami hambatan bahkan kegagalan.

Pada dasarnya perilaku merupakan tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut definisi Soetjipto dan Noor, perilaku adalah ;

> Tingkah laku yang diperlihatkan seseorang dalam kehidupannya baik yang bersifat abstrak maupun tidak, sehingga menimbulkan sesuatu bagi dirinya, serta merupakan suatu proses bagi orang lain, sehingga menimbulkan sesuatu bagi dirinya, serta merupakan suatu proses bagi orang lain, sehingga perilaku tersebut adalah akibat, tujuan serta dapat di amati dan terukur untuk memotivasi dirinya.[18]

Dalam perspektif lain, perilaku juga dapat diartikan sebagai sebuah gaya kepemimpinan dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi kepemimpinan. Sebagaimana pendapat Hersey dan Blanchard yang mengemukakan bahwa;

> Gaya pemimpin adalah pola-pola perilaku konsisten yang mereka terapkan dalam bekerja dengan dan melalui orang lain seperti yang dipersepsikan orang-orang itu. Pola-pola itu timbul pada diri orang-

[18] Soetjipto & Firdaus Noor, Modifikasi Perilaku. (Jakarta;Penerbit; Manajemen Usahawan No. 02 Tahun XXXII Edisi Februari, Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia;2003),hlm.20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> orang pada waktu mereka mulai memberikan tanggapan dengan cara yang sama dalam kondisi serupa; pola itu membentuk kebiasaan tindakan yang setidaknya dapat diperkirakan bagi mereka yang bekerja dengan orang-orang itu.[19]

Adapun pengertian kepemimpinan secara harfian berasal dari kata pimpin. Kata pimpin mengandung pengertian mengetuai, mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi.[20]

Persoalan kepemimpinan telah muncul bersamaan dengan dimulainya sejarah manusia, yaitu sejak manusia menyadari pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga banyaknya definisi yang berbeda tentang kepemimpinan hampir sebanyak jumlah orang yang telah berusaha mendefinisikannya. Dari sekian banyak definisi yang muncul kata kunci (*key word*) dari termenologi kepemimpinan adalah pengaruh (*influence*). Untuk itu penulis akan sajikan beberapa pengertian kepemimpinan yang bersumber dari beberapa literatur ilmiah.

Menurut P Robbins kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian (tujuan).[21] Pendapat ini memberikan gambaran bahwa seorang pemimpin harus memiliki komptensi yang dibutuhkan sehingga mampu mempengaruhi anggota organisasi untuk secara bersama-samam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya Robert G Owwens mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu interaksi antar suatu pihak yang memimpin dengan pihak

---

[19] Hersey & Blanchard,Et. ManaGement of OrgGanization Behaviour, Utilizing Human Resources. Seventh Edition. (New Jersey : Prentice Hall, Inc:1992),hlm.15

[20] Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta;PT Gramedia Pustaka Utama:2011),hlm.1075

[21] Stephen P Robbins 1991, Organizations Behavior: Concept, Controversies, Application (New Jersey: Prentice-Hall International, Inc; 1991),hlm.354

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dipimpin.[22] Statmen ini dapat dipahami bahwa antara pemimpin (*leader*) dan yang di pimpin (*follower*) mengadakan hubungan secara ineraktif. Sehingga baik pemimpin maupun yang dipimpin terlibat secara bersama dalam proses kepemimpinan.

Sedangkan beberapa pengertian kepemimpinan lainnya yang dikutip Gary A Yulk di dalam terjemahan Jusuf Udaya sebagai berikut;[23]

a) Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang hendak dicapai bersama (Hemhill dan Coons. 1957).
b) Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, yang diarahkan melalui proses komunikasi ke arah satu atau beberapa tujuan tertentu. (Tannenbaun, Weschler dan Massarik, 1961).
c) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian tujuan (Rauch dan Bahling: 1984).
d) Kepemimpinan adalah sebuah proses memberi makna (pengaruh bermakna) terhadap suatu kolektif dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan dalam mencapai sasaran (Jacobs dan Jacques: 1990).

Dari beberapa kutipan G. Yulk di atas dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan adalah perilaku pemimpin yang memberikan pengaruh antar

[22] Robert G Owwens, Organizational Behavior in Education, (manchester: Ally and Bacon;1995),hlm.132

[23] Gary A Yulk, Leadeship in oganization, (New York: practice-Hall International, Inc, trejemahan Jusuf Udaya, Kepemimpinan dalam Organisasi, Kakarta: Prenhallindo;1994),hlm.2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pribadi, kelompok melalui proses komunikasi interaktif ke arah pencapainan tujuan.

Dalam bahasa Arab, kepemimpinan sering diterjemahkan sebagai *al-riayah, al-imamah, al-qiyadah,* atau *al-za'amah.* Kata-kata tersebut memiliki satu makna sehingga disebut sinonim atau *muradif,* sehingga bisa digunakan salah satu dari keempat kata tersebut untuk menerjemahkan kata kepemimpinan. Sementara itu, untuk menyebut istilah kepemimpinan pendidikan, para ahli lebih memilih istilah *qiyadah tarbawiyah.*[24]

Dalam Islam kepemimpinan berasal dari perkataan *Khalifah* yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Nabi Muhammad saw wafat, menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan "*Amir*" (yang jamaknya *Umara*) atau penguasa. Oleh karena itu, kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin yang cenderung berkonotasi pemimpin formal. Namun jika merujuk pada Firman Allah swt, dalam Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 30;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan*

[24] Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya: Erlangga, 2007), hlm. 269.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."[25]

Kata *khalīfah* dalam ayat di atas memiliki pemahaman bahwa Nabi Adam as. dijadikan khalifah di atas bumi ini bertugas memakmurkannya atau membangunnya sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah. Dengan kata lain setiap individu tatkala menjadi seorang pemimpin maka dalam menjalankan kepemimpinan harus sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai sumber utama hukum Islam.

Perilaku kepemimpinan adalah respon individu sebagai seorang motivator dalam suatu organisasi terhadap suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai dampak positif maupun negatif terhadap suatu organisasi.

Dari berbagai definisi pakar tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perilaku kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang di dalamnya terdapat sebuah proses kegiatan mempengaruhi, mengorganisasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, mengajak orang lain untuk melaksanakan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan.

Sedangakan perilaku kepemimpinan dalam konsep Islam adalah pola tingkah laku yang di dalamnya terdapat sebuah proses kegiatan mempengaruhi, mengorganisasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, mengajak orang lain untuk melaksanakan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai sumber utama hukum Islam.

Secara khusus pemimpin dalam kepemimpinannya harus memiliki kemampuan lebih yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam

[25] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya,Jilid I…… hlm.74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pencapaian tujuan. Untuk itu pemahaman tentang teori-teori kemimpinan atau gaya kepemimpinan sangatlah dibutuhkan oleh seorang pemimpin sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya berjalan secara efektif.

2. Teori-Teori Kepemimpinan

a. Teori Great Man dan Big Bang

Sebagaimana pengertian kepemimpinan, dalam teori kepemimpinan banyak para ahli menguraikan tentang teori-teori kepemimpinan. Menurut Hennis dan Nanus dalam Nawawi (2003), dijelaskan bahwa teori Great Man (Orang Besar berasumsi pemimpin dilahirkan bukan diciptakan. Teori ini melihat bahwa kekuasaan berada pada jurnlah orang tertentu, yang melalui proses pewarisan memiliki kemampuan memimpin atau karena keberuntungan memiliki bakat untuk menempati posisi sebagai pernirnpin.[26]

Teori Great Man menekankan bakat dalam arti keturunan, hahwa seseorang menjadi pemimpin karena memiliki kromsom (pembawa sifat) dari orang tuanya sebagai pemimpin. Dan pertemuan sel telur (ovum) di dalam rahirn seorang calon ibu dengan spermatozoid seorang calon ayah terdapat gen-gen yang berisi kromosom (pembawa sifat) berupa bakat yang diwariskan yang dominan. Contoh yang popular adalah seorang anak raja dasurnsikan memiliki bakat ayahnya untuk menjadi raja sehagai pemimpin.

Lebih lanjut Hennis dan Nanus menyatakan bahwa teori kcpernirnpinan berdasarkan bakat cenderung ditolak dan lahirlah teori

[26] Binnis Warren G dan Burt Nanus Trejemahan Victor Purba, Kepemimpinan Setrategi dalam Mengemban Tanggung Jawab, (Jakarta: Prehalliando;1990),hlm.3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Big Bang. Teori kepemimpinan yang baru di zamannya itu menyatakan bahwa suatu peristiwa besar menciptakan atau dapat membuat seseorang menjadi pemimpin. Teori ini mengintegrasikan antara situasi dan pengikut atau anggota organisasi sebgai jalan yang dapat mengantarkan seseorang pcmimpin. Situasiasi yang dimaksud adalah peristiwa-pcnistiwa atau kejadian-kejadian besar seperti revolusi, kekacauan atau kerusuhan pemberontakan, reformasi dan lain-lain yang memunculkan seorang menjadi pemimpin. Sedang yang dimaksud pengikut atau pendukung adalah orang orang yang menokohkan orang tersebut dan bersedia patuh dan taati pada keputusan-keputusan dan/atau perintah-perintah dalam kejadian atau peristiwa tertentu.[27]

b. Teori Sifat atau Karakteristik Kepribadian

Teori sifat atau karakteristik kepribadian berasurnsi bahwa seseorang dapat menjadi peimimpin apabila merniliki sifat-sifat atau karakteristik kepribadian yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin meskipun orang tuanya khususnya ayah bukan seorang pemimpin. Teori ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat atau karakteristik kepribadian yang dimiliki, baik secara fisik maupun psikologis. Dengan kata lain (teori ini berasumsi bahwa keefektifan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat, perangai atau ciri-ciri keprihadian tertentu yang tidak saja bersumber dari bakat, tetapi juga diperoleh dari pengalarnan dan hasil belajar.

[27] Nawawi, Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi, (Yogyakarta:Gajahmada Press; 2003),hlm.74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sifat-sifat itu menurut Cheser di dalam Nawawi adalah:

a) Sitat-sifat pribadi meliputi: Fisik, kecakapan, teknologi, daya tanggap, pengetahuan, daya ingat dan imajenasi.

b) Sifat-sifat pribadi yang merupakan watak yang lebih subyektif, yakni keunggulan[28]

Keith Davis dalam Mifah Toha merumuskan empat sifat umurn yang tarnpaknya mernpunyai pengaruh terhadap keberhasilan kepermimpinan organisasi yang efektif yaitu:

a) Kecerdasan

Hasil penelitian pada umumnya membukitikan bahwa pernimpin mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dihandingkan dengan yang dipimpin. Namun demikian, yang sangat menarik dari penelitian tersebut ialah pemimpin tidak bisa melampaui terlalu banyak dari kecerdasan pengikutnya.

b) Kedewasaan dan keluasan hubungan sosial

Pemimpin cenderung menjadi matang dan mempunyai emosi yang stabil, serta mempunyai perhatian yang luas terhadap aktivitas-aktivitas sosial. Dia rnernpunyai keinginan rnenghargai dan dihargai.

c) Motivasi diri dan dorongan berprestasi

Para pemimpin secara relatif mempunyai dorongan motivasi yang kuat untuk berprestasi. Mereka bekerja berusaha mendapatkan penghargaan yang intrinsik dibandingkan dari yang ekstrinsik.

[28] Nawawi,Kepemimpinan……..hlm.75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Sikap-sikap hubungan kemanusiaan

Pemimpin-pemimpin yang berhasil mau rnengakui harga diri dan kehormatan para pengikutnya dan mampu berpihak kepadanya.[29]

1) Demikian pulan Yulk dalam Hersey dan Blsnchsr menemukan karakteristik pemimpin yang sukses terdiri dari (1) cerdas, (2) trampil secara konseptual, (3) kreatif, (4) diplomatis dan taktis, (5) lancar berbicara, (6) memliki pengetahuan mengenahi tugas kelompok, (7) persuasive, (8) memiliki ketrampilan sosial.[30]

Pendapat lain dari Bennis dalam Nawawi untuk rnenambahkan pendapat tersebut di atas, bahwa ada empat sifat umum yang harus dimiliki oleh seorang pernimpin yang terdiri dari:

a) *Management of Attention*

Kemampuan mengkomunikasikan tujuan atau arah yang dapat menarik perhatian anggota organisasi.

b) *Management of meaning*

Kemampuan menciptakan dan mengkornunikasikan makna tujuan secara jelas dan dapat dipakai atau digunakan.

c) *Management of Trush*

Kemampuan untuk dipercaya dan konsisten sehingga orang-orang akan memperhatikannya

[29] Miftah Thoha. Kepemimpinan dalam Manajemen.(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada),hlm.33

[30] Hersey dak Blanchard 1998, Managing of Organization Behavior, (New Jersey: Prentice Hall Inc;1998),hlm.89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Management of Self

Kemampuan meengetahui atau menguasai atau mnengendalikan diri sendiri dalam batas kekuatan dan kelemahan diri.[31]

Dalam perspektif agama Islam teori sifat atau ciri kepribadian ini telah dikemukakan pada 15 abad yang lalu. Teori sifat itu dinyatakan dalam kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rasul Allah dan pemimpin yang patut diteladani oleh umatnya. Dalam perkembangan selanjutnya kepemimpinan yang disandarkan kepada nabi dikenal dengan istilah kepemimpinan profetik. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Adz-Dzakiey (2005) dalam Budiharto dan Fathul bahwa kepemimpinan profetik adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain mencapai tujuan sebagaimana para nabi dan rosul / prophet.[32]

Istilah profetik di Indonesia diperkenalkan oleh Kuntowijoyo (1991) melalui gagasannya mengenai pentingnya ilmu sosial transformatif yang disebut ilmu sosial profetik. Ilmu sosial profetik tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi dilakukan, untuk apa, dan oleh siapa. Ilmu sosial profetik mengusulkan perubahan berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu (dalam hal ini etika Islam), yang melakukan reorientasi terhadap epistemologi, yaitu reoreintasi terhadap mode of thought dan mode of inquiry bahwa

[31] Nawawi, Kepemimpinan……hlm.76

[32] Sus Budiharto dan Fathul Himam, Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 33, No. 2, 133 – 146 ISSN: 0215-8884

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sumber ilmu pengetahuan tidak hanya dari rasio dan empiri, tetapi juga dari wahyu.[33]

Model kepemimpinan yang digali dari cara rasul/ nabi memiliki beberapa karakter dan sifat yang sangat agung serta mulia. Berbekalkan sifat dan karakter tersebut, maka semua nabi dan rasul sukses membawa perubahan dan kemajuan membangun sikap hidup pengikut dan masyarakatnya sesuai dengan zamannya masing-masing.

Setidaknya ada tujuh karakteristik kepemimpinan profetik yang bisa saya uraikan pada tulisan ini, yaitu antara lain;

1) Memiliki karakter shidiq (jujur). Kepemimpinan profetik mengedepankan integritas moral (akhlak), satunya kata dan perbuatan, kejujuran, sikap dan perilaku etis. Sifat jujur merupakan nilai-nilai transedental yang mencintai dan mengacu kepada kebenaran yang datangnya dari Allah SWT (Shiddiq) dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Perilaku pemimpin yang "shiddiq" (shadiqun) selalu mendasarkan pada kebenaran dari keyakinannya, jujur dan tulus, adil, serta menghormati kebenaran yang diyakini pihak lain yang mungkin berbeda dengan keyakinannya, bukan merasa diri atau pihaknya paling benar.
2) Memiliki karakter amanah. Kepemimpinan profetik mengahadirkan nilai-nilai bertanggungjawab, dapat dipercaya, dapat diandalkan, jaminan kepastian dan rasa aman, cakap, profesional dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Karakter tanggungjawab,

[33] Sus Budiharto dan Fathul Himam, Konstruk Teoritis.....,hlm.136

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terpercaya atau trustworthy (amanah) adalah sifat pemimpin yang senantiasa menjaga kepercayaan (trust) yang diberikan orang lain. Karakter amanah dapat menajamkan kepekaan bathin seorang pemimpin untuk bisa memisahkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan publik/organisasi.

3) Memiliki karakter tabligh. Kepemimpinan profetik menggunakan kemampuan komunikasi secara efektif, memiliki visi, inspirasi dan motivasi yang jauh ke depan. Seorang pemimpin itu memerlukan kemampuan komunikasi dan diplomasi dengan bahasa yang mudah dipahami, diamalkan, dan dialami orang lain (tabligh). Sosok pemimpin (seperti karakter nabi dan rasul) bahasanya sangat berbobot, penuh visi dan menginspirasi orang lain.
4) Memiliki karakter fathanah (cerdas). Kepemimpinan profetik itu mempunyai kecerdasan, baik intelektual, emosional maupun spiritual, kreativitas, peka terhadap kondisi yang ada dan menciptakan peluang untuk kemajuan. Sosok pemimpin itu harus cerdas, kompeten, dan profesional (fathanah). Pemimpin yang mengacu sifat fathonah nabi adalah pemimpin pembelajar, mampu mengambil pelajaran/hikmah dari pengalaman, percaya diri, cermat, inovatif tetapi tepat azas, tepat sasaran, berkomitmen pada keunggulan, bertindak dengan motivasi tinggi, serta sadar bahwa yang dijalankan adalah untuk mewujudkan suatu cita-cita bersama yang akan dicapai dengan cara-cara yang etis.
5) Memiliki karekter istiqamah (konsisten/ teguh pendirian). Kepemimpinan profetik mengutamakan perbaikan berkelanjutan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(continuous improvement (Istiqamah). Pemimpin yang istiqamah adalah pemimpin yang taat azas (peraturan), tekun, disiplin, pantang menyerah bersungguh-sungguh, dan terbuka terhadap perubahan dan pengembangan.

6) Memiliki karakter mahabbah (cinta, kasih-sayang). Kepemimpinan profetik mengutamakan ajaran cinta (mahabbah) bukan kebencian dan pemaksaan. Karakter pemimpin profetik selalu peduli (care) terhadap moral dan kemanusiaan, mudah memahami orang lain/berempati, suka memberi tanpa pamrih (altruistik), mencintai semua makhluk karena Allah, dan dicintai para pengikutnya dengan loyalitas sangat tinggi.
7) Memiliki karakter shaleh/ma'ruf (baik, arif, bijak). Kepemimpinan profetik adalah wujud sebuah ketaatan kepada Allah dan mendarmabaktikan dirinya untuk kesalehan, kearifan dan kebajikan bagi masyarakatnya. Ketaatan dan keshalehan para nabi atau rasul berpedoman pada wahyu dan mu'jizat dari Allah. Karakter shaleh/arif dapat melahirkan pesona kharismatik yang merupakan ilham dari ilahi, yang terpancar pada permukaan kulit, tutur kata, pancaran mata, sikap, tindakan, dan penampilan. Seorang pemimpin yang shaleh mempunyai kualitas kepribadian individu yang utuh sehingga menyebabkan orang lain menaruh simpati, percaya dan menganut apa yang diinginkannya. Pemimpin shaleh berarti pemimpin yang dirinya diakui pengikut, karena ketaatannya kepada Allah.[34]

[34] Mujtahid, Tujuh Karakteristik Kepemimpinan Profetik, http://mujtahid-komunitas pendidikan.blogspot.com/2011/11/.html di akses tanggal 15 April 2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Teori Perilaku (Behavior Theories)

Teori ini bentitik tolak dari pemikiran bahwa kepemimpinan untuk mengefektifkan organisasi tergantung pada perilaku atau gaya bersikap dan/ atau gaya bertindak sebagai seorang pemimpin. Teori ini memusatkan perhatiannya pada fungsi-fungsi kepernirnpinan. Dengan kata lain keherhasilan seorang pemimpin dalam mengefektifkan organisasi sangat tergantung pada perilakunya dalam melaksanakan íungsi-fungsi kepemimpinan di dalam strategi kepemimpinannya.

Perilaku dimaksudkan sehagai suatu gaya kepemimpinan dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi kepemimpinan yang menurut teori sangat besar pengaruhnya dan bersifat sangat menentukan dalam mengefektifkan organisasi untuk mencapai tujuannya.

Menurut Nawawi pendekatan teori perilaku melalui gaya kepemimpinan dalam realisasi fungsi kepemimpinan merupakan strategi kepemmpinan yang memiliki orientasi yang terdiri dari:

a) Orientasi pada tugas

   Mengawasi anggota organisasinya secara ketat untuk mernastikan tugas-tugas dilaksanakan secara memuaskan. Pelaksanaan tugas lebih diutamakan dari pada pertumbuhan dan kepuasan pribadi anggota organhsasi.

b) Orientasi pada orang atau bawahan

   Pemimpin dalam mewujudkan kepemimpinannya untuk mengefektifkan organisasi dalam mencapai tujuan mengimplementasikan hubungan bersahabat saling percaya, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saling percaya dan saling menghargai dengan bawahan yang selalu diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan untuk kepentingan organisasi. Pemimpin yang berorientasi orang atau bawahan lebih mengutamakan melakukan memotivasi diri daripada mengendalikan bawahan.[35]

Sedangkan Gary Yukl yang dikutip Mulyadi mengidentifikasi empat belas perilaku kepemimpinan yang dikenal dengan taksonomi manajerial, yaitu:[36]

1) Merencanakan dan mengorganisasi (*planning dan organizing*)

   Menentukan sasaran-sasaran dan strategi-strategi jangka panjang, mengalokasikan sumber daya sesuai dengan prioritasnnya, menentuakn cara menggunakan personil dan sumber daya, dan menentukan cara memperbaiki koordinasi, produktivitas, serta efektivitas unit organisasi.

2) Pemecahan masalah (*problem solving*)

   Mengidentifikasi maslah yang berkaitan dengan pekerjaan, menganalisis masalah untuk mengidentifikasi sebab-sebab dan mencari pemecahan, dan mengimplementasikan solusi-solusi untuk memecahkan masalah.

3) Menjelakan peran dan sasaran (*clarifying roles and objectifies*)

   Membagi-bagi tugas, memberi arah tentang cara melakukan pekerjaan tersebut, dan mengkomunikasikan mengenai tanggung jawab akan pekerjaan, dan sasaran tugas, batas waktu, serta harapan mengenai kinerja.

[35] Nawawi,Kepemimpinan ……,hlm.82

[36] Mulyadi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Mutu, Malang:UIN Pres, 2010) 48-51

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Memberi informasi (*informing*)

Membagi informasi yang relevan tentang keputusan, rencana, dan kegiatan-kegiatan kepada orang yang membutuhkannya, memberi material dan dokumen tertulis, dan menjawab permintaan akan informasi teknis.

5) Memantau (*monitoring*)

Mengumpulkan informasi mengenai kegiatan kerja dan kondisi eksternal yang mempengaruhi pekerjaan tersebut, mengevaluasi kinerja para individu dan unit-unit organisasi, dan meramalkan peristiwa-peristiwa eksternal.

6) Memotivasi dan memberi informasi (*motivating and inspiring*)

Teknik-teknik mempengaruhi yang menarik emosi atau logika untuk menimbulkan semangat terhadap sasaran tugas, dan patuh terhadap permintan kerjasama, bantuan, dan dukungan.

7) Berkonsultasi (*consulting*)

Memeriksa pada orang-orang sebelum membuat perubahan yang akan mempengaruhi mereka, mendorong sasaran-sasaran untuk membuat perbaiakn, dan memasukkan ide-ide serta sasaran dari orang lain dalam keputusan-keputusan.

8) Mendelegasikan (*delegating*)

Mengizinkan para bawahan untuk mempunyai tanggung jawab yang substansial dan kebijaksanaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kerja, menangani masalah, dan membuat keputusan yang penting.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) Memberikan dukungan (*supporting*)

Bertindak rama dan penuh perhatian, sabar, dan memperlihatkan simpati serta dukungan jika seseorang bingung dan cemas, dan mendengarkan keluhan dan masalah.

10) Mengembangkan dan membimbing (*developing and mentoring*)

Memberi pelatihan dan nasihat karir yang membantu, melakukan hal-hal yang membantu perolehan keterampilan seseorang, pengembangan profesional, dan kemajuan karir.

11) Mengelola konflik dan membangun tim (*managing and team building*)

Memudahkan pemecahan konflik yang konstruk, dan mendorong koperasi, kerjasama tim, dan identiiksi dengan unit kerja.

12) Membangun jaringan kerja (*networking*)

Bersosialisasi secara informl, mengembangkan kontak-kontak dengan orang-orang yang merupakan sumber informasi dan dukungan, melakukan kunjungan, korespondensi, dan kehadiran pada pertemuan-pertemuan serta peristiwa sosial.

13) Pengakuan (*recognizing*)

Memberi pujian dan pengakuan bagi kinerja yang efektif, keberhasilan yang signifikan, dan kontribusi khusus.

14) Memberi imbalan (*rewarding*)

Memberi atau merekomendasikan imbalan-imbalan yang nyata seperti penambahan gaji atu promosi bagi kinerja eekti, keberhsilan signifikan, dan kompetensi yang terlihat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keempat belas kategori perilaku kepemimpinan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Taksonomi Perilaku Manajerial

Membuat Keputusan	Memotivasi dan memberi informasi
	Memotivasi dan memberi inspirasi
	Mengakui
	Memberi imbalan
Mempengaruhi Orang	Merencanakan
	Memecahkan masalah
	Berkonsultasi
	Mendelegasikan
Membangun Hubungan	Mendukung
	Mengembangkan dan membimbing
	Membangun tim dan mengelola konflik
	Membentuk jaringan
Memberi mencari informasi	Menginformasikan
	Menjelaskan
	Memonitor

d. Teori Situasi (Kontingensi)

Teori ini beranggapan bahwa situasi yang berbeda harus dihadapi dengan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula. Intinya tidak ada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

model kepemimpinan yang ideal dalam setiap waktu tetapi tergantung pada bawahan ataupun situasi dan kondisi.[37]

Teori-teori kepemimpinan yang tergolong teori situasional (kontigensi), salah satunya yaitu teori daur hidup oleh Hersey dan Blanchard (1973), mereka mengungkapkan empat gaya kepemimpinan yaitu :

1). Gaya Memberitahukan (*telling*) yaitu gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin menentukan peranan dan mengarahkan/ memberitahukan bawahan tentang apa (what), mengapa (why), kapan (when) dan bagaimana (why) pekerjaan itu dilakukan.

2). Gaya Menjajakan (*selling*) yaitu gaya kepemimpinan dimana disamping seorang pemimpin memberikan pengarahan, juga berusaha melalui komunikasi dua arah berusaha agar bawahan ikut serta (andil) dalam perilaku yang diinginkan oleh pemimpin tersebut.

3). Gaya Mengikut Sertakan (*participatint*) Yaitu gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin mengikut sertakan bawahannya (pengikut) dalam mengambil keputusan dan kebijakan organisasi.

4). Gaya Mendelegasikan (*delegating*) yaitu gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin mendelegasikan wewenang pada bawahannya dalam mengambil keputusan berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugasnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[38]

---

[37] Kast & Rosenzweig.Organisasi dan Manajemen. Edisi Empat. Terjemahan Hasyim Ali,(Jakarta:Bumi Aksara;2007),hlm.45

[38] Mohyi, Teori dan Perilaku Organisasi.(Malang: UM Press1999),hlm.187-188

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Beberapa teori yang telah dipaparkan di atas oleh para ahli baik perspektif umum maupun dalam kajian Islam, dapatlah dijadikan sebagai sumber atau premis oleh seorang pemimpin dalam membuat sebuah keputusan. Tentu dalam membuat keputusan bukan persoalan mudah bagi seorang pemimpin. Apalagi dengan semakin kompleknya persoalan dan juga tantangan yang dihadapi oleh seorang pemimpin. Oleh sebab itu pemahaman tentang model atau gaya kepimpinan juga sangat dibutuhkan seorang pemimpin dalam membuat keputusan nantinya.

3. Model Kepemimpinan

Dalam sejarah kepemimpinan, para ahli memetakan beberapa model di dalam kepemimpinan itu. Beberapa model kepemimpinan tersebut adalah otoriter, demokratis dan laissez faire (kendali bebas), kharismatik, transaksional dan transformasional. Di sini hanya akan dibahas kepemimpinan demokratis, kharismatik dan kepemimpinan transformasioanal.

1) Kepemimpinan Demokratis

Menurut Dale gaya kepemimpinan demokratik dimana gaya kepemimpinan ini memberikan tanggungjawab dan wewenang kepada semua pihak, sehingga ikut terlibat aktif dalam organisasi, anggota diberi kesempatan untuk memberikan usul serta saran dan kritik demi kemajuan organisasi. Gaya kepemimpinan ini memandang bawahan sebagai bagian dari keseluruhan organisasinya, sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Pemimpin mempunyai tanggungjawab dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tugas untuk mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi serta mengkoordinasi.[39]

Menurut Harold Kontz, seorang pemimpin dalam kepemimpinan gaya demokratis ini tidak banyak menggunakan kekuasaannya, melainkan memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada bawahan untuk mandiri dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Pemimpin seperti ini akan bergantung pada bawahan mereka untuk menetapkan sendiri tujuan dan cara bawahan dalam hal pencapaian tujuan perusahaan, dan tugas pemimpin adalah menjalin komunikasi baik dengan bawahannya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan seorang karyawan dalam penyelesaian pekerjaannya di dalam perusahaan untuk pencapaian tujuan dari perusahaan.[40]

Menurut Sudarwan Danim pemimpin demokratis memiliki ciri-ciri antara lain: a) Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi itu. b) Bawahan, oleh pemimpin dianggap sebagai komponen pelaksana secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab. c) Disiplin akan tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama. d) Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan e) Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.[41]

[39] Timpe. A. Dale.Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Kepemimpinan.(Jakarta: PT. Elex Media Computindo Gramedia; 2002), hlm.122

[40] Koontz, Manajemen Edisi Kedelapan,(Jakarta: Penerbit Erlangga;1986),hlm.150

[41] Danim, Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok.(Jakarta: Penerbit Rineka Cipta;2004).hlm.76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Inti dari kemimpinan demokrasi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada *person* atau *individu* pemimpin, tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok. Dengan kata lain model kepemimpinan demokratis selalu berpihak pada kepentingan yang dipimpin, menempatkan sejajar dengan berpegang pada prinsip mewujudkan kebenaran dan keadilan untuk kepentingan bersama. Konsep semacam itu jelas sejalan dengan ajaran Islam yang sangat mengutamakan prilaku yang mampu membedakan antara yang hak dan yang batil. SebagaimanaAllah berfirman:

2) Kepemimpin Kharismatik

Pemimpin karismatik mempunyai pengaruh terhadap pengikut pada tingkat yang tinggi secara luar biasa, bukan karena tradisi atau otoritas tapi karena persepsi pengikut. Kharisma merupakan sebuah fenomena yang berhubungan dengan Atribusional, jadi menurut teori ini atribusi dari pengikut dari kwalitas kharismatik bagi seorang pemimpin adalah ditentukan oleh perilaku, keterampilan pimpinannya dan aspek siatuasi. Atribusi pengikut dari kharisma seorang pemimpin hanya bergantung kepada beberapa bagian perilaku pemimpin sehingga atribusi itu bergantung sampai pada batas-batas situasi kepemimpinannya yang dalam kepemimpinannya tidak mendukung status Quo.[42]

Para ahli sepakat dalam mengartikan karisma sebagai "suatu hasil persepsi para pengikut dan atribut-atribut yang dipengaruhi oleh kemampuan-

[42] Gary Yukl. Kepemimpinan Dalam Organisasi, Leadership In Organisation, Alih Bahasa Budi Supriyanto, Edisi Kelima, (Jakarta : PT. Indeks; 2009), hlm. 291

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemampuan aktual dan perilaku dari para pemimpin dalam konteks situasi kepemimpinan dan dalam kebutuhan-kebutuhn individual maupun kolektif para pengikut ".[43]

Dari perspektif Islam, kepemimpinan kharismatik (*Spiritual Leadership*) di artikan sebagai kepemimpinan yang sangat menjaga nilai-nilai etis, nilai moral yang luhur serta menjaga nilai-nilai spiritual yang ada dibalik posisinya sebagai pemimpin. Pemimpin macam ini melakukan aktifitasnya benar-benar hanya memuaskan hati pengikutnya melalui pemberdayaan, memulihkan, menguntungkan dan juga tidak hanya mampu memberikan keuntungan financial saja, akan tetapi hati, jiwa, mereka juga dihibur sehingga termotivasi dengan pekerjaan yang efektif, efisien dan produktif.[44]

Lebih rinci lagi menurut Tobroni, karakteristik kepemimpinan kharismatik yang berbasis Religius adalah didasarkan kepada kejujuran sejati, fairness pengenalan diri sendiri, focus dan konsentrasi kepada amal sholeh, spiritualis yang tidak dogmatis, bekerja lebih efisien, membangkitkan yang terbaik dalam diri sendiri dan orang lain, penuh keterbukaan menerima perubahan, visioner namun focus, disiplin namun tetap fleksibel, santai cerdas dan penuh kerendahan hati.[45]

Dari beberapa telaah para ahli yang telah dijelaskan di atas, bahwa kepmimpinan kharismatik muncul atau di bangun dari pemimpin itu sendiri

[43] Garry Yukl, Kepemimpinan dalam organisasi, terj. Jusuf Udaya, (Jakarta : Prehalindo; 1994),hlm. 269

[44] Mas'ud Sa'id, Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif, (Malang : UIN Malang Press; 2007),hlm. 110

[45] Mas'ud Sa'id, Kepemimpinan.....,hlm.111

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melalui kemampuan aktual dan perilakunya. Dalam kacamata Islam kemampuan aktual dan perilaku tersebut tentunya berbasis budaya religius Islam.

3) Kepemimpinan Transformatif

Istilah kepemimpinan transformasioanl pertamakali dicetuskan oleh Downton yang kemudian dikembangkan oleh sosiolog politik James MacGregor Burn pada tahun 1978 dalam tajuk *leadership*. Burn dalam Nothorhouse menawarkan teori kepemimpinan tranformasional, yaitu sebuah proses di mana para pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi dalam diri pemimpin dan pengikut.[46]

Berbeda dengan Burn, menurut Stepen P Robin kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang menginspirasi pengikut untuk melampaui kepentingan dirinya sendiri dan mampu memiliki efek yang besar dan luar biasa pada pengikutnya.[47]

Lebih lanjut Colqiutt et al. menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang melibatkan inspirasi seluruh anggotanya untuk berkomitmen dalam rangka menuju visi bersama yang memberikan makna terhadap pengembangan potensi mereka sendiri dan beberapa permasalahan dari perspektif bar.[48]

Dari beberapa konsep kepemimpinan transformasional yang telah dijelaskan oleh para ahli maka ada beberapa indikator yang ditemukan penulis

[46] Peter G.Northouse,Kepemimpinan Teori dan Praktek, alih bahasa Cahayani edisi keenam,(Jakarta:PT.Indext;2013),hlm.176

[47] Robbins, S. P. Organizational Behaviour, 11th ed.,terj. Jilid 2, edisi ketujuh (Jakarta, PT. Bhuana Ilmu Populer,2005),hlm. 367

[48] Colcuitt, Jason A.et,al, Organization Behavior.(New York:Mc Grow Hill; 2009),hlm.488

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

antara lain 1) adanya proses yang dilakukan secara bersama-sama antara pemimpin dan follower, 2) secara bersama-sama meningkatkan motivasi dan moral yang excelent, 3) leader dan follower sama-sama menjadi inspirasi, 4) berkomitmen menuju visi bersama.

B. LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

a. Konsep Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Secara etimologi, lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisa si yang bertujuan untuk mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Dalam bahasa Inggris, lembaga disebut Institute (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk menc apai tujuan tertentu, sedangkan lembaga dalam pengertian non fisik at au abstrak disebut Institution, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan bangunan, dan lembaga dalam pengertian non fisik disebut dengan pranata.

Sedangkan yang dimaksud dengan lembaga pendidikan Islam menurut Hasbullah adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Kelembagaan pendidikan Islam merupakan subsistem dari masyarakat atau bangsa. Dalam operasionalitasnya selalu mengacu dan tanggap kepada kebutuhan perkembangan masyarakat. Tanpa bersikap demikian, lembaga pendidikan Islam dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan kultural. Kesenjangan inilah menjadi salah satu sumber konflik antara pendidikan dan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam haruslah sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebab tanpa memperhatikan hal tersebut, barangkali untuk mencapai kemajuan dalam perkembangannya agak sulit.

Di Indonesia, lembaga pendidikan yang selalu diidentikkan dengan lembaga pendidikan Islam adalah pesantren, madrasah dalam bentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), dan sekolah milik organisasi Islam dalam setiap jenis dan jenjang yang ada, termasuk perguruan tinggi UIN/ IAIN. Semua lembaga ini akan menjalankan proses pendidikan yang berdasarkan kepada konsep-konsep yang telah dibangun dalam sistem pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan merupakan komponen pendidikan yang menjadi tempat atau lingkungan pendidikan, yang menurut Ahmad Tafsir bahwa secara konseptual lembaga pendidikan (sekolah) dibentuk untuk melakukan proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tiga tujuan setidaknya ingin dicapai melalui sekolah yakni moralitas (akhlak), civic (cinta tanah air), dan berpengetahuan.

Lebih lanjut, Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa pendidikan masa depan dan kecenderungan abad ke-21 ialah terjadinya globalisasi dan pasar bebas yang menuntut tambahan kemampuan lulusan sebuah lembaga pendidikan. Dunia yang tanpa batas (borderless word), pasar bebas (WTO-word trade organization) telah diciptakan, dan tatanan dunia baru telah lahir. Namun demikian, dunia pendidikan Indonesia masih menghadapi tiga masalah besar, yaitu; sistem yang terlalu kaku, budaya korup (peringkat 2 dunia), dan belum berorientasi pada pemberdayaan dan mengantisipasi abad 21. Model Sekolah abad 21 haruslah menekankan pada kompetensi, pendidikan agama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai landasan terbentuknya karakter dan kepribadian; bahasa Inggris aktif; pendidikan sains; dan pendidikan keterampilan.

Dari uraian di atas maka yang dimaksud lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat untuk mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha melalui proses pendidikan dan pembudayaan yang berlandasan nilai-nilai Islam dalam mencapai suatu tujuan.

b. Macam-Macam Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Mujib dan Yusuf Mudzakir mengemukakan jenis lembaga pendidikan Islam, yaitu pondok pesantren dan madrasah.

1. Pondok Pesantren

Dinasti Bani Umaiyah telah menjadikan pesatnya ilmun pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat Islam pada saat itu tidak lagi belajar di masjid-masjid akan tetapi pada lembaga-lembaga "kuttab" (pondok pesantren istilah Indonesia). Pondok pesantren dengan karakteristik khasnya, merupakan wahana dan lembaga pendidikan Islam yang semula sebagai pendidikan baca tulis dengan system halawah (system wetonan). Pada tahap berikutnya pondok pesantren mengalami perkembangan pesat karena di dukung oleh dana iuran masyarakat serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan peserta didik.

Menurut para Ahli pesantern baru dapat disebut pesantren apabila memenuhi lima syarat, yaitu: (1) ada kiai, (2) ada pondok, (3) ada masjid, (4) ada santri (5) ada pelajaran membaca kitan kuning.

Tujuan terbentuknya pondok pesantren adalah;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Tumjuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menajadi manusia yang berkepribadian Islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.
2) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang dijarkan oleh kiai yang bersangkutan serta dalam mengamalkann dan mendakwakannnya dalam masyarakat.

Sebagai lembaga yang tertua, sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pegajaran yang bsrsifat nonklasikal, yaitu model sistem pendidikkan dengan metode pengajaran wetonan dan sorogan.

1) Metode wetonan adalah metode yang didalamnya terdapai kiai yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama lalu santri mendengar dan menyimak bacaan kiai. Metode dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.
2) Metode sorogan adalah metode yang santrinya cukup pandai men-sorog-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca dihadapannya, kesalan dalam bacaanynya itu langsung dibeanari kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual.

Ciri khusus dalam pondok pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ulmu agama, misalnya sintaksis Arab, morfologi Arab, hukum Islam, sistem yurisprudensi Islam, hadis, tafsir al-qur'an, teologi Islam, tasawuf, tarikh dan retorika. Dan literature ilmu-ilmu tersebut memakai kitab-kitab klasik yang disebut dengan istilah " kitab kuning ".

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada tahap selanjutnya pondok pesantren mulai menampakkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya didirikan sekolah, baik formal maupun nonformal. Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka inovasi terhadap sistem yang selama ini digunkan yaitu:

a. Mulai akaran dengan metodelogi modern
b. Semakin berorientasi pada pendidikan yang fungsional, artinya terbuka atas perkembangan di luar dirinya
c. Diversifikasi program dan kegiatan makin terbuka dan ketergantungannya dengan kiai tidak absolute, dan sekaligus dapat membekali para santri dengan berbagai pengetahuan di luar mata pelajaran agama maupun ketrampilan yang diperlukan di lapangan kerja.
d. Dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.

2. Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya mempunyai emapat latar belakang, yaitu:

1) Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidika Islam;
2) Usaha peneyempurnaan terhadap sistem pesantren kea rah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memeperoaeh kesempatan kerja dan perolehan ijazah
3) Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpikau pada Baray sebagai sistem pendidikan mereka; dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Sebagai upaya untuk menkembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.

Menurut Abuddin Nata, khusunya di Indoenesia dinamika pertumbuhan dan perkembangan madrasah jauh lebih kompleks dibandingkan dengan dinamika pertumbuhan dan perkembangan di negara lain. Selain terdapat madrsah diniyah yang kurikulumnya terdiri dari mata pelajaran agama, juga terdapat madrsah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama, mulai dari tingkat intidaiyyah hingga Aliyah.

Adapun madrsah sebagai sekolah umum yang bericirikhas agama dimaksudkan untuk membangun sikap keberagamaan (riligiusitas) bagi para pelajar yang nantinya akan menekuni bidang kahlian sesuai dengan pilihannya. Di antara madrasah tersebut sebagian besar rata-rata lebih dari 80% berstatus swasta sedangkan sisanya berstatus madrash negeri.

C. PRESTASI AKADEMIK SISWA

Pengertian prestasi yang disampaikan oleh para ahli sangatlah bermacam-macam dan bervariasi. Hal ini dikarenakan sudut pandang yang berbeda-beda dari para ahli itu sendiri. Perbedaan tersebut justru dapat saling melengkapi tentang pengertian prestasi.

Menurut Zaenal Arifin prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.[49] Sedangkan

[49] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Bandung PT. Remaja Rosdakarya;2012),hlm.3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.[50]

Secara garis besar terdapat dua jenis prestasi yaitu prestasi akademik dan non akademik. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada prestasi akademik yaitu prestasi yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran yang telah dipelajari berupa pengetahuan, keterampilan, nilai (values) dan sikap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil suatu usaha yang telah dilaksanakan menurut batas kemampuan dari pelaksanaan usaha tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, nilai (values) dan sikap.

Adapun pengerttian siswa/ peserta didik sendiri adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.[51] Sedangkan menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional yaitu: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[52]

Peserta didik diartikan sebagai individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang memilki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta

[50] Hasan Alwi. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.(Jakarta: Balai Pustaka 2005),hlm.895
[51] H.Marifin, Ilmu Pendidikan Islam,(Jakarta:BumiAksara,1991),hlm.144
[52] Undang-Undang Republik IndonesiaI No.20 tahun 2003 …….hlm.25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didik adalah sosok manusia sebagai individu/ pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri.[53] Sehingga dari kedua istilah di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa prestasi akademik siswa/ peserta didik adalah hasil dari pengetahuan, keterampilan dan sikap individu/ masyarakat melalui proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, siswa/ peserta didik merupakan suatu aktor atau komponen dalam pendidikan. Karena itu pembinaan terhadap siswa arus dilaksanakan secara terus menerus kearah kematangan dan kedewasaan. Sebagai makhluk manusia, siswa/ peserta didik memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Sutari Imam Barnadib, Suwarno, dan Siti Mechati, peserta didik memiliki karakteristik tertentu, yakni:

a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual. [54]

[53] Eka Prihatin, Manajemen Peserta didik, (Bandung:Alfabeta,2011),hlm.4
[54] Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Rineka Cipta, Jakarta, 2000: 52

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan memahami karakteristik peserta didik di atas, maka guru diharapkan mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sehingga tujuan dari lembaga dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi organiasi pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk memahami sesuatu peristiwa yang diteliti melalui pengamatan, penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti sehingga diperoleh pemecahannya. Kegiatan penelitian ini biasanya muncul dan dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama dialaminya selama hidup, atau untuk mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu.[55]

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang perilaku kepemimpinan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Surya Buana.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif untuk menjawab permasalahan yang ada. Untuk itu peneliti berusaha menggali informasi sekaya dan selengkap mungkin sehingga peniliti mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang di sampaikan oleh subyek penelitian. Caranya adalah banyak bertanya kepada subyek penelitian dan menanyakan makna dibalik apa yang dilakukan subyek penelitian terkait dengan perilaku kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi akademik (academic achievment) siswa.

[55] Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008),hlm.39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Segala informasi yang disampaikan oleh subyek penelitian betul-betul terjadi secara alami bukan setingan peneliti, sehingga upaya untuk memaknai dan menyimpulkan sendiri dapat terhindari oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen terkait karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna/data dibalik yang teramati.[56]

Singkatnya, peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang valid tentang perilaku kepemimpinan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Surya Buana, maka harus menggunakan metode yang relevan, sesuai, dan konkrit untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptitf kualitatif yaitu penelitian tentang data yang diperoleh dari suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya, kemudian oleh peneliti dideskripsikan dan diinterpretasikan serta dinyatakan dalam bentuk kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara yang mendalam antara peneliti dan informan, sehingga pada akhirnya dapat mengungkap kondisi obyektif.

[56] Bogdan & Biklen..Qualitatif research for education…….., hlm.56

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk mengungkap kondisi obyektif, peneliti tidak hanya menanyakan berdasarkan pada satu informan (direktur LPI Surya Buana Malang), akan tetapi peneliti subyektivikasi pada informan yang lain misalnya kepala TK, Kepala SDI, Kepala MTs, Kepala SMA ketua komite Surya Buana dan lain-lain. Dengan proses subyektivikasi ini, maka kebenaran data yang peneliti peroleh tidak lagi subyektif, melainkan memenuhi unsur *intersubyektivitas*.

Selain proses subyektivikasi, peneliti berusaha menggunakan daya imajenasi peneliti yang kemudian dari hasil imajenasi itu peneliti tanyakan kepada subyek penelitian, apakah memang demikian yang dirasakan, dialami dan dilakukan oleh subyek penelitian terkait dengan perilaku kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi akademik (academic achievment) siswa di Surya Buana.

Selain itu, penelitian ini dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan pembentukan teori substantif dari data empiris yang akan didapat di lapangan.[57] Model rancangan ini dalam metode penelitian disebut rancangan studi kasus yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subyek atau suatu peristiwa tertentu.

Robert K. Yin sebagaimana dikutip oleh Burhan Bungin, menyabutkan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang: menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan

[57] Sukidin, et. All., Metode Penelitian: Membimbing dan mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm 23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan.[58]

Pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus dipilih karena obyek penelitian ini berupa proses kegiatan atau tindakan beberapa orang, yaitu tentang perilaku kepemimpinan LPI dalam meningkatkan prestasi akademik (academic achievment) siswa.

Sejalan dengan rancangan penelitian studi kasus, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam kondisi tertentu. Untuk itu peneliti menggunakan orientasi teoritik dengan pendekatan fenomenologis yaitu peneliti memahamidan menghayati perilaku kepemimpinan dalam hal mengembangakan program-program untuk meningkatkan presatasi akademik siswa dan juga jalannya pelaksanaan dari program-program tersebut di LPI Surya Buana Malang.

B. KEHADIRAN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (key personnya) adalah manusia. Oleh karena itu dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka peneliti melakukan obsevasi, wawancara mendalam dan pengambilan dokumen.

---

[58] Burhan Bungin.Analisis Data Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Rajawali Pers; 2010),hlm.20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kedudukan peneliti dilokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh. Untuk itu peneliti dituntut memahami pelbagai perilaku, interaksi antar subyek, aktivitas, gerak, mimik, nilai-nilai, simbol dan apapun yang terkait dengan subyek yang diteliti.

C. LATAR PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di lembaga pendidikan islam Surya Buana Malang, letaknya berada di jantung kota Malang yaitu dengan alamat Jl. Gajayana IV/631 Malang, Telp/Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Dipilihnya lembaga Pendidikan ini karena prestasi dan program unggulannya. Prestasi yang diraih sudah mencapai taraf nasional dan internasional. Diantara prestasti yang berkaitan dengan prestasi akademik itu adalah perolehan sebelas medali tingkat internasional dari empat negara yaitu Korea Selatan, Hongkong, Qatar dan Thailand

D. DATA DAN SUMBER DATA PENELITIAN

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk men-support sebuah teori.[59] Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, tentang perilaku kepemimpinan

[59] Jack. C. Richards, Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistics, (Malaysia : Longman Group, 1999), hlm. 96

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam mengembangkan program-program dan pelaksanaan program tersebut untuk meningkatkan prestasi akademik siswa Surya Buana.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara snowball sampling yaitu informan kunci menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.[60]

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informan dan subjek penelitiannya. Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, misalnya dalam hal ini adalah kepala sekolah TK, SDI, MTs dan SMA, bagian administrasi, para guru, dan siswa.. Sementara itu subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan lembaga pendidikan Islam Suraya Buana Malang.

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan perilaku kepemimpinan lembaga pendidikan Islam dalam dalam menigkatkan prestasi siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan

[60] W. Mantja, Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan, (Malang;Winaka Media, 2003), hlm.7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan perilaku kepemimpinan LPI dalam meningkatkan prestasi akademik (*academic achievment*) siswa di Surya Buana

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti yaitu pimpinan sekaligus Direktur Lembaga Pendidikan Islam Surya Buana Malang. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Selain dari sumber tersebut penulis juga mengambil data dari kegiatan atau aktifitas kesehariannya yang terkait perilaku kepemimpinan LPI dalam meningkatkan prestasi akademik (*academic achievment*) siswa Surya Buana Malang.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktifitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras) seperti: benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, transkrip, majalah, catatan program kegiatan yang berkaitan dengan perilaku kepemimpinan LPI dalam meningkatkan prestasi akademik (*academic achievment*) siswa Surya Buana Malang.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan secara holistik dan integratif, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu; 1) wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dokumentasi (*study document*).[61] Ketiga teknik tersebut merupakan tiga teknik yang dipakai dalam penelitian kualitatif.

Berikut ini akan dibahas secara rinci ketiga teknik tersebut;

1. **Metode wawancara mendalam (*indepth interview*)**

   Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian untuk menangkap makna secara mendasar terkait dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat John W. Creswell, bahwa wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.[62]

   Dalam melakukan teknik wawancara secara mendalam, peneliti menggunakan pola wawancara yang tidak terstandar (*unstandardized interview*) yaitu tidak adanya daftar pertanyaan yang tersusun secara ketat untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dan informasi yang mendalam.

   Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini lebih bersifat personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak munkin. Secara psikologis wawancara ini bersifat bebas sehingga mampu menghadirkan suasana gayem yang tidak melelahkan dan menjemukan antara peneliti dan informan.

   Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang profil pimpinan yang di wawancari misalnya

[61] Bogdan dan Biklen, Qualitative Research…, hlm. 119-143

[62] John W. Creswell, Research DesiGn: Qualitative and Quantitative, (London: SaGe Publications, 1994), hlm. 148-150

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkaitan tentang pindidikan pimpinan, pengalaman pimpinan menjadi pimpinan lembaga dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada; (1) perilaku kepemimpinan LPI dalam mengembangkan program-program untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, (2) perilaku kepemimpian dalam melaksanakan program-program untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di Lembaga Pendidikan Islam Surya Buana Malang. Dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak menggunakan instrument terstruktur namun peneliti telah membuat garis-garis yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan tertentu yang dianggap sebagai informan kunci (*key informant*) serta informan biasa. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan perilaku kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Ada pun jumlah informan yang diwawancarai adalah sebagaimana pada tabel berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.1

Informan	SDI	MTs	SMA	Jumlah
Direktur				
Kepala Sekolah	1	1	1	3
Guru		1	1	2
Yayasan				1
Total				6

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subjek-subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan agar peneliti dapat melihat obyek penelitian secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan. Dengan kata lain peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian di LPI Surya Buana Malang.

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.[63] Dalam observasi partsipasi, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

[63] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm.156-157

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Studi Dokumentasi

Di dalam melaksanakan studi dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, transkrip, majalah, notulen, agenda rapat, arsip dan data lain yang terkait dengan lokasi penelitian, yaitu LPI Surya Buana Malang.

Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan yaitu: (1) sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu), (2) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali, (3) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya, (4) sumber ini merupakan pertnyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas, dan (5) sumber ini bersifat nonreaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi. Sebagai alat pengumpul data adalah tape recorder, handycam, kamera, dan lembar catatan lapangan yang berkaitan tentang perilaku kepemimpinan LPI dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Beberapa dokumentasi yang peneliti temukan antara lain adalah; daftar studi banding ke sekolah lain, laporan bulanan kepada ketua yayasan yang dilakukan direktur terkait apa saja yang sudah dilakukan, vedio tentang motede alphabet yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan vedio testimony tentang kepemimpinan selama menjadi kepala sekolah oleh Prof Imam Suprayogo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy.J. Moleong mendefinisikan analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[64]

Dalam hal ini ada empat tahap penting yang sangat berkaitan terkait dengan analisa data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Agar lebih jelas proses kegiatan dari analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

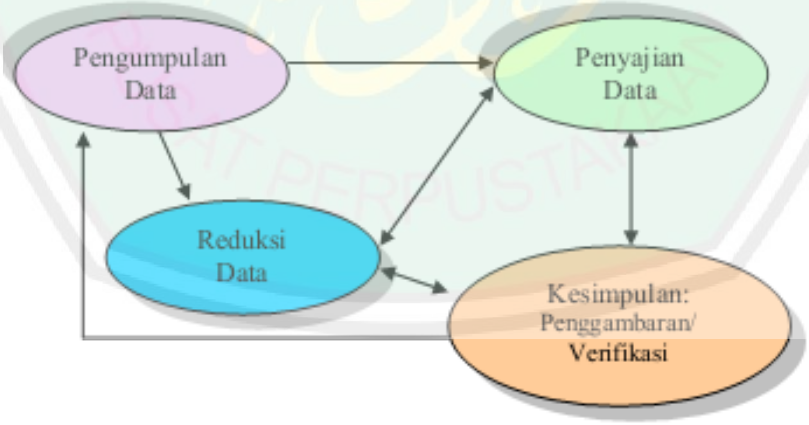

Gambar: 3.1. Teknik Analisis Data (*interactive model*)[65]

[64] Lexy J. Moleong, Metodoloi Penelitian Kualitatif…….hlm.248

[65] Suggiyono.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D, (Bandung: Alfabeta, 2011),hlm.247

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teknik analisisa data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah berikut:

a. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan dilakukan sejak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi partisipan dan dokumen.

b. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkode data. Dalam mengkodean data digunakan tiga kolom terdiri dari nomor aspek pengkodean dan kode. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut;

Tabel 3.2 Pengkodean

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Kasus Latar Penelitian Lembaga Pendidikan Islam Surya Buana Malang	I
2	Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	 W O D
3	Sumber Data a. Dir b. Pem c. Kepala TK d. Kepala SD e. Kepala MTs f. Kepala SMA g. Guru	 Direktur Pembina KS1 KS2 KS3 KS4 G
4	Fokus Penelitian a. Profil Dir a. Perencanaan Pengembangan Program b. Pelaksanan Program	 PDir 3P
5	Waktu Kegiatan: tanggal-bulan-tahun	
6	Nomer Halaman Catatan Lapangan	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,[66] bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi profil direktur LPI Surya Buana, perilaku kepemimpinan dalam merencanakan pengembangan dan juga pelaksanaan program-program untuk untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di Surya Buana. Adapun wujud data dari penelitian ini berbentuk kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf. Dalam penelitian kualitatif masa lalu, penyajian data sering berbentuk teks naratif. Menurut Miles dan Huberman model semacam ini tidak praktis, sehingga keduanya menwarkan penyajian data dalam bentuk matris, grafik, jaringan dan bagan.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini dapat diketehui arti dari data yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Menurut Yin, analisis data dapat dilakukan dengan analisis kasus individu (*individual cases analisys*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

66 Miles and Huberman, Qualitative……,hlm. 21-22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Langkah-langkah analisis data kasus individu dapat digambarkan dalam skema brikut:

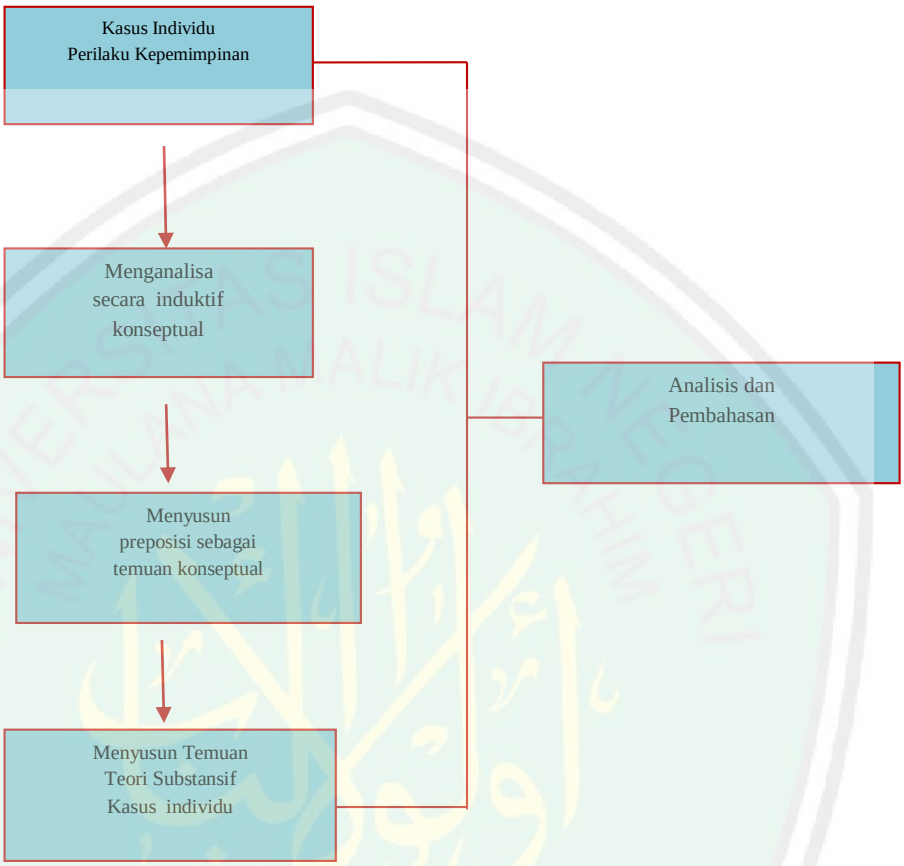

Gambar 3.2 . Langkah-langkah Analisis data kasus Individu[67]

Dari langkah-langkah tersebut dapat dipahami bahwa setelah peneliti menganalisa temuan-temuan penelitian dari kasus individu dalam hal ini pimpinan LPI Surya Buana, kemudian dianalisis secara induktif dilanjutkan dengan menyusun preposisi sebagai konsep temuan. Selanjutnya dari temuan konsepsi tersebut disusun lebih substansif dari kasus individu yang telah diteliti.

[67] Robert K. Yin, Studi Kasus: Desain dan Metodologi, penerjemah. M Djauzi Mundakir (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006),hlm.61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Dalam pelaksanaannya didasarkan pada empat kreteria yaitu derajat kepercayaan (*credibitity*), keteralihan (*transferabitity*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).[68]

1. Uji kredibilitas

Kreteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian. Dengan kata lain data yang telah dihasilkan peneliti diusahakan benar-benar shahi (valid). Oleh karena itu setiap peneliti harus mengerti cara-cara yang tepat dalam memperoleh data yang dihasilkan. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari sumber lain. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu;[69]

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

[68] YS. Lincoln and Egon G. Guba, Naturalistic Inquiry, (Beverly Hill, Caifornia: SaGe Publications, 1985), hlm. 289-331

[69] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 273

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data wawancara yang telah didapat oleh peneliti di cross cek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan ketiga tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data, karena waktu dapat mempengaruhi kredibiltas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Demikian pula dengan observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Transferabilitas adalah pemberlakuan hasil penelitian pada wilayah yang memiliki kesamaan atau kemiripan objek penelitian.[70] Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat

[70] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung:Alfabeta;2005),hlm. 130

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas

Dependebilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para dosen pembimbing tesis ini, yaitu Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan M.Ag dan Bapak Dr. H. Wahid Murni M.Pd Ak

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan data dengan para penguji. Oleh karena itu, hasil penelitinan ini telah memenuhi standar *confirmability*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Salah satu karakteristik penetitian kualitatif adalah desainnya disusun secara sirkuler. Oleh karena itu penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap, yaitu: a) studi persiapan orientasi; b) studi eksplorasi umum; c) studi eksplorasi terfokus.

Ketiga tahap penelitian tersebut di atas akan diikuti dan dilakukan oleh peneliti, *Pertama*, adalah orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan pimpinan LPI Surya Buana dan menghimpun berbagai sumber sementara tentang pimpinan LPI Surya Buana. Pada tahap ini (orientasi) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) mohon ijin pada subjek penelitian (pimpinan LPI Surya Buana) dan kepada lembaga dimana beliau bekerja; (2) merancang usulan penelitian; (4) menentukan informan penelitian; (5) menyiapkan kelengkapan penelitian; dan (6) mendiskusikan rencana penelitian.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, adalah: l) konsultasi, wawancara dan perizinan pada instansi yang berwenang, 2) penjajagan umum pada beberapa objek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global (disebut dengan *grand tour* dan *mini tour*),[71] guna menentukan pemilihan objek lebih lanjut; 3) studi literature dan menentukan kembali fokus penelitian; 4) seminar kecil dengan promotor dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan; serta 5) konsultasi secara kontinyu dengan promotor untuk rnemperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian.

[71] James P. Spradley, Participant Observation, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), hlm. 79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketiga, tahap eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: (1) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan, (2) pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama, (3) pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh pembimbing, dan (4) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. PENGALAMAN KARIR ABDUL DJALIL SEBELUM MENJADI DIREKTUR LPI SURYA BUANA MALANG

Abdul Djalil dilahirkan di Kota Nganjuk pada tanggal 26 April 1945. Semasa kecil Abdul Djalil tinggal bersama neneknya. Bersama nenek, Abdul Djalil kecil tiap pagi diberi tugas memberi makan ayam. Kegiatan ini beliau jalani sampai lulus sekolah rakyat (SR) tahun 1957.

Setelah lulus SR Abdul Djalil mulai berpikir, kalau hidup seperti ini terus, kapan majunya. Akhirnya Abdul Djalil nekat untuk melanjutkan sekolah PGA Negeri 4 tahun di Kediri. Selama sekolah di PGA Abdul Djalil mengabdi di rumah P. Suhud, kepala PGAN Kediri. Rumah Pak Suhud juga masih menyewa, pemilik sebenarnya adalah H. Fatah karena itu Abdul Djalil sekalian di titipkan kepada H. Fatah.

Haji Fatah memiliki tanah yang sangat luas. Tanahnya di tanami bermacam-macam tumbuhan dan buah-buahan sepeti mangga, kelapa dan bambu di pinggir sungai brantas. Oleh H. Suhud Abdul Djalil dikaryakan untuk menjaga bambu di pinggir sungai berantas seperti legenda sunan Kalijogo, bedanya Abdul Djalil menjaga bambu.

Meskipun ikut H. Fatah dan dikaryakan, Abdul Djalil tetap hidup prihatin. Makan thiwul [72] dan jenjet[73] merupakan menu utama bagi Abdul Djalil bahkan dapat dikatakan Abdul Djalil tidak pernah makan nasi putih.

[72] Thiwul adalah makanan yang terbuat dari singkong yang dikeringkan
[73] Makanan yang terbuat dari sampahnya Gilingan jagung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Belum lagi statusnya sebagai pembantu H. Fatah yang mau tidak mau harus siap untuk melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh H. Fatah. Tetapi kondisi yang serba prihatin itu membuat Abdul Djalil lebih termotivasi untuk lebih giat belajar agar nilainya jangan sampai kalah dengan anak lain yang kondisi hidupnya tidak seperti yang dialaminya.

Selama belajar di PGAN Kediri, Abdul Djalil aktif di organisai PII (Pelajar Islam Indonesia). Berawal dari kurangnya tenaga kegiatan yang dilaksanakan oleh PII, Abdul Djalil diminta untuk membantu kegiatan itu yang pada akhirnya Abdul Djalil mencatatkan diri sebagai anggotanya. Disini pula Abdul Djalil sering merasakan betapa nikmatnya makan nasi putih.

Setelah tamat PGAN 4 Kediri tahun 1963, semangat untuk melanjutkan PGAN 6 Malang masih tinggih meskipun terkendala biaya. Kemudian Abdul Djalil memiliki pola pikir yang sama seperti waktu hijrah ke Kediri. Ia bermkasud ikut kepala PGAN 6 Malang sambil sekolah. Akhirnya Abdul Djalil diterimam dan tinggal di rumah Pak Sumarsono yang pada waktu itu sebagai kepala PGAN 6 Malang.

Semester berikutnya Abdul Djalil mencari pengalaman lain dengan tinggal di Pondok Yasalam di bawah pimpinan Pak Sukri. Disini Abdul Djalil di ajari tentang kedisiplinan yang luar biasa. Selain itu Abdul Djalil juga di kader menjadi mubaligh untuk mengisi pengajian-pengajian. Bahkan Abdul Djalil sering mengggantikan Pak Sukri untuk menggantikan posisinya pada saat berhalangan hadir.

Mondok di Yasalam selama dua tahun telah memberikan pengaruh luar biasa pada diri Abdul Djalil. Kedisiplinan, tepat waktu, istiqomah dan teguh pada pendirian merupakan hasil tempahan di kawah condrodimuko

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yasalam. Disini pula Abdul Djalil dipertemukan jodoh yang bernama Masfufah yang sekarang menjabat kepala TK Surya Buana.

Sebelum melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada tahun 1983 di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Abdul Djalil sudah bertugas sebagai tenaga pengajar di berbagai lembaga pendidikan. Berikut ini kami sajikan pengalaman Abdul Djalil sebagai tenaga pengajar sejak tahun 1966-1986;

Tabel 4.1

Pengalaman Karir Abdul Djalil Sebagai Tenaga Pengajar dan Kepala Sekolah

No	Nama Institusi	Tahun Pengabdian
1	SD Muhammadiyah	1966-1968
2	SDN Rampal	1968-1974
3	PGA/ SPG Muhammadiyah	1974-1980
4	SMPN 5 Malang	1980-1983
5	SPG Negeri Malang	1983-1986
6	Kepala MIN 1 Malang	1986-1994
7	Kepala MTsN 1 Malang	1994-2000
8	Kepala MAN 3 Malang	2000-2005

Meskipun sudah menjdi guru dan kepala rumah tangga semangat untuk tetap melanjutkan kuliah di perguruan tinggi tetap ada meskipun secara matematis biaya kuliah sangat berat. Gaji yang diperoleh selama menjadi guru pada saat itu hanya cukup untuk membiayai keluarga. Namun ada keyakinan dalam diri Abdul Djalil bahwa kalau ada niat untuk sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah akan membuka jalan bagi pencari ilmu. Sehingga pada tahun 1988 Abdul Djalil meraih gelar sarjana (S1) jurusan Tarbiyah di UMM.

Karena begitu cornsenya pada dunia pendidikan, maka pada tahun 1986-1994 Abdul Djalil di angkat menjadi kepala Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) 1 Malang. Dengan jabatan baru itu Abdul Djalil merasa mendapat tantangan baru, sehingga timbul dalam pikiran Abdul Djalil bagaimana cara membesarkan MIN 1.

Dengan bermodalkan pernah ikut kepala sekolah, aktif di organisasi PII, Pramuka serta didikan Yasalam untuk kerja keras disiplin dan istiqomah maka MIN 1 yang tadinya tidak dikenal orang kemudian menjadi sebuah madrasah yang terkenal baik nasional maupun internasional. Puncaknya MIN 1 Malang menjadi percontohan sekolah Islam di Indonesia.

Setelah berhasil memajukan MIN 1 Malang, pada tahun 1994 Abdul Djalil dipindahkan ke MTsN 1 Malang. Di tempat yang baru ini Abdul Djalil mulai melakukan perombakan total, mulai wajah MTsN, managament dan sumber daya manusianya. Dengan perjalanan yang istiqomah dalam waktu tiga tahun MTsN 1 Malang berhasil mengantarkan meraih prestasi baik nasioanal maupun internasional.

Ditengah kesibukannya sebagai kepala sekolah MTsN 1, Abdul Djalil masih menyempatkan untuk melanjutkan sekolah S2 di UMM meskipun pada saat itu usia Abdul Djalil tidak muda lagi. Abdul Djalil ingin memberi contoh pada generasi mudah bahwa sekolah itu penting dan harus di kejar. Dengan semangat yang tinggi, pada tahun 1997 Abdul Djalil dapat menyelesaikan sekolah S2 dengan mendapatkan gelar Magister Agama (M.Ag). Bahkn tidak itu saja biaya kuliah yang selama ini dikeluarkan dari kantong sendiri, diganti dengan biaya dari beasiswa S2 yang diperoleh.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan keberhasilannya mengembangkan MIN 1 dan MTsN 1 Malang, maka pada tahun 2000 Abdul Djalil dipindah tugaskan ke MAN 3 Malang. Meskipun banyak tantangan selama bertugas, MAN 3 pada akhirnya menjadi sebuah madrsah yang maju. Berbagai prestasi sudah di hasilkan oleh siswa MAN 3 Malang, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Dari dedikasi dan pengabdian tiada henti dalam memajukan dunia pendidikan Abdul Djalil memperoleh berbagai penghargaan baik sewaktu menjadi tenaga pendidik dan atau kepala sekolah anatara lain;

a) Guru teladan SLTP/MTs tingkat kota Malang tahun 1979 (ketika masih menjadi guru SMP Negeri 5 Malang)
b) Guru teladan SD/MI Tingkat Propensi tahun 1991 dan tahun 1994 (di MIN 1 Malang)
c) Training Program in Teacher Education (CRISTCHURCH dan New Department of School Education) tahun 1997 di New Zealand dan Australia)
d) Satya Lencana Karyawisata tahun 1999 dari Presiden Habibi
e) Penerima Education Leadership Achievment Award dari MJS tahun 2001 atas keberhasilasnnya sebagai kepala sekolah yang mengantarkan anak didiknya di tingkat Internasional
f) Penghargaan dari Menteri Agama: sebagai kepala madrasah yang menunjukkan prestasi luar biasa dalam pengembangan pendidikan di Madrasah tahun 2004

Setelah purnah tugas, Abdul Djalil mendapat tantangan baru yaitu mengelola madrasah swasta Surya Buana. Oleh yayasan Bahana Cita Persada Abdul Djalil di tunjuk sebagai direktur LPI Surya Buana. Dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

usia yang tidak muda lagi, Abdul Djalil tetap bersedia mengemban amanah tersebut.

Dalam sejarahnya, LPI Surya Buana merupakan sekolah rintisan yang di dirikan semenjak Abdul Djalil masih aktif sebagai kepala madrasah sekolah tepatnya saat menjadi kepala sekolah MTsN I Malang tahun 1994. Bersama Dra. Hj. Sri Istutik Mamik yang pada saat itu sebagai Pembantu Kepala Madrasah (PKM) di MTsN I Malang, mencetuskan gagasan mengadakan bimbingan belajar (bimbel) untuk siswa-siswi MTsN I Malang. Harapannya dengan bimbel itu prestasi siswa-siswi semakin baik, dengan begitu sekolah akan menjadi sekolah favorit nantinya. Akhirnya terbentukla bimbel pada tahun 1995 dengan nama Lembaga Bimbingan Belajar Bela Cita yang di singkat LB3C, di J. Gajayana IV/631 Malang (di rumah Bu Mamik). Untuk pelaksanaan bimbel di MTsN I Malang.

Pada awalnya LB3C ini tidak begitu diminati, tetapi setelah adanya perubahan dalam system bimbingan dan juga mengadakan try out secara rutin, maka peserta semakin membludak. Bahkan agenda try out menajadi agenda tahunan.

Setelah kondisi bimbel di MTsN 1 sudah mulai stabil, Pak Elvin yang juga putra Ibu Mamik mencoba membuat yayasan bisa menaungi bimbel tersebut. Agenda rapatpun di laksanakan di kantor Pak Djalil pada waktu sore hari dan di hadiri oleh empat orang saja yaitu; Pak Djalil, Ibu Mamik, Pak Elvin dan Pak Subanji. Akhirnya disepakati nama yayasan itu dengan nama Yayasan Bahana Cita Persada, yang maksudnya ingin membahanakan cita-cita luhur (perjuangan Islam, mencerdaskan umat Islam lewat pendidikan) ke seluruh persada Nusantara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian pada tahun 1996 Pak Subanji melontarkan gagasan untuk membina siswa kelas III menjelang EBTANAS. Kegiatan intensif menjelang EBTANAS ini kemudian disepakati dengan sebutan PONDOK EBTANAS. Gagasan ini kemudian di sampaikan kepada Paj Djalil dan akhirnya disetujui. Akhirnya dibuatlah perencanaannya dan diselenggarakanlah PONDOK EBTANAS.

Adanya PONDOK EBTANAS tersebut siswa MTsN 1 Malang berhasil memperoleh nilai gemilang dengan tertinggi 52,04 (rata-rata 8,67) dan terendahnya 42,40 (rata-rata 7). Dengan hasil prestasi yang baik tersebut, MTsN 1 menjadi mencuat sehingga tahun ajaran berikutnya menjadi rebutan masyarakat. Begitupula wali murid MTsN 1 mulai banyak berminat untuk mengikutkan anaknya dalam PONDOK EBTANAS.

Pada tanggal 17 Juni 1996, Ibu Mamik, Pak Elvin dan Pak Banji mengadakan diskusi untuk menggagas PONDOK EBTANAS menjadi pondok sungguhan. Pak Elvin mengusulkan agar pondok dinami secara khas (lain dari yang lain), Pak Banji mengsulkan agar pondoknya modern sedangkan Ibu Mamik mengusulkan agar pondonya independen (tidak menganut pada salah satu golongan).

Akhirnya Ibu Mamik melontarkan nama Surya Buana, yang maksudnya memadukan kekuatan Islam terbear di Indonesia, karena Surya merupakan lambang Muhammadiyah dan Buana lambang Nahdatul Ulama, kemudian disepakati nama Pondok Pesantren Modern Surya Buana.

Akan tetapi yang menjadi masalah muncul kemudian adalah soal siapa yang menajadi pemimpin/ Kyai Pondok Pesantren Modern Surya Buana. Akhirnya disepakati orang yang mampu, ihlas berjuang, pelopor, wibawa dan patut menjadi tauladan yaitu Drs. H. Abdul Djalil. Hal ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagaimana yang disampaikan oleh pembina utama Yayasan Bahana Cita Persada Malang kepada peniliti;

> " Begini mas.... untuk menjadikan sebuah lembaga yang unggul memang diperlukan sosok yang tepat dalam memimpin. Saya melihat sosok abah Djalil memang memenuhi kualifikasi tersebut. Beliau telah berpengalaman dalam memimpin sebuah lembaga. Semangat dan dedikasi beliau terhadap dunia pendidikan begitu luar biasa dan beliau dapat dijadikan tauladan bagi yang lain. Oleh karena itu saya dan pembinan yang lainnya menunjuk Abah Djalil untuk memimpin lembaga pendidikan Islam di Surya Buana. Syukur alhamdulillah beliaunya bersedia."[74]

Foto 4.1
Wawancara dengan pembina utama Yayasan Bahana Cita Persada (YBCP) Malang Ibu Dra Hj. Sri Istuti Mamik

Singkatnya Drs. H. Abdul Djalil bersedia menjadi pimpinan Pondok Pesantren Modern Surya Buana dengan syarat harus ada lembaga formalnya. Kemudian pada tahun 1999 didirikanlah madrasah tsanawiyah (MTs) Surya Buana. Pendirian MTs ini atas pertimbangannya untuk menampung pendaftar MTsN 1 Malang yang sudah membludak. Pada perkembangan selanjutnya saat ini Pondok Pesantren Modern Surya Buana memiliki lembaga formal mulai TK hingga SMA dan secara resmi pada tahun 2005 Drs. H. Abdul Djalil M.Ag ditunjuk sebagai direktur Lembaga

[74] W/Pem/24-05-15 (Wawancara dengan Pembina utama Yayasan Bahana Cita Persada Malang Ibu Dra Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag tanggal 24 Mei 2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan Islam Surya Buana yang membawahi KB dan TK Surya Buana, SDI Surya Buana, MTs Surya Buana serta SMA Surya Buana.

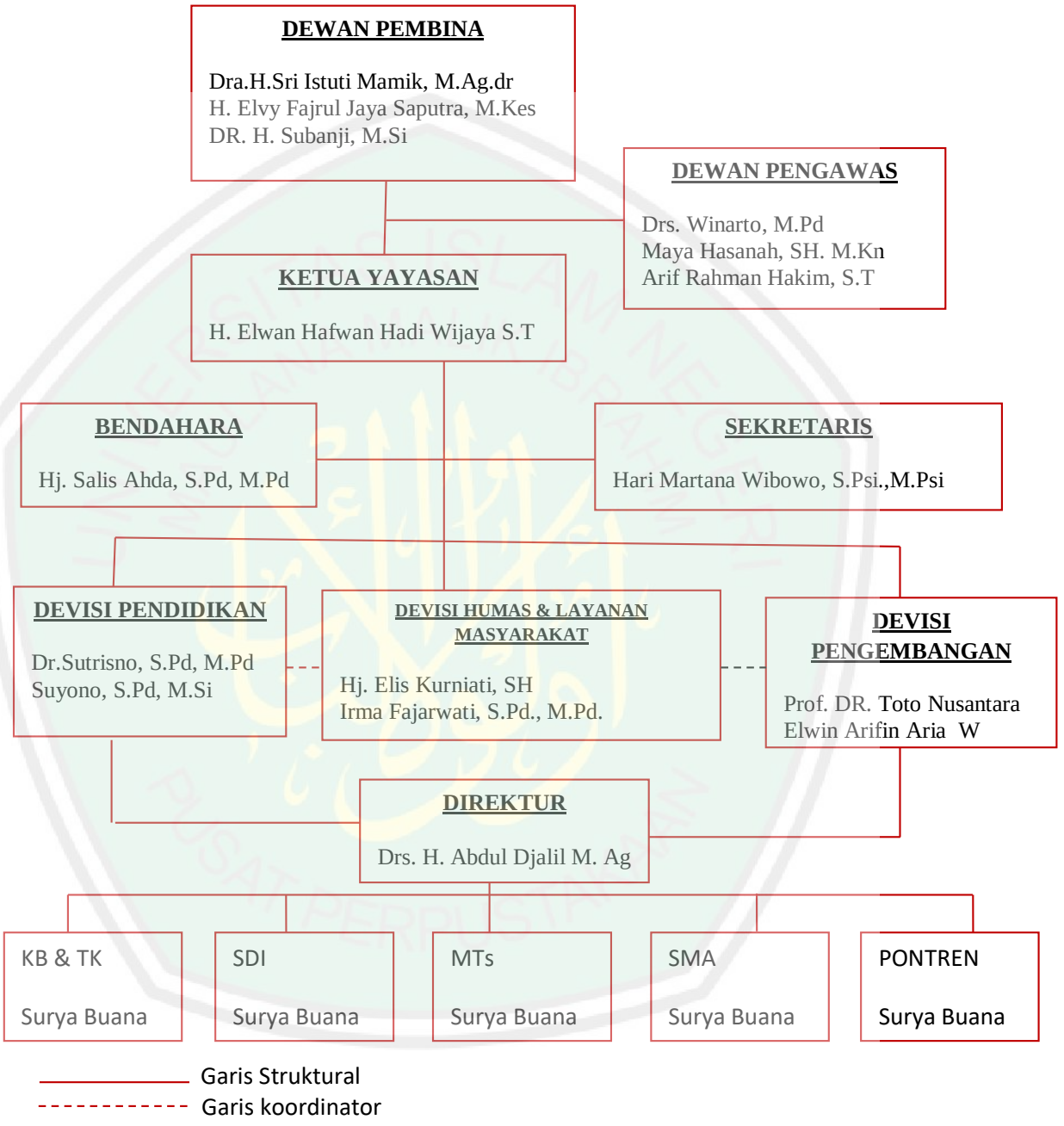

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Yayasan Bahana Cita Persada Malang

Pengalaman karir Abdul Djalil sebelum menjadi direktur LPI Surya Buana di atas, setidaknya dapat memberikan inspirasi bagi kita semua antara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lain. (1) Drs. H. Abdul Djalil M.Ag telah memberikan contoh keteladanan untuk tidak mudah menyerah dalam meraih sebuah kesuksesan. (2) Drs. H. Abdul Djalil M.Ag memberi contoh kepada generasi mudah untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu. (3) Drs. H. Abdul Djalil M.Ag mengajarkan untuk memiliki ruhul jihad dalam ikut serta berkontribusi pada dunia pendidikannya.Selanjutnya dalam mengembangkan LPI Surya Buana akan terlihat dari program-program yang dikembangkan sekaligus pelaksanaan program-program tersebut terutama dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

2. Perilaku Kepemimpinan LPI dalam Merencanakan Program-Program Lembaga untuk Meningkatkan Prestasi Akademi Siswa.

Inti prilaku kepemimpinan disetiap lembaga pendidikan adalah bagaimana seorang pimimpin lembaga pendidikan mampu menggerakkan semua sumber daya lembaga serta mengaktualisasikan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) untuk mencapai tujuan yang diinginkan lembaga. Tupoksi disini terkait dengan pimpinan lembaga pendidikan sebagai seorang pendidik (*educator*), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (*leader*) dan sebagai inovator.

Sebagai seorang inovator, pimpinan lembaga pendidikan pertama, harus mampu menemukan gagasan baru yang inovatif untuk kemajuan dan perkembangan lembaga (madrasah) yang diselaraskan dengan tingkat kebutuhan lembaga. Kedua, mampu mengimplementasikan gagasan tersebut secara baik bukan hanya sekedar menjadi wacana saja sehingga nantinya ada pengaruh positif yang dirasakan oleh lembaga (madrasah). Gagasan itu misalnya pengembangan kegiatan belajar mengajar (KBM)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melalui berbagai motode yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, strategi penggalian dana operasional untuk mendukung pengembangan fisik sekolah, peningkatan prestasi siswa melalui program-program yang telah terencanakan dengan baik. Dan ketiga, kemampuan mengatur lingkungan lembaga (madrsaah) sehingga terciptalah lingkungan yang mendukung dalam arti fisik-sosial psikologis, misalnya lingkungan belajar dan mengajar bagi siswa, suasana kinerja dan hubungan dengan masyarakat di luar lingkungan lembaga.

Dalam menjalankan tupoksinya baik sebagai seorang pendidik (educator), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader) dan sebagai inovator, Drs. H. Abdul Djalil M.Ag menampakkan prilakunya dalam aktualisasi peran-peran tersebut. Berkaitan dengan prilaku Abdul Djalil tersebut, maka pada bagian ini akan dipaparkan data-data yang berkaitan dengan prilaku Drs. H. Abdul Djalil M.Ag dalam meningkatkan prestasi akademik siswa LPI Surya Buana Malang.

Semenjak ditunjuk menjadi direktur LPI Surya Buana, Drs. H. Abdul Djalil M.Ag telah melakukan berbagai pembenahan-pembenahan. Berbeda pada saat menjadi kepala sekolah negeri, menurut Abdul Djalil untuk mengembangkan sekolah negeri menjadi sekolah unggulan relatif mudah sedangkan di sekolah swasta perlu adanya perjuangan dan juga terobosan-terobosan. Hal sebagaimana di utarakan kepada peneliti;

> " begini... kalau dulu sewaktu saya jadi kepala sekolah negeri, untuk mengembangkan sekolah menjadi sekolah unggulan jalannya relatif lebih muda. Karena pemerintah selalu memberi bantuan. Sehingga fasilitas di sekolah negeri lebih lengkap. Berbeda kondisinya saat saya sekarang ditunjuk menjadi direktur LPI Surya Buana, bantuan memang ada, tapi tidak begitu banyak. Untuk itu supaya LPI Surya Buana memiliki fasilitas yang mendukung bagi pengembangan lembaga, maka harus ada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terobosan-terobosan yang di ambil. Salah satu contohnya adalah anak-anak dibiasakan untuk menabung yang uang tabungan itu berasal dari kembalian (istilah jawanya susuk) dari belanja anak. Kemudian hasil uang itu di kumpulkan untuk pengembangan program-program lembaga. Contohnya bagi anak yang belum dapat atau dan lancar ngaji maka sekolah mendatangkan guru ngaji, dananya dari sumber tabungan tad dan ini ada laporannya. Kemudian tiap tahun anak-anak memberikan santunan kepada anak-anak yatim piatu. Hal ini sekaligus mendidik anak untuk berbagi dan juga memilki kepedulian sosial yang tinggi.[75]

Foto 4.3
Wawancara Peneliti dengan Direktur Surya Buana (Drs. H.Abdul Djalil M.Ag)

Akan tetapi berbekal pengalaman saat menjadi kepala sekolah negeri terpadu di Jl. Bandung, Abdul Djalil lebih muda mengejawentahkan pengalamannya untuk menjadikan Surya Buana sebagai sebuah lembaga pendidikan yang nantinya dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Sebelum menjadi madrasah yang mampu bersaing dengan sekolah lainnya, menurut Drs. H. Abdul Djalil M.Ag l perlu melakukan studi banding ke sekolah-sekolah yang lebih maju. Kemudian hasil dari studi banding itu dimusyawarahkan dengan para pengurus dan para guru untuk menyusun program-program yang harus dilakukan.

[75] W/Dir/24-05-205 (Wawancara dengan Direktur Surya Buana Drs.H. Abdul Djalil M.Ag tanggal 25 Mei 2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari sekian banyak studi banding yang dilakukan Drs. H. Abdul Djalil M.Ag tercatat ada lima hasil yang perlu dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan agar dapat berubah menjadi lebih baik. Hal ini sebagaimana di paparkan dalam wawancara sebagai berikut;

> " ada lima hal dari hasil studi banding dan ini harus dilakukan. *Pertama,* kedisipilinan dari segala aspek dan bermula dari diri sendiri (*ibda' binafsi*) artinya ada perubahan sikap dari diri kita yang tadinya tidak disiplin kemudian menjadi disiplin. Dalam alqur'an kan sudah disebutkan
>
> إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ....
>
> "Sesungguhnya Allah tidak merobah nasib sesuatu kaum sehingga mereka merobah nasib mereka sendiri.[76]
> Oleh karena itu disini mulai dari pimpinan, guru harus memberi teladan....jangan kita didahuli oleh siswa, kalau ada siswa telambat maka harus di kasih poin oleh karena itu saya sediakan buku untuk menulis alasan terlambat meskipun kelas satu, *kedua,* kebersihan artinya kita harus menjadi contoh dalam masalah kebersihan bahkan sewaktu saya jadi kepala sekolah di MTsN I Malang, saya sering menyapu dan ini luar biasa dampaknya akhirnya semua sama-sama menjaga kebersihan, *ketiga*, kualitas (pelayanan) artinya pimpinan,guru dan karyawan melayanai dengan baik dan ramah, *keempat*, agama yang di amalkan dan *kelima* membuat jaringan artinya mengadakan kerja sama dengan masyarakat sekitar, instansi pemerinta dan juga instasi lain seperti dengan UIN, UM, UMM bahkan kita membuat jaringan dengan luar negeri, makanya kita dapat mengikuti lomba-lomba di luar negeri karena adanya jaringan tersebut".[77]

Foto 4.4
Wawancara dengan Direktur tentang hasil selama studi banding

[76] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid V.....hlm.74 hlm.73
[77] W/Dir/29-05-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bentuk kerjasama dengan masyarakat sekitar biasanya berupa partisipasi lembaga terhadap kegitan warga misalnya memberi dukungan finansial untuk perbaikan jalan atau lembaga sendiri mengundang warga untuk mengikuti program-program yang telah direncanakan oleh lembaga contohnya kegiatan idul qur'ban dan santunan kepada kaum du'afa. Hal ini dinyatakan dalam wawancara berikut ini :

> " untuk kerjasama dengan warga kita terkadanng membantu secara finansial misalnya untuk perbaikan jalan atau kita sendiri yang mengundang warga untuk mengikuti kegiatan lembaga seperti idul qurban dan santunan. Bahkan tahun ini (2015) kita dapat memotong sapi 6 ekor dan kambing 14 ekor, Alhamdulilllah....padahal sekolahnya kecil kayak gini".[78]

Dengan pemerintah kota Malang, LPI Surya Buana juga menjalin hubungan kerjasama. Dalam acara-acara yang diadakan pemkot Malang, LPI Surya Buana sering di undang untuk ikut berpartisipasi, bahkan untuk acara besar seperti penganugrahan ADIPURA siswa-siswi LPI Surya Buana dilibatkan. Hal ini diungkapakan Abdul Djalil sebagai berikut :

> " Lembaga kita sering di undang untuk ikut serta dalam agenda-agenda yang diadakan oleh pemkota Malang, seperti kemarin...! dalam acara tahun baru Islam, kita dapat penghargaan dari pemkot karena terlihat kompak dan rapi, kemudian kita juga di undang untuk acara penganugrahan ADIPURA, alasan pemkot mengundang kita adalah karena beberapa siswa kita memiliki prestasi internasional. Bahkan dari prestasi internasional itu, dinas pendidikan kota Malang memberi bantuan pembinaan bagi para siswa yang berpresatasi dan juga bantua lain kepada lembaga kami. Alhamdulillah.[79]

Hal yang hampir sama disampaikan Riyadi sebagai berikut : " dari kerjasama yang kita bangun dengan pemkot Malang ada 11 siswa yang

[78] W/Dir/04-12-2015
[79] W/Dir/04-12-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berprestasi mendapat bantuan pembinaan dan juga kita mendapatkan sumbangan 4 buah laptop.[80]

Foto 4.5
Siswa-siswi berprestasi LPI Surya Buana foto bersama Walikota dan Wawali dalam penganugrahan ADIPURA

Terkait dengan kerjasama dengan instansi lain, LPI Surya Buana telah melakukan kerjasama denga lembaga research Nasional, hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh pembina utama YBCP berikut ini:

> " Begini mas.... untuk mempermudah kita mengikuti lomba di tingkat internasional kami telah melakukan kerjasama dengan INNOPA (*Indonesion Invention and Inovation Promotion Assosiation*) yaitu sebuah lembaga research nasional, berkedudukan di Jakarta yang telah diakui oleh lembaga research dunia. Sehingga tatkalah ada lomba karya ilmiah remaja tingkat internasional maka kami tinggal menghubungi INNOPA saja.[81]

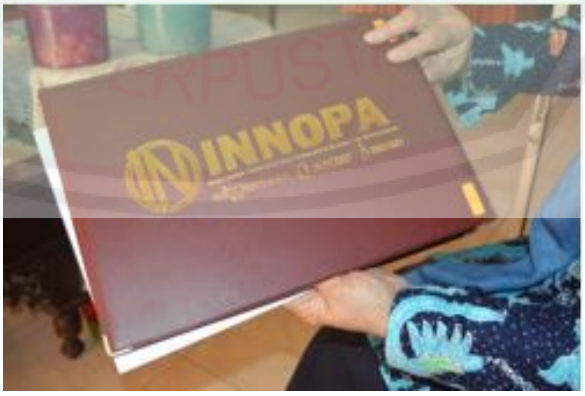

Foto 4.6
Bukti kerjasama dengan INNOPA

[80] W/KS2/02-12-2015
[81] W/Pem/24-05-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain kelima hasil studi banding di atas, yang tidak kalah penting untuk memulai membangun lembaga yang lebih baik atau unggul harus dimulai dari visi sekolah/ lembaga itu. Sebagaimana yang di sampaikan Drs. H. Abdul Djalil M.Ag " untuk membangun lembaga unggul dimulai dari visinya dulu. Seperti visi sekolah Surya Buana, unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, berwawasan lingkungan dan berkarakter ahklaqul karimah".[82]

Berangkat dari visi tersebut, Drs. H. Abdul Djalil M.Ag mulai merencanakan pengembangan program-program lembaga dalam rangka mewujudkan Surya Buana menjadi lembaga unggul. Perencanaan pengembangan itu bukan hanya bidang fisik saja akan tetapi non fisik juga tidak lepas dari perhatian Drs. H. Abdul Djalil M.Ag. Contohnya tentang masalah kebersihan sekolah. Drs. H. Abdul Djalil M.Ag sangat perhatian betul dengan masalah-masalah kebersihan. Hal ini peneliti buktikan sewaktu mengadakan observasi ke Surya Buana. Mulai kondisi ruang direktur, ruang guru, ruang kelas, ruang tamu dan MCK semuanya terlihat bersih dan rapi.[83]

Foto 4.6
Ruang Tamau MTs & SMA

Foto 4.7
Slogan Tentang Pentingnya Kebersihan

Foto 4.8
Ruang Tamu SDI Surya Buana

[82] W/Dir/3-11-2015
[83] O/Pe/22-4-2015 (Observasi peneliti tanggal 22 April 2015 di LPI Surya Buana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari program yang telah dilakukan, dalam rentang waktu tidak sampai dua tahun yaitu tahun 2006-2007 Drs. H. Abdul Djalil M.Ag mendapatkan Penghargaan dari Wali Kota Malang sebagai Perintis Penyelenggara Sekolah Sehat Tingkat Nasional tahun 2006. Kemudian tahun berikutnya Drs. H. Abdul Djalil M.Ag menerima Pengahrgaan UIN Award Pertama atas Keberhasilan Mengelola Madrasah tahun 2007.

Selain penghargaan yang bersifat individu tersebut, kepemimpinan Drs. H. Abdul Djalil M.Ag telah memberi warna tersendiri bagi kemajuan LPI Surya Buana Berbagai prestasi akademik siswa-siswi Surya Buana telah mereka ukir baik mulai tingkat nasional dan internasional. Berikut ini beberapa prestasi akademik yang diperoleh siswa-siswi LPI Surya Buana;

Tabel 4.2
Prestasi Akademik Siswa-Siswi LPI Surya Buana, pada brosur Surya Buana[84]

No	Nama	Tingkatan	Prestasi
1	Rossi dan Wibi	SD	Meraih Medali Emas Lomba KIR di Hongkong
2	Wibi	SD	Meraih medali perunggu lomba KIR di Thailand
3	Shada Ventari	MTs	Merai medali emas tingkat internasional dan Nobel yang ditanda tangani oleh 9 negara dari WIPA Taiwan
4	Aulia F. Arisani	MTs	Meraih medali emas dari WIAF Korea
5	Khalima Hanna M	MTs	Meraih medali emas dari internasional IIDC Hongkong
6	A. Ahmad	MTs	Medali spesial Award (Gold Medali dari WIIPA Thailand)
7	Imanullah Akbar	MTs	Medali silver preze dari NRCT Thailand dan meraih spesial Award HKIA Haongkong

[84] Sumber data LPI Surya Buana Malang 2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8	Alfuna N.Is	MTs	Juara II Pidato Bahasa Inggris Tingkat Nasional
9	Ahmad Yahya A.A	MTs	Juara I Olimpiade Matematika tingkat se Jawa-Bali
10	M. In'amulla, A-nahda La Roiba dan Alfina N.Is	MTs	Meraih juara II Jatim dalam lomba Olympiade Bahasa Inggris

Foto 4.9
Kumpulan Sertifikat Prestasi Internasional Siswa LPI Surya Buana

Prestasi yang telah di ukir oleh siswa-siswa LPI Surya Buana di atas tentu sangat membagakan, bukan hanya bagi lembaga dalam hal ini LPI Surya Buana melainkan nama bangsa Indonesia juga ikut terangkat dimata dunia internasional. Dengan kata lain SDM kita secara kualitas sebenarnya mampu bersaing dengan negara-negara lain. Akan tetapi persoalnnya adalah lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia tidaklah banyak yang mampu berprestasi di dunia Internasional terutama sekolah-sekolah swasta yang berbasis Islam (madrasah) sangat minim sekali untuk berbicara di kancah internasional.

Hal ini kemudian menjadi alasan dan motivasi tersendiri bagi Drs. H. Abdul Djalil M.Ag pada saat di tunjuk menjadi direktur LPI Surya Buana. Ada keinginan besar Abdul Djalil di sisa hidupnya yaitu ingin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendarma baktikan untuk dunia pendidikan. Visinya adalah menjadikan LPI Surya Buana menjadi madrasah yang unggul, sebagaimana yang di ungkapkan kepada peneliti;

> " di sisa hidup saya ini.....keinginan terbesar saya adalah dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan. Visi saya menginginkan madrasah Surya Buana menjadi sebuah madrasah terpadu yang unggul sebagaimana yang telah saya capai sewaktu menjadi kepala sekolah madrasah negeri terpadu di Jl. Bandung Malang[85]".[86]

Saat ini apa yang menjadi keinginan Drs. H. Abdul Djalil M.Ag dan lembaga sudah mulai nampak hasilnya meskipun di akuinya bahwa secara kualitas dan kuantitas LPI Surya Buana masih kalah unggul dengan madrasah terpadu yang ada di Jl. Bandung. Seperti yang di paparkan Drs. H. Abdul Djalil M.Ag;

> " Secara kualitas dan kuantitas kita kalah unggul dengan madrasah terpada di Jl. Bandung. Disana sarana dan prasaranya lebih lengkap, di bantu oleh pemerintah, inputnya bagus-bagus, untuk tingkat MTsN nilai rata-ratanya sembilan, tenaga pendidiknya lengkap shingga tinggal jalan. Berbeda kalau di sini (LPI Surya Buana), sarana dan prasaranya belum lengkap, guru mencari sendiri, inputnya biasa-biasa...minimal nilai rata-ratanya enam untuk masuk kesini. Tetapi soal proses kita tidak kalah, buktinya perolehan medali dalam lomba KIR kita lebih banyak."[87]

Yang di maksud proses disini menurut Drs. H. Abdul Djalil M.Ag adalah terkait program-program atau strategi dalam membangun dan mengebangkan keunggulan sebuah madrasah. Menurut Abdul Djalil salah satu kelemahan madrasaah yang ada di Indoensia adalah madrasah-madrasah tidak memiliki " **ikon keunggulan ".** Hal ini sebagaimana dijelaskan kepada peneliti;

[85] Madrsah terpadu adalah MIN I, MTsN I dan MAN 3 MalanG
[86] W/Dir/24-5-2015
[87] W/Dir/4-06-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

" Berdasarkan pengalaman saya, setidaknya ada tiga bentuk kelemahan madrasah di Indonesia yang menyebabkan tidak mengalami kemajuan. *Pertama*, kondisi fisik madrasah yang tidak kondusif untuk belajar, image masyarakat terhadap madrasah rendah dan prestasi siswa madrasah relatif rendah. Ketiga-tiganya saling terkait. Jika madrasah kumuh dan kurang tertata maka untuk belajar kurang kondusif. Dengan kondisi tersebut image masyarakat akan rendah. Sehingga madrasah termarginalkan, akibatnya masyarakat enggan untuk menyekolahkan ke madrasah. Hanya anak-anak yang tidak diterima di sekolah umum yang mau sekolah di madrasah. Akibatnya input madrasah menjadi rendah sehingga prestasinya pun rendah. *Kedua*, madrasah-madrasah tidak memiliki ***ikon*** keunggulan. Biasanya madrasah berjalan seadanya. Guru-gurunya di gaji dengan prinsip *lillahita'ala*. Kondisi ini menyebabkan sulitnya menghadapi persaingan madrasah. Oleh karena itu madrasah harus memiliki keunggulan yang bisa menjadi daya tarik bagi masyarakat. Meskipun beban belajar di madrasah cukup banyak tetapi ada keunggulan bagi outputnya yang jelas. *Ketiga*, kualitas proses pemebelajaran yang masih kurang. Masih banyak madrasah yang tidak memperhatikan proses pembelajaran, dari dulu itu-itu aja, tidak ada dorongan melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. Pokonya ngajar ya sudah....kalau gurunya capek ya pulang. Belum lagi SDM guru yang lemah, guru yang waktunya pensiun tetap di suruh ngajar dengan semaunya sndiri. Kalau di ajak maju jawabannya " sejak dulu ya begini....., ngapain repot-repot". Kalau ada guru rajin dan baik kemudian pindah karena alasan diangkat sebagai PNS. Kemudian minimnya diklat-diklat guru, yang banyak terjadi adalah untuk guru sudah memenuhi kewajiban kelas dianggap selesai, tanpa memeperhatikan latar belakang pendidikannya.[88]

Foto 4.10
Wawancara tentang kelemahan-kelemahan madrasah di Indoneseia

Ketiga bentuk kelemahan madrasah dari hasil analisa Abdul Djalil di atas perlu mendapatkan ruang khusus untuk kemudian didiskusikan

[88] W/Dir/17-6-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

khususnya oleh para pengelolah madrasah. Sehingga pada akhirnya dapat diambil suatu langkah atau keputusan yang cepat dan tepat demi terwujudnya madrasah yang unggul.

Menurut Abdul Djalil sebagaimana di sampaikan kepada peneliti : "prinsip utama untuk mengembangkan madrasah yang menjadi dambaan masyarakat, butuh strategi, yakni perlu menetapkan ***ikon* keungggulan** madrasah".[89]

Untuk membangun ***ikon keunggulan*** madrasah, diperlukan adanya suatu analisis dan juga studi kelayakan. Mengenai persoalan ini Drs. H. Abdul Djalil M.Ag mengungkapkan;

> " ikon keunggulan merupakan ciri khas yang tidak dimiliki oleh semua madrasah lainnya. Dalam menetapkan ikon keunggulan perlu dilakukan dengan analisis SWOT. Ikon keunggulan juga harus memepertimbangkan;(1) kondisi lingkungan masyarakat sekitar, (2) kondisi lembaga yang dibangun dan (3) sebagai jawaban terhadap tantangan jaman ".[90]

Madrasah yang memiliki ikon keunggulan tentu akan mudah diterima masyarakat, sehingga minat orang tua atau masyarakat untuk menyekolahkan di madrasah semakin tinggi. Sebagai contoh di LPI Surya Buana yang menggunakan icon keunggulan Sekolah Alam Terpadu dengan menggunakan konsep pembinaan triple " R" (reasoning, research dan religius).

Menurut Drs. H. Abdul Djalil M.Ag meningkatnya prestasi akademik siswa-siswi di LPI Surya Buana tidak lepas dari konsep triple "R" yang menjadi ikon keunggulan. Hal ini sebagaiman di ungkapkan oleh Drs. H. Abdul Djalil M.Ag ;

[89] W/3-09-2015
[90] W/Dir/24-09-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> " sekolah ini menggunakan konsep triple " R" yang ditemukan oleh DR. H. Subanji M,Si. Yang dimaksud triple "R" yaitu *reasoning, research* dan *religius*. Ketiganya saling mendukung dan berimplikasi. Reasoning berarti mengajak siswa mengembangkan nalarnya dengan membangun fenomena sebab akibat. Dari penalaran terhadap suatu kejadian dikembangkan menjadi *research* dan akhirnya memperoleh hasil meningkatkan religius. Sebagai contoh, Nabi mengajarkan; " makanlah kamu pada saat lapar dan berhentilah kamu sebelum kenyang". Perut dibagi menjadi tiga: sepertiga diisi makanan; spertiga diisi minuman dan sepertiga lagi diisi udara (untuk bernafas) serta kalau makan harus dihabiskan siapa tahu yang terakhir barokah. Siswa di ajak memikir dan menalar rahasia dibalik ajaran tersebut. Di Surya Buana siswa di ajak research (meneliti) sisa nasi terbuang sehabis makan. Dari pengalaman saya menjadi pemimpin, dari 37 keluarga diperoleh rata-rata sisa nasi yang terbuang setelah makan selama satu tahun terakumulasi sebanyak 1,4 kwintal. Mungkin kita akan mengabaikan sisa nasi yang jumlahnya satu, dua, tiga biji. Namun setelah dikumpulkan ternyata sangat banyak. Seandainya sisa nasi tersebut diwujudkan beras maka akan sangat indah bila diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Ini berarti ajaran tersebut sangat mulia". Oleh karena itu dengan icon triple "R" ini banyak masyarakat yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di Surya Buana.[91]

Foto 4.11
Wawancara Tentang Konsep Triple "R"

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Mamik selaku pembina utama YBCP terkait konsep triple "R" sebagai berikut:

> " Begini mas...LPI Surya Buana memang memiliki konsep yang berbeda dengan sekolah lainnya yaitu memakai konsep triple "R" *reasoning, research dan religius*. Konsep ini di temukan oleh anak angkat saya DR.H.Subanji yang memang seorang pakar pendidikan. Dari konsep triple "R" ini telah memberikan

[91] W/Dir/24-9-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengaruh yang signifikan terhadap siswa-siswi Surya Buana hal ini dibuktikan dengan perolehan medali internasional.[92]

Agar konsep triple "R" ini benar-benar terbukti telah dilaksanakan, maka diperlukan tindakan nyata. Hal ini diungkapkan oleh Rahman kepala SMA Surya Buana sebagai berikut:

" Konsep triple "R" ini tidak hanya sekedar konsep saja tapi benar-benar telah kami laksanakan. Oleh karena itu *reasoning* dan *research* kita wujudkan dalam bentuk Karya Ilmiah Remaja (KIR). Artinya KIR masuk dalam kurikulum sehingga tiap jenjang harus menghasilkan KIR. Untuk tingkatan SD dalam satu tahun harus menghasilkan satu karya ilmiah. Sedangkan untuk MTs dan SMA tiap satu semester harus menghasilkan satu karya ilmiah. KIR yang memenuhi kualifikasi akan kami ikutkan lomba baik pada level nasional maupun internasional".[93]

Foto 4.12
Wawancara dengan kepala SMA LPI Surya Buana (Bpk.Rahman)

Terkait KIR yang telah dihasilkan oleh siswa-siswi Surya Buana ternyata pada dasarnya berangkat dari pemikiran yang sederhana. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Riyadi selaku kepala MTs Surya Buana berikut ini:

" Begini ustadz..... KIR disini jangan dibayangkan bahwa siswa-siswi itu menulis karya tentang pembuatan robot, mobil atau pesawat.... ! mereka itu membuat KIR dari hal-hal yang sederhana sekali. Contohnya sperti Khanza siswi MTs yang memperoleh medali emas di KROASIA kemarin. Dia ketika makan di sebuah rumah makan, dia banyak melihat banyak sisa kepala ikan yang ada dipiring makan. Dari peristiwa itu kemudian Khanza berpikir kenapa kepala ikan itu tidak dimanfaatkan sehingga

[92] W/Pem/28-9-2015
[93] W/KS3/4-11-15 (Wawancara dengan kepala sekolah MTs Surya Buan Bpk. Rahman tanggal 4 November 2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghasilkan produk olahan lain. Kemudian akhirnya dia menciptakan karya ilmiah dengan tema pembuatan makanan dari sisa-sisa makanan dan kemudian mendapat medali emas.[94]

Foto 4.13
Khanza peraih medali dan Wawancara dengan kepala MTs Bpk A. Riyadi tentang KIR

Konsep triple "R" yang salah satunya diwujudkan dalam bentuk KIR telah memberi pengaruh besar terhadap siswa-siswi LPI Surya Buana. Sebagian besar dari mereka begitu semangat dan menikmati mata pelajaran KIR ini. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mardiyah pembimbing mata pelajaran KIR berikut ini:

> " KIR merupakan mata pelajaran yang sangat diminati oleh siswa-siswi disini. Bisa dikatakatan KIR sebagai mata pelajaran favorit. Lebih dari 60 % anak-anak di luar jam pelajaran mengejar saya untuk minta dibimbing. Dan menurut saya, ini merupakan pengembangan dari konsep triple "R". Tapi konsep ini tidak hanya berlaku untuk mata pelajaran KIR saja akan tetapi untuk mata pelajaran lainnya konsep triple "R" sangat penting seperti mata pelajaran biologi, fisika kimia dan lain-lainnya.[95]

Foto 4.14
Wawancara dengan guru pembimbing KIR Mardiyah

[94] W/KS2/21-11-2015 (Wawancara dengan kepala MTs Surya Buana A. Riyadi tanggal 21 Novemeber 2015

[95] W/G/21-11-2015 (Wawancara dengan Guru Pembimbing KIR Ibu Mardiyah tanggal 21 November 2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengembangan dan penerapan icon triple "R" di Surya Buana ini bukan tanpa alasan. Banyak sekali manfaat atau dampak yang di peroleh dengan konsep triple "R" ini. Abdul Djalil mengungkapkan:

> " apabila triple "R" ini dilaksanakan secara istiqomah, maka banyak sekali dampak yang akan dirasakan oleh siswa, antara lain, *pertama*, jika siswa terbiasa berpikir kritisi dan kreatif, maka rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu yang baru disalurkan dengan cara-cara ilmiah, *kedua*, siswa akan cenderung tergerak menyelidiki sesuatu, *ketiga*, siswa terbiasa belajar menemukan, sehingga sekolah dirasakan cukup berarti dan menyenangkan bagi kehidupannya dan yang *keempat*, tertanamkannya sifat mengagumi keagungan Allah.[96]

Secara ringkas konsep triple "R" tersaji dalam gambar berikut;

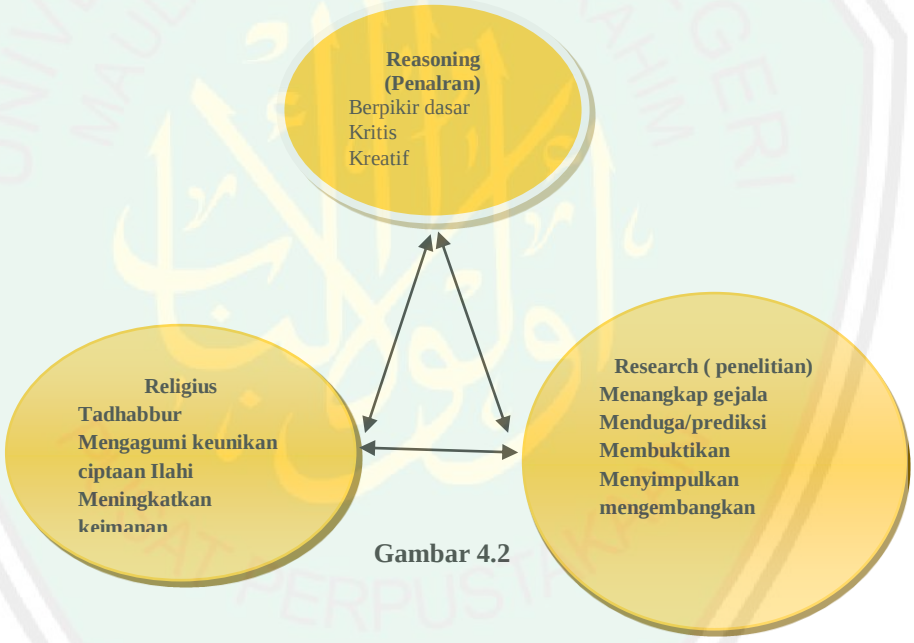

Gambar 4.2

Selain itu konsep triple "R ini bertujuan untuk mencetak peserta didik memilki wawasan luas, ilmu yang mampu memberi manfaat dan akhlak yang baik. Oleh karena itu selain KIR ada dua kegiatan yang merupakan bagian dari implementasi konsep triple "R" yaitu studi empiris dan kegiatan outbound. Dari dua kegiatan ini ada banyak ilmu pengetahuan

[96] W/Dir/24-9-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang di dapat serta sebagai media pembentuan karakter siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Abdul Djalil berikut ini :

> " ada dua kegiatan yang masih terkait dengan pengembangan konsep triple "R" yaitu studi empiris dan outbond yang kami agendakan setiap tahun. Untuk studi empiris misalnya kita pernah ke materia medica dan rumah yogourt. Di materia medica.. para siswa diajak melihat secara langsung bagaimana proses pembuatan jamu dari bahan tanaman obat keluarga (toga). Hal yang sama ketika pergi kerumah yogurt. Sedangkan untuk outbond pernah kita ke wisata selekta. Disini para siswa di ajak untuk bernalar misalnya kita tanyakan siapa pemilik wisata selekta ini? kemudian siswa menjawab orang cina pak..! terus yang untung siapa?.....orang cina pak...! yang kaya siapa?....cina pak!...lach kira-kira nanti kalian bisa gak seperti orang cina?.... itulah bentuk nalar yang kita lakukan. Bukan itu saja dengan melihat keindahan alam, kita ajak para siswa untuk mentadabburinya sehingga para siswa dapat mengagumi keindahan ciptahan Allah Swt.[97]

Gambar 4.16 Kegitan Studi Empirik LPI Surya Buana

Sebagai praktisi dan juga pengembang dari konsep triple "R" ini, Abdul Djalil memfokuskan pada pengembangan dari aspek religiusnya (agama Islam). Berbagai kreasi dan inovasi telah dilakuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran-ajaran budaya agama (religius). Terutama yang terpenting adalah bagaimana siswa-siswi itu mengaktualisasikan budaya religius itu dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah sebagaimana yang di kemukakan kepada peneliti ini:

> " disini anak-anak yang sudah lancar baca al-qur'annya setiap hari menghafal satu ayat al-qu'an. Yang belum bisa kita

[97] W/Dir/25-04-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

datangkan ustadz untuk membimbingnya. Kemudian anak-anak juga di ajari untuk memahami isi kandungan al-qur'an. Kalau ini dilakukan secara istiqomah, dalam jangka satu tahun sudah berapa ayat yang mereka hafal? ya... banyak!. Kemudian disini anak-anak saya biasakan sholat dhuha delapan rokaat, setelah itu ada semacam kultum yang isinya tentang sejarah nabi dan juga sejarah tentang para pahlawan kita. Tujuannya adalah agar siswa-siswi nantinya meneladani kehidupan Rasulallah dan juga memilki ruhul jihad sebagaimana yang di contohkan para pejuang kita dalam merebut kemerdekaan dari para penjajah. Selain itu setiap hari jum'at anak-anak saya biasakan untuk membaca surat Al-kahfi, Yasin, ar-rahman, waqiah dan surat al-mulk".[98]

Foto 4.16
Pembacaan Surat Ar-rahman

Foto 4.17
Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah

Hal senada juga disampaikan oleh Rahman terkait dengan program-program religius sebagaimana yang uraikan berikut ini;

> Begini mas....., sekolah kita ini basisnya adalah agama.... artinya segala aktifitas yang kita lakukan di LPI Surya Buana mulai TK sampai tingkat SMA harus bernilai ibadah. Oleh karena itu sebelum dan sesudah proses pembelajaran anak-anak kita biasakan untuk melakukan ibadah.., contohnya adalah anak-anak sebelum belajar itu... kita biasakan membaca al-qur'an, kemudian jam sembilan kita adakan sholat dluha berjama'ah, nanti setelah sholat duhur membaca al-qur'an, terakhir sebelum pulang membaca al-qur'an lagi. Dengan bahasa yang sederhana, kita memohon pertolongan kepada Allah Swt terlebih dahulu, baru selanjutnya mumulai aktifitas.[99]

[98] W/Dir/22-10-2015

[99] W/KS3/4-11-15 (Wawancara dengan kepala sekolah MTs Surya Buan Bpk. Rahman tanggal 4 November 2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk tingkat sekolah dasar, menurut Endang Suprihatin kepala SDI Surya Buana berbeda terkait program pembacaan al-qur'an, sebagaimana yang di sampaikan kepada peneliti berikut ini;

> Begini mas....untuk program sholat dhuha kita sama cuma kalau siswa SD itu perlu di dampingi berbeda yang di MTs dan SMA yang sudah bisa mandiri. Kegiatan membaca al-qur'an pun sama, makanya di tiap jenjang itu memiliki ciri khas yang berbeda. Kalau di SD kita ada program tilawati, fokusnya adalah anak-anak nanti dapat membaca al-qur'an dengan lancar dan baik. Kemudian siswa-siswi yang lulus SD sudah hafal juz 30 dan ini merupakan suatu keharusan yang harus dijalani.[100]

Foto 4.18
Wawancara dengan kepala SDI Surya Buana (Ibu Endang Suprihatin S.S)

Program-program religius di atas, memiliki makna bahwa Abdul Djalil menginginkan bahwa ajaran Islam tidak hanya ada pada tataran konsep-konsep saja melainkan penekanan pada pengamalan yang dibutuhkan. Oleh karena itu perpaduan antara kurikukulum IMTAQ dan IPTEKS di madrasah merupakan salah satu kiat sukses dalam mengembangkan sebuah madrasah. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini;

> " ada dua kiat sukses dalam mengembangkan madrasah, *pertama* menetapkan kurikulum yang memadukan IMTAQ dan IPTEKS, *kedua* mengintegrasikan madrasah dengan pondok pesantren. IMTAQ dan IPTEKS bukan dua hal yang terpisah, melainkan merupakan satu kesatuan. Apabila kita ingin belajar ilmu pengetahuan yang hebat maka belajarlah lewat agama Islam dan

[100] W/KS2/22-11-2015 (Wawancara dengan kepala SDI Ibu EndanG tanggal 22 November 2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> apabila kita ingin belajar agama Islam secara mantap maka belajarlah IPTEKS. Huruf "S" dalam singkatan IPTEKS itu memiliki makna seni. Artinya apapun yang kita lakukan selalu menghadirkan suasana keindahan, kesenangan dan kedamaian. Penyatuan antara IMTAQ dan IPTEKS ini merupakan kunci utama mengatasi masalah penyiapan generasi muda untuk bisa sukses dunia-akherat. Maksudnya adalah generasi yang mampu menjadi subyek dan bukan obyek perubahan. Generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan yang serba cepat. Generasi yang berjiwa kreatif dan mulia, generasi yang senantiasa mengukuti tuntunan agama Islam. Makanya dengan penyatuan itu alhamdulillah sampai detik ini di Surya Buana tidak pernah terjadi kasus kenakalan remaja.[101]

Program-program religius yang dijalankan di LPI Surya Buana di atas adalah merupakan hasil pengembangan icon keunggulan triple "R" yang diterapkan. Bahkan dari konsep triple "R" tersebut Abdul Djalil mampu menemukan metode pembelajaran yang dinamakan metode Abjad Alphabet Abah Djalil. Seperti pernyataan berikut ini;" dari konsep triple "R" itu saya menemukan metode pembelajaran yang saya diberi nama metode abjad alphabet kemudian berubah menjadi metode Abjad Alphabet Abah Djalil".

Metode alphabet ini sampai sekarang masih digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar di LPI Surya Buana. Alasannya adalah dengan metode ini banyak sekali kegunaan yang di dapat siswa sebagaimana yang jabarkan Abdul Djalil berikut ini;

> Metode alphabet ini masih tetap dijalankan diantara beberapa metode pemebelajaran yang ada di sekolah ini. Banyak kegunaan yang di dapat siswa dari metode alphabet ini, misalanya dalam belajar bahasa Inggris. Caranya adalah *pertama* pada waktu masuk kelas, anak-anak mengambil satu huruf abjad secara acak mulai A-Z. Pengambilan ini dilakukan selama satu bulan karena huruf abjad jumlahnya ada 28 huruf. Kemudian satu huruf dijadikan satu kata. *Kedua* membentuk dua baris di pnggir laki-laki dan perempuan secara terpisah. Maksud di pinggir agar pengucapan kata terdengar dengan jelas. *Ketiga* bagi yang

[101] W/Dir/22-10-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memegang huruf A, maka huruf A diisi dengan kata sesuai dengan topik yang dibahas misalnya tentang macam-macam buah huruf A= *Apple*. *Keempat*, kata *apple* dispeling dan diartikan sehingga siswa dapat menulis dengan betul sebab dalam bahasa Inggris antara tulisan dengan ucapan tidak sama dengan bahasa Indonesia. *Kelima* setelah menemukan kata-speling dan memahami artinya maka langkah berikutnya membuat pertanyaan dengan model 5W dan 1 H. Contoh kata *Apple*. what is the colour of apple?, where do you buy apple?. When do you eat apple?. Why do you like apple?. Who does bring apple?. How do you get apple?. Kalau anak hafal dan mengerti dalam satu pertemuan, maka minimal anak sudah menguasai 28 kata. Sehingga jika lulus MTs/SMP dan SMA anak dapat menguasai, memahami dan berbicara bahasa asing secara baik dan benar.[102]

Dok. Proses pengambilan huruf-speling dan tanya jawab[103]

Selain metode alphabet yang ditemukan oleh Abdul Djalil beberapa guru LPI Surya Buana juga menemukan berbagai macam metode pemebelajaran yaitu metode damcard oleh Ibu Mardiyah S.Si, metode Snake and ladder Complete oleh Athika Diena Hayati M.Pd.

Diantara metode-metode yang telah ditemukan di atas, metode damcard Mardiyah tercatat sebagai metode yang telah mendapatkan penghargaan internasional dari pemerintah Korea. Munculnya metode ini

[102] W/Dir/5-11-2015
[103] Dokumen vedio dari baGian administrasi LPI Surya Buana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan pengembangan konsep triple "R". Seperti yang disampaikan Mardiyah berikut ini:

> " Begini mas... metode ini sebenarnya terlahir dari pengembangan konsep triple "R" juga, yang tujuannya untuk memudahkan siswa memahami sesuatu materi pelajaran. Dengan metode damcard ini anak-anak dengan sendirinya akan hafal materi pelajaran yang diberikan. Sebab anak usia mulai SD atau SMP/MTs disuruh membaca sulit sekali. Oleh karena itu metode damcard itu terdiri dari 60 kotak dengan 60 soal dan dapat dimainkan oleh 2-4 orang. Masing-masing anak nanti mengambil satu soal yang kemudian ditanyakan pada temannya. Kalau temannya dapat menjawab maka ganti balik bertanya. Jawaban yang benar akan mendapatkan satu poin dan permainan akan berakhir setelah soal habis ditanyakan. Setiap tema selalu saya buat 60 soal. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode damcard ini merupakan metode menghafal, memahami dan mempraktekkan. Mempraktekkan disini dalam bentuk karya ilmiah remaja yang pada akhirnya kita sering mendapatkan medali internasional."[104]

Foto 4.19
Metode damcard memperoleh penghargaan dari Korea

Dengan semakin banyaknya medali internasional yang diperoleh oleh siswa-siswi LPI Surya Buana, hal ini telah memberi keuntungan tersendiri secara kelembagaan maupun personal. Seperti yang disampaikan oleh direktur dalam pernyataannya sebagai berikut :

> " Begini pak.... dengan banyaknya medali yang kita peroleh di tingkat internasional, kehadirian LPI Surya Buana telah memberi warna tersendiri bagi sponsor penyelenggara lomba. Artinya secara kelembagaan kehadiran kita memang diharapkan. Kemudian secara personal bagi pembina yaitu ibu Mardiyah telah mendapatkan amanah untuk menjadi salah satu juri di event-ivent

[104] W/G/21-11-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> nasional maupun internasional. Hal ini tentu sangat membagakan sekali bukan hanya bagi LPI Surya Buana akan tetapi bagi nama bangsa kita juga ikut terangkat".[105]

Namun yang perlu jadi catatan bahwa prestasi internasional yang telah diraih oleh siswa-siswi LPI Surya Buana tidak berjalan sendiri, akan tetapi perlu ada sebuah kerjasama beberapa pihak yang saling mendukung. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh direktur dan juga pembina utama YBCP berikut :

> " untuk mengikuti lomba di luar negeri kita memang perlu dukungan dari orang tua anak yang mengikuti lomba. Kalau ada wali murid yang anaknya ikut lomba tidak mendukung secara financial..... kami tidak memaksa. Pengalaman selama ini rata-rata wali murid mendukung anaknya mengikuti lomba kalaupun ada munkin hanya satu atau dua. Dan alhamdulilla setiap anak yang dikirim mengikuti lomba internasional selalu memperoleh medali emas bahkan jarang sekali mendapatkan perak atau perunggu".[106]
>
> Hal ini juga diamini oleh pembina utama YBCP sebagai berikut :
>
> " begini mas....untuk mempermudah kita mengikuti lomba KIR di tingkat internasional, kami memang membangun sebuah kerjasama baik dari pihak ekstern maupun intern. Eksterennya kita mengadakan kerjsama dengan INNOPA, interennya kita kerjasama dengan wali murid. Sebab biaya untuk mengikuti lomba di luar negeri itu cukup mahal. Seperti lomba kemarin di Kroasia, untuk tiket pesawatnya saja berapa, belum hotelnya terus biaya pendaftarannya. Dan kalau ini di tanggung lembaga tentu sangat berat. Oleh karena itu dukungan orang tua memang sangat dibutuhkan.[107]

Dari *icon keunggulan* yang telah dijalankan dan dikembangkan sebagaimana yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep triple"R" dengan program-programnya telah memberi perubahan nyata kepada sumber daya sekolah antara lain :

---

[105] W/Dir/26-11-2015
[106] W/Dir/26-11-2015
[107] W/Pem/26-11-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Direktur sekolah

   Sebagai direktur Abdul Djalil telah mampu menjalankan dan mengembangkan konsep triple "R" ini secara baik. Beberapa program religius tetap eksis dan menjadi budaya bagi seluruh sumber daya sekolah. Seperti sholat dhuha, membaca al-qur'an dan kebersihan. Religiusitas direktur semakin bertmabah. Selain itu penemuan metode alpabed dari pengembangan konsep triple"R", telah turut membantu memudahkan para guru menyampaikan materi terhadap para murid sehingga para murid lebih mudah memahami mata pelajaran.

2. Kepala sekolah

   Program-program dari pengembangan konsep triple "R" benar-benar telah dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah sesuai yang dicanangkan oleh direktur. Dengan begitu proses kegiatan belajar mengajar dan program lainnnya berrjalan sesuai dengan target yang diinginkan bersama. Budaya religi yang di kembangkan direktur semakin menambah tingkat religiusitas kepala sekolah

3. Guru

   Konsep triple "R" yang dilaksanakan di LPI Surya Buana telah memberikan inspirasi dan inovasi bagi para guru sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan baik. Bentuk dari inovasi itu adalah guru mampu memformulasikan metode yang hasilnya benar-benar dapat dirasakan oleh siswa dengan cara penguasaan materi yang disampaikan guru. Para guru semakin semakin bertambah tingkat religiusitasnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Siswa

   Dengan pengembangan konsep triple "R", para siswa tingkat nalarnya semakin terasah, pemahaman pada materi semakin mendalam dan tingkat keyakinan terhadap sebuah ajaran agama semakin bertambah.

Perubahan dari hasil pengembangan konsep triple "R" ini akan semakin mudah terlaksana apabila dilakukan secara benar. Oleh karena itu berikut ini akan kami jelaskan terkait tentang pelaksanan program yang telah dilaksanakan di LPI Surya Buana.

3. Perilaku Kepempinan LPI dalam Melaksanakan Program-Program Untuk Meningkatkan Prestasi Akademi Siswa

Sebagai direktur LPI Surya Buana Abdul Djalil memiliki peran vital dalam menggerakkan sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan yang dicita-citakan bersama. Oleh karena itu peran sebagai pendidik (*educator*), sebagai manajer, sebagai *administrator*, sebagai *supervisor*, sebagai pemimpin (*leader*) dan sebagai *inovator* harus benar-benar dapat dijalankan dengan baik. Sebagai *administrator* Abdul Djalil berusaha semaksimal mungkin memanage program-program dengan konsep triple "R" kepada seluruh bawahannya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing. Artinya Abdul Djalil membagi habis tugas program tersebut sehingga tidak ada lagi program yang tidak dilaksanakan. Seperti yang dipaparkan Abdul Djalil :

> " pengalaman organisasi saya baik ketika menjadi ketua pramuka maupun kepala sekolah, semua tugas yang ada saya bagi habis sehingga tidak ada satupun tugas yang tidak dilaksanakan. Seperti saat saya ditunjuk menajdi kepala sekolah di MIN 1 Malang. Pada saat itu kepala sekolahnya memonopoli tugas-tugas yang ada, misalnya masalah keuangan, koperasi tentang pengadministrasian dan lain-lain. Bahkan yang lebih menyedihkan lagi kalau ada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> bawahannya yang membuat laporan tertulis tidak dengan tulisan latin maka laporan itu pasti ditolak, kebetulan kepala sekolah pada saat itu biasa menulis dengan tulisan latin. Model semacam ini kemudian saya rubah, tentu dengan catatan bahwa orang yang saya beri tugas memang orang yang saya anggap mampu melaksanakan tugas itu. Dan saya melakunnya dengan cara yang lebih humanis misalnya saya ajak diskusi atau musyawarah bahkan tidak jarang saya memberi contoh dalam melakukan tugas itu, seihingga suasana keakaraban akan tercipta.[108]

Kebiasaan Abdul Djalil terkait dengan model humanis dalam pembagian tugas, berlanjut sampai sekarang sewaktu dia ditunjuk menjadi direktur LPI Surya Buana. Dari hasil wawancara dengan Abdul Djalil ada beberapa langkah yang ditempuh Abdul Djalil dalam melaksanakan program-program pengembangan konsep triple "R" yaitu dengan musyawarah, menanamkan ruhul jihad, memberi tauladan dan Peningkatan Sumber Daya Guru yang selanjutnya masing-masing akan kami jelaskan.

1) Mengadakan Musyawarah

Musyarawarah adalah merupakan salah satu forum yang dapat dijadikan sarana untuk membahas suatu persoalan untuk kemudian diambil suatu keputusan bersama. Sebagai *leader* yang memiliki otoritas dalam membuat sebuah keputusan, Abdul Djalil tentu berharap bahwa disetiap keputusannya akan memberikan dampak yang baik bagi semua anggota organisasi. Oleh karena itu setiap ada persoalan yang muncul terkait dengan proses belajar mengajar selalu diselesaikan dalam forum musyawarah. Hal ini sebagaimana diungkapkan Abdul Djalil sebagai berikut :

[108] W/Dir/25-05-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

" disini setiap ada informasi apapun yang terkait dengan proses belajar mengajar selalu diinformasikan dan menginformasikannya tidak lama mungkin tiga atau lima menit dan tidak perlu dibahas, pembahasannya nanti di forum musyawarah, sehingga semua guru menjadi tahu semua informasi tersebut. Misalnya masalah kurikulum baru, metode baru, kebijakan baru dari pemerintah dan lain sebagainya. Contoh lain misalnya setelah mngadakan studi banding maka berbagai informasi yang telah diperoleh saya musyawarahkan dengan para pengurus lainnya dan juga para guru untuk membuat dan menyusun program yang harus dilakukan. Begitu juga tentang informasi dari pengembangan konsep triple "R", setiap ada ide-ide baru maupun inovasi baru selalu saya sampaikan pada forum musyawarah. Setelah itu bersama-sama secara konsisten merealisasikan program-program tersebut. Forum ini juga dijadikan media evaluasi terhadap semua program-program yang dijalankan. Kalau misalnya ada program-program tidak berjalan sesuai yang telah dirumuskan oleh lembaga, maka melalui forum tersebut segera diambil suatu tindakan. Ini merupakan ajaran alqur'an dan sunnah Rasulullah. Beliau sebelum mengambil suatu keputusan selalu mengajak para sahabatnya untuk bermusyawarah dan ini merupakan perintah Allah SWT sebagaimana disebutkan dalam alqur'an dan bermusyawarahlah engkau (Muhammad) dengan mereka dalam setiap urusan kemasyarakatan…" [109]

Terkait dengan informasi yang disampaikan di atas, menurut Abdul Djalil ada dua bentuk, sebagaimana dipaparkan berikut :

" informasi yang sampai pada saya itu ada dua bentuk *pertama* secara lesan, *kedua* dalam bentuk tulisan atau laporan, biasanya denagn tulisan tangan. Tiap satu bulan sekali masing-masing kepala sekolah harus menyampaikan laporannya dan dibahas dalam rapat. Sedangkan setiap dua minggu sekali di setiap jenjang kepala sekolah meminta laporan dari masing-masing bawahannya. Saya juga mengkliping berita-berita tentang presatasi siswa Surya Buana yang diliput oleh media cetak, kemudian nanti saya masukkan ke dalam majalah sekolah.[110]

Hal ini juga diakui oleh Rahman berikut ini :

" begini mas..... saya setiap bulannya melaporkan kepada direktur segala aktifitas saya disini. Tapi saya juga minta laporan dari setiap kegiatan guru disini dua miggu sekali melalui forum musyawarah intern. Jadi kalau ada masalah atau program-

[109] W/Dir/25-05-2015
[110] W/Dir/12-11-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> program yang tidak terlaksana secara maksimal maka kita bicarakan dan kita evaluasi secara intern lebih dulu, baru nanti hasilnya saya laporkan setiap bulannya.[111]

Tentang persoalan yang sifatnya intern tidak semua dilaporkan kepada direktur tapi melalui forum intern dulu untuk dicari jalan keluarnya, sebagaimana yang disampaikan Endang Suprihatin " kalau ada masalah yang dapat kami selesaikan secara intern.... ya kami selesaikan secara intern dulu. Kalau belum ketemu solusinya baru saya konsultasikan kepada direktur untuk diambil tindakan"[112]

Agar program-program lembaga yang dijalankan terlaksana dengan baik dan berhasil maka tidak cukup hanya dibahas pada tingkat lemabaga saja tapi peran orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung atas keberhasilan program-program lembaga, sebagaimana yang disampaikan oleh pembina utama YBCP Malang sebagai berikut :

> " program-program pengembangan konsep triple "R" di LPI Surya Buana tidak akan sukses kalau tidak didukung oleh pihak wali murid, oleh karena itu kalau ada anaknya yang ikut lomba KIR internasional maka kita ajak wali murid yang bersangkutan untuk bermusyawarah dengan kami sehingga nanti akan diambil suatu keputusan bersama. Dan alhamdulillah sampai saat ini program-program lembaga berjalan dengan baik dan memperoleh medali. [113]

Langkah musyawarah yang diambil Abdul Djalil sebagai salah satu cara agar program-program lembaga terlaksana dengan baik telah menjadi bukti bahwa forum musyawarah benar-benar menjadi salah satu pilar penting untuk mewujudkan tujan lembaga.

[111] W/KS3/11-11-2015
[112] W/KS2/10-11-2015
[113] W/Pem/12-11-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Menumbuhkan Ruhul Jihad

Selain dengan cara musyawarah, yang tidak kalah penting agar setiap program-program lembaga berjalan dengan baik perlu ditumbuhkan *ruhul jihad* (semangat juang) kepada seluruh anggota lembaga. Maksudnya adalah setiap kita melakukan pekerjaan, maka perlu ada semangat dan usaha maksimal terhadap tugas. Kalau ruhul jihad ini ada pada setiap individu maka segala yang menjadi tujuan lembaga akan terwujud. Hal ini sbagai yang dipaparkan oleh Abdul Djalil sebagai berikut :

> " hal yang paling penting agar sebuah lembaga menjadi lembaga yang memiliki prestasi unggul maka perlu adanya *ruhul jihad* dari masing-masing individu. Maksudnya adalah setiap individu itu memiliki "DUIT" yakni sikap: Disiplin, Dedikasi terhadap tugas; Usaha yang maksimal; Ikhlas beramal dan bekerja; serta Taqwa, Tawakkal dan Tabah, Tekun, Telaten, Teliti dan Tuntas. Sikap DUIT ini sudah saya terapkan pada saat memimpin MIN 1, MTsN 1 dan MAN 3 Malang, hingga sekarang pun saya tetap konsisten pada pola itu. Kalau dulu sewaktu saya menjadi kepala sekolah tidak memiliki sikap DUIT tentu saya akan memiliki mobil banyak. Tapi kesempatan itu tidak saya lakukan. Saya yakin bahwa kalau kita berjuang dengan sungguh-sungguh dan ihlas dengan niat ibadah maka Allah akan memudahkan jalan rizki kita sebagaimana dalam al-qur'an disebutkan :

..... وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا ۝٢ وَيَرۡزُقۡهُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَحۡتَسِبُۚ وَمَن يَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسۡبُهُۥٓ

> *.....Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.....* [114]

[114] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya,…….....hlm.178

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Apa yang disampaikan Abdul Djalil senada dengan testimoni Prof. Imam Suprayogo guru besar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN) dan juga mantan rektor UIN masa bakti 2004-2012 pada saat diminta pendapat tentang kepemimpinan Abdul Djalil dengan pernyata beliau sebagai berikut :

> " kesan saya Pak Djalil tidak hanya sebagai guru yang baik tapi Pak Djalil adalah orang yang perihatin melihat lembaga pendidikan Islam. Atas keperihatinan-keperihatinan itulah saya melihat Pak Djalil berusaha keras untuk mengembangkan pendidikan yang menjadi wewenang beliau itu. Seperti saat beliau memimpin di madrasah tsanawiya beliau menampilkan sosok sebagai guru, pendidik dan pejuang bagaimana madrasah itu menjadi maju bisa bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan setingkat yang ada. Pengembangan itu beliau lakukan sejak di madrasah ibtidaiyya sampai madrasah aliyah dan semuanya sekarang menjadi madrasa yang maju. Saya merasakan jarang susungguhnya ada orang seperti Pak Djalil itu dan andaikata di Indoenesia itu ada banyak orang yang punya jiwa, punya semangat, punya kiehlasan berkorban untuk mengembangkan lembaga seperti Paka Djalil saya kira Indonesia akan luar biasa.[115]

Testimoni Prof. Imam Suprayogo tentang perilaku kepemimpinan Abdul Djalil

Testimoni Prof. Imam Suprayogo di atas memang benar adanya dan hal ini diakui oleh Ibu Mamik sebagaimana dipaparkan berikut :

> " begini mas.... saya sangat mengagumi beliau, dari segi usia boleh sepuh (tua) tapi semangat beliau untuk mengabdikan dilembaga ini luar biasa, beliau tidak pernah berhenti...setiap ada

[115] Dok.vedio dari baGian administrasi LPI Surya Buana tanGGl 21-05-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> ide-ide yang baik selalu beliau sampaikan dan dilaksanakan. Dulu beliau kundurnya (pulangnya) sama dengan siswa-siswa yaitu jam 15.30, kemudian saya sebagai pembina yayasan membuat kebijakan baru agar beliau kalau kundur habis sholat duhur saja, hal ini saya lakukan agar kesehatan beliau tetap terjaga dan alhamdulillah sampai sekarang beliau masih mampu menjalankan tugasnya dengan baik".[116]

Ruhul jihad yang ditanamkan Abdul Djalil dengan filosofi DUIT didalamnya, telah menjadi bukti nyata bahwa dalam mengembangkan lembaga pendidikan atau madrasah yang unggul perlu adanya *ruhul jihad* pada setiap diri *stakeholder* sehingga apa yang menjadi tujuan lembaga dapat terwujud dengan baik.

3) Memberi Teladan

Pemimpin (*leader*) setidaknya harus dapat memberi contoh dan teladan kepada para pengikutnya (*followernya*) bagaimana cara bersikap dan bertindak. Kepemimpinan tidaklah bermakna bila faktor keteladanan diabaikan. Pemimpin tidak akan mampu membawa pengikutnya ke tujuan bersama, jika ia sendiri tidak mampu memberikan contoh dan keteladanan yang nantinya dapat ditiru. Prinsip inilah kemudian yang sampai sekarang selalu ditekankan oleh Abdul Djalil baik semenjak menjadi guru maupun kepala sekolah.

Pada saat menjadi kepala sekolah MTsN 1 Malang misalnya, Abdul Djalil selalu berusaha memberi keteladan baik yang dapat ditiru. Oleh karena itu kegiatan sperti membersihkan barang kotor, menyapu seriang ia lakukan. Dan aktifitasnya ini disaksikan para guru dan siswa-siswi

[116] W/Pem/26-11-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MTsN 1 Malang. Hal ini sebagaimana yang dituturkan Abdul Djalil berikut :

> " saya sebenarnya berusaha mencontoh nabi dalam segala tindakan saya. Nabi itu menjadi suri teladan yang baik, beliau antara ucapan dan perbuatannya sama. Oleh karena itu pada saat saya menggalakkan program kebersihan, maka saya harus memberi contoh. Tidak jarang saya menyapu, membersihkan barang kotor kemudian menanam bunga dan lain sebagainya. Apa yang saya lakukan itu disaksikan dewan guru serta para siswa. Sehingga mereka itu menjadi sadar, akhirnya secara bersama-sama menjaga kebersihan lingkungannya masing-masing. Disini pun (Surya Buana) saya melakukan hal yang sama. Contoh lain misalnya tentang kedisiplinan, di Surya Buana semua guru termasuk saya jangan sampai didahului murid datangnya. Hal ini supaya menjadi contoh baik bagi para siswa sehingga siswa datangnya tidak terlambat.[117]

Hal senada juga diungkapkan oleh Rahman berikut ini :

> " Pak Djalil itu sangat disiplin orangnya. Makanya semua sivitas akademika disini ingin meniru kedisiplinan beliau. Kalau ada dewan guru yang terlambat beliau selalu menegur atau menasehati dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan. Sedangkan bagi para siswa yang terlambat kita memang membuat aturan jam yaitu 06.45 siswa harus sudah berada di dalam sekolah lebih dari itu pintunya kami kunci.[118]

Apa yang dikatakan Rahman telah peneliti buktikan pada saat mengadakan observasi yaitu :

> Jam 06.00 peneliti sudah tiba dilokasi penelitian. Lima belas menit kemudian anak-anak sudah ada yang datang dan di sekolah sudah ada guru piketnya. Untuk siswa perempuan dibiasakan memberi salam dan salaman sedangkan untuk siswa laki-laki memberi salam dan salaman dengan hanya memberi isyarat tangan. Tepat jam 06.45 pintu masuk dikunci.[119]

[117] W/Dir/22-5-2015
[118] W/KS3/19-11-2015
[119] O/Pen/08-11-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto 4.20
Bentuk penerapan kedisiplian

Terkait dengan model teguran atau nasehat, Abdul Djalil mengungkapkan sebagai berikut : " saya kalau menasehati atau berbicara selalu menggunakan bahasa jawa halus, tidak pernah ngoko (bahasa jawa kasar) atau dengan bahasa Indonesia sehingga merekapun menggunakan bahasa jawa halus.[120]

Bentuk keteladanan Abdul Djalil juga dipaparkan oleh Riyadi sebagai berikut :

> " saya kira Pak Djalil itu patut dijadikan contoh bagi siapapun khususnya keluarga besar Surya Buana. Saya sering melihat beliau itu melakukan hal-hal yang sederhana contohnya menyapu, membuang sampah. Coba anda bayangkan kalau pimpinan anda sedang menyapu, membersihkan barang yang kotor apa yang terbersit dalam pikiran anda? Pasti anda merasa serba salah, sungkan tidak enak dan lain sebagainya. Begitulah karakter beliau dalam memimpin kami dengan memberikan keteladanan.[121]

Hal-hal sederhana yang dilakukan Abdul Djalil dan menjadi teladan juga dirasakan oleh Mardiyah dalam wawancara berikut ini :

> " Pak Djalil itu orangnya sangat perhatian kepada siapapun serta memberikan berusaha maksimal dalam memberi pelayanan. Sewaktu saya sedang mempersiapkan untuk mengikuti lomba, ada satu komponen lomba yang belum dibeli. Tapi Pak Djalil

[120] W/Dir/5-11-2015
[121] W/KS2/19-11-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> yang mencarikannya. Beliau pergi ke pasar sehingga menemukan barang yang kami butuhkan, padahal sebagai pemimpin beliau mudah saja menyuruh orang lain untuk mencarikannya tapi beliau tidak lakukan itu.[122]

Bentuk teladan berupa tingkah laku, sikap, perhatian dan pelayanan yang dicontohkan Abdul Djalil di atas memberi makna bahwa sebagai seorang pemimpin, Abdul Djalil juga berperan sebagai seorang pelayan yang baik bukan hanya pada seluruh warga sekolah malainkan kepada siapun Abdul Djalil selalu berusaha memberi pelayanan semaksimal mungkin. Hal ini peneliti buktikan pada saat melakukan observasi dokumentasi. Beliau sendiri yang mengantarkan peneliti untuk pengambilan dokumentasi mulai foto ruang tamu SD, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang administrasi dan lain sebagainya. Padaha dilihat dari segi usia beliau sudah lanjut usia tapi semangat beliau dalam memberi pelayanan begitu luar biasa, hal ini kemudian menimbulkan kekaguman tersendiri bagi peneliti.[123]

4) Peningkatan Sumber Daya Guru

Upaya peningkatan mutu dan profesionalitas guru merupakan program yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan. Sebab guru adalah salah satu komponen terpenting dalam proses belajar-mengajar, yang berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Maka tak

[122] W/G/19-11-2015
[123] O/Pen/12-10-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

heran bila para guru dituntut lebih banyak berperan sebagai penopang kemajuan siswanya. Salah satu indikator sekolah dikatakan maju adalah dilihat dari bagusnya prestasi siswanya. Dan prestasi siswa itu bisa bagus, kalau gurunya juga berkualitas (profesional). Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Abdul Djalil sebagai berikut :

> " sekolah yang unggul itu tidak dilihat dari bentuk fisiknya saja, tapi faktor guru yang sangat berpengaruh sekali. Meskipun dekat dengan kuburan dan gedungnya seperti ini..Surya Buana tetap dapat berprestasi. Hal ini tidak lepas dari guru-guru yang memang berkualitas dan kompeten dalam bidangnya masing-masing.[124]

Terkait dengan kompetensi guru, LPI Surya Buana menetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu :

1) Kompetensi Pedagogik
   a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual
   b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pemebelajaran yang mendidik
   c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
   d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
   e. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
   f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

[124] W/Dir/22-11-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk pembelajaran

i. Melakukan indakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

2) Kompetensi Kepribadian

a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia

b. Menampilkan diri sebagai pribadi jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat

c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dewasa, arif dan berwibawa

d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri

e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

3) Kompetensi Sosial

a. Bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan stattus sosial ekonomi

b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan mesyarakat

c. Beradaptasi ditempat h diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosila budaya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

4) Kompetensi Profesional

a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu

b. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang diampu

c. Mengembangkan materi yang diampu secara kreatif

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukakan tindakan reflektif

e. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Foto 4.21
4 Kompetensi Guru LPI Surya Buana

Untuk meningkatkan profesionalitas guru, Abdul Djalil telah melakukan beberapa upaya antara lain sebagaimana diungkapkan berikut ini :

“ beberapa upaya yang telah saya lakukan untuk meningkatkan mutu profesonalitas guru diantaranya adalah:(a) mengembangkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wawasan guru dengan cara mengirim mereka ke tempat-tempat pelatihan atau *workshop*, baik ditingkat nasional maupun tingkat wilayah/daerah dan ini merupakan agenda bulanan terutama pada saat liburan; (b) memberikan dorongan untuk meningkatkan disiplin dan merangsang guru-guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk masalah biaya lembaga memberi kemudahan untuk meminjam di koperasi; (c) mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah yang maju baik sekolah umum maupun sekolah agama seperti ke IPB dan Jombang; (d) mengikutsertakan guru-guru dalam Kelompok Kerja Madrasah (KKM), (e) meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan. Untuk peningkatan guru dan karyawan lembaga memberikan program khusus yaitu bagi guru dan karyawan yang mengabdinya lebih 10 tahun akan diumrohkan, saya dan istri sudah... kemudian ada pegawai TU juga di umrohkan oleh lembaga.[125]

Beberapa upaya yang telah dilakukan Abdul Djalil pada saat ini dapat dikatakan berhasil dan berjalan baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya keberhasilan siswa baik dalam menempuh ujian nasional. Bahkan di jenjang Tsanawiah tingkat kelulusan mencapai 100%. Sedangkan di tingkat SMA meskipun tingkat kelulusannya seluruhnya tidak 100% tapi banyak diantara mereka yang diterima di beberapa perguruan tinggi negeri seperti di UNAIR,UNESA, UNIBRAW, UM, UIN dan lain-lain.

Tabel 4.3
Kelulusan siswa MTs Surya Buana Malang[126]

Tahun Pelajaran	Penerimaan Siswa Baru					Ujian Nasional			Prosentasi Lulus
	Jumlah Pendaftar	Diterima			Jumlah Diterima	Jummlah Peserta	L	P	
		L	P	Jumlah					
2011-2012	83	39	30	69	69	51	22	29	100%
201202013	108	48	36	84	84	59	31	28	100%
2013-2014	165	52	65	117	117	63	33	30	100%

[125] W/Dir/10-11-2015
[126] Sumber data LPI Surya Buana Malang 2011-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2014-2015	192	70	53	123	123	81	46	35	100%
2015-2016	182	61	67	15	128	115	63	52	

Tabel 4.4
Kelulusan siswa SMA Surya Buana Malang[127]

Tahun Pelajaran	Penerimaan Siswa Baru					Ujian Nasional			Prosentasi Lulus
	Jumlah Pendaftar	Diterima			Jumlah Diterima	Jummlah Peserta	L	P	
		L	P	Jumlah					
2011-2012	5	2	3	5	5	5	2	3	100%
2012-2013	7	5	2	7	7	7	5	2	98 %
2013-2014	14	4	10	14	14	14	4	10	100%

Tabel 4.5
Lulusan SMA Surya Buana yang diterima di PTN dan PTS[128]

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ANGKATAN	LULUS	MELANJUTKAN
1	Artma Nur Pradika Alam	L	2009/2010	2011/2012	Universitas Negeri Jember (UNEJ)
2	Rima Nur Rahmawati	P	2009/2010	2011/2012	Universitas Airlangga (UNAIR)
3	Chosiatul Muwahadah	P	2009/2010	2011/2012	UNAIR
4	Defi Roisda	P	2009/2010	2011/2012	UNAIR
5	Afnan	L	2009/2010	2011/2012	UNAIR
6	M. Laziz Lazuardi	L	2010/2011	2012/2013	Akademi Meteorologi dan Geofisika
7	Dita Permata Putra	L	2010/2011	2012/2013	UM
8	Helmy Bachtiara	L	2010/2011	2012/2013	UNAIR
9	Yunan Al Ghifari	L	2010/2011	2012/2013	UNAIR
10	Dina Rohmatin	P	2010/2011	2012/2013	Universitas PGRI Nusantara Kediri
11	M.Iqbal	L	2010/2011	2012/2013	UMM
12	Rosna Yulita	P	2010/2011	2012/2013	Universitas Negeri Malang (UM)
13	Churrotul Mandudah	P	2011/2012	2013/2014	Universitas Brawijaya (UNIBRAW)

[127] Sumber data LPI Surya Buana Malang 2011-2014
[128] Sumber data LPI Surya Buana Malang tahun 2011-2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

14	Erfina	P	2011/2012	2013/2014	Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)
15	Febriana Nurul Hanifah	P	2011/2012	2013/2014	STAIN KEDIRI FAK PAI
16	Febriani Nurul Kholifah	P	2011/2012	2013/2014	UNAIR Banyuwangi
17	Fitrianingsari	P	2011/2012	2013/2014	UM
18	Indah Asri Lestari	P	2011/2012	2013/2014	UNEJ
19	Jiana Rofik Baitur Rozaq	L	2011/2012	2013/2014	UNAIR
20	Kamila Susilo I.	P	2011/2012	2013/2014	UMM
21	M. Farchan Amsyari Wibowo	L	2011/2012	2013/2014	UIN MALANG
22	Murti Sri Wahyuni	P	2011/2012	2013/2014	TBI IAIN TULUNGAGUNG
23	Rohmad Sayful	L	2011/2012	2013/2014	FISIKA UM
24	Rifdha Hendiati Kisdina	P	2011/2012	2013/2014	POLENEMA
25	Yudi Krisna	L	2011/2012	2013/2014	TI STIKOM SURABAYA
26	Sitti Sarwiya Tuarita	P	2011/2012	2013/2014	UM
27	Aufar Charis Utomo	L	2012/2013	2014/2015	UNIBRAW
28	An. Nahl	L	2012/2013	2014/2015	-
29	Helmi Son Haji	L	2012/2013	2014/2015	ITS
30	M. Yuda Khabibulloh	L	2012/2013	2014/2015	ITS
31	Aulia Hidayat	L	2012/2013	2014/2015	UPN
32	Liyana Nurul Azmi	P	2012/2013	2014/2015	UNES
33	Eka Denima Rahmawati	P	2012/2013	2014/2015	UNMUH
34	Aminatun Nafisah	P	2012/2013	2014/2015	UB
35	Kholidiyyah Afifah	P	2012/2013	2014/2015	UIN Malang
36	Nurlaily Irfa Zuhriana	P	2012/2013	2014/2015	STIKES
37	Aulia Intan Dewi	P	2012/2013	2014/2015	-
38	Zahra Nabila Izdihar	P	2012/2013	2014/2015	UM
39	Amalia Nadya Aripuspita	P	2013/2014	2014/2015	UM
40	Amirah Mahfudhah	P	2013/2014	2014/2015	UNIBRAW
41	Ahlil Firdaus	P	2013/2014	2014/2015	ITS
42	Bayu Rahmadya Putra	L	2013/2014	2014/2015	UMM
43	Dwi Agung Prakoso	L	2013/2014	2014/2015	UIN Malang
44	Erinda Dwimagistri Sukmana	P	2013/2014	2014/2015	UNESA
45	Navira Annissa Firdaus	P	2013/2014	2014/2015	-
46	Navisa Annissa Firdaus	P	2013/2014	2014/2015	UNAIR
47	Narcis Oemar Alamudy	P	2013/2014	2014/2015	ITS
48	Rio Arya Wijaya	L	2013/2014	2014/2015	UIN
49	Rizki Amalia	P	2013/2014	2014/2015	UM
50	Soultan Alief Allende	L	2013/2014	2014/2015	UNIBRAW
51	Surotun Siqoyah	P	2013/2014	2014/2015	UNIBRAW

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

52	Tsabita Khwarazmita	P	2013/2014	2014/2015	UPN
53	Wisnu Hadi Pratama	L	2013/2014	2014/2015	UIN Malang

Langkah-langkah yang dilakukan Abdul Djalil dalam meningkatkan profesionalitas guru di atas dan juga didukung dengan empat kompetensi yang harus dimiliki setiap guru LPI Surya Buana, telah memberikan pengaruh signifikan sehingga prestasi akademik siswa terus mengalami peningkatan. Dengan prestasi itulah eksistensi LPI Surya Buana semakin lama semakin menjadi magnet bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di LPI Surya Buana Malang

B. Temuan Penelitian Tentang Perilaku Kepemimpinan LPI dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Surya Buana

1. Pengalaman Karir Abdul Djalil Sebelum Menjadi Direktur LPI Surya Buana Malang

   Dari pengalaman karir Abdul Djalil yang telah peneliti bahas di atas, maka setidaknya ada tiga temuan tentang profil Abdul Djalil sebagai direktur LPI Surya Buana Malang yaitu (1) Abdul Djalil adalah seorang pemimpin yang memilki beberapa karakter antara lain religius, ikhlas, jujur, memiliki semangat yang tinggi, dedikasi tinggi, keuletan dan sorang pemimpin yang suka memberi contoh teladan kepada bawahannya (uswatun hasanah); (2) Abdul Djalil seorang pemimpin yang kreatif, inovatif dan kharismatik; (3) Abdul Djalil sebagai seorang agen perubahan, pelatih, juru bicara, pemecah masalah (*problem solving*) bekerja di atas standard dan juga sebagai model.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

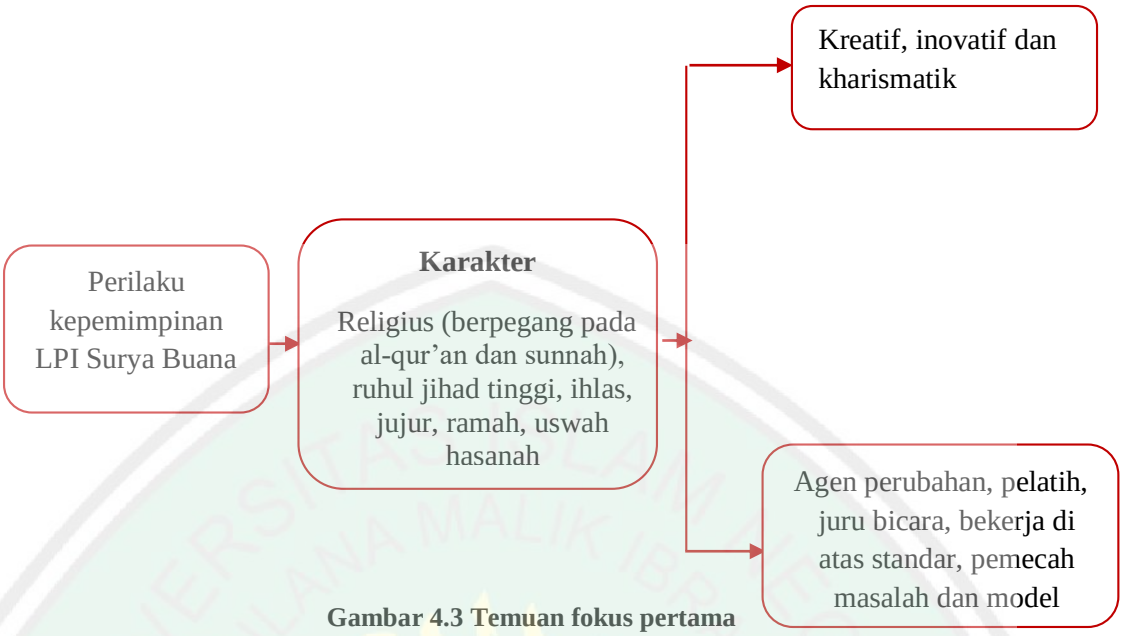

Gambar 4.3 Temuan fokus pertama
Profil Abdul Djalil Selaku Direktur LPI Surya Buana Malang

2. Perilaku kepemimpinan LPI dalam mengembangkan program-program untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah sebagai berikut :

Dalam menjalankan tugasnya sebagai direktur LPI Surya Buana Abdul Djalil telah mampu mengembangkan program-program yang telah menjadi icon keunggulan lembaga. Konsep triple "R" (*reasoning, research dan relegius*) yang merupakan ikon keunggulan lembaga mampu dilaksanakan secara aktif dan optimal serta religius. Artinya setiap program yang dilkembangkan dilakukan dengan dedikasi tinggi, keihlasan, istiqomah dan selalu berpijak pada ajaran al-qur'an dan sunnah. Hal ini dapat dilihat dari perannya baik sebagai agen perubahan, kreator menjadi uswah.

Sebagai agen perubahan Abdul Djalil mampu melakukan perubahan-perubahan terhadap sumber daya sekolah misalnya menumbuhkan sikap disiplin, membudayakan hidup bersih, mewujudkan pelayan baik, mengejahwentahkan ajaran agama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagai *creator* Abdul Djalil mampu merangsang nalar para siswa dengan ide-ide yang diciptakan, sehingga para siswa mampu menemukan makna yang mendalam. Abdul Djalil juga mampu menciptakan inovasi baru berupa metode pembelajaran yang kemudian dikenal dengan nama metode Abjad Abah Djalil. Dengan metode ini setidaknya para siswa terbantu untuk memahami materi yang disampaikan oleh para guru. Selain itu guru juga merasa lebih mudah untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran kepada peserta didik. Sebagai uswah Abdul Djalil mampu memberi contoh keteladanan kepada setiap orang melalu ucapan, sikap dan perilaku.

Melalui pengembangan dari konsep triple "R" yang Abdul Djalil lakukan, hal ini telah memberi manfaat bagi sumber daya sekolah, khusunya dalam meningkatkan prestasi akademik siswa yang kelimuannya oleh Abdul Djalil berhasil dipadukan antara IPTEKS dan IMTAQ

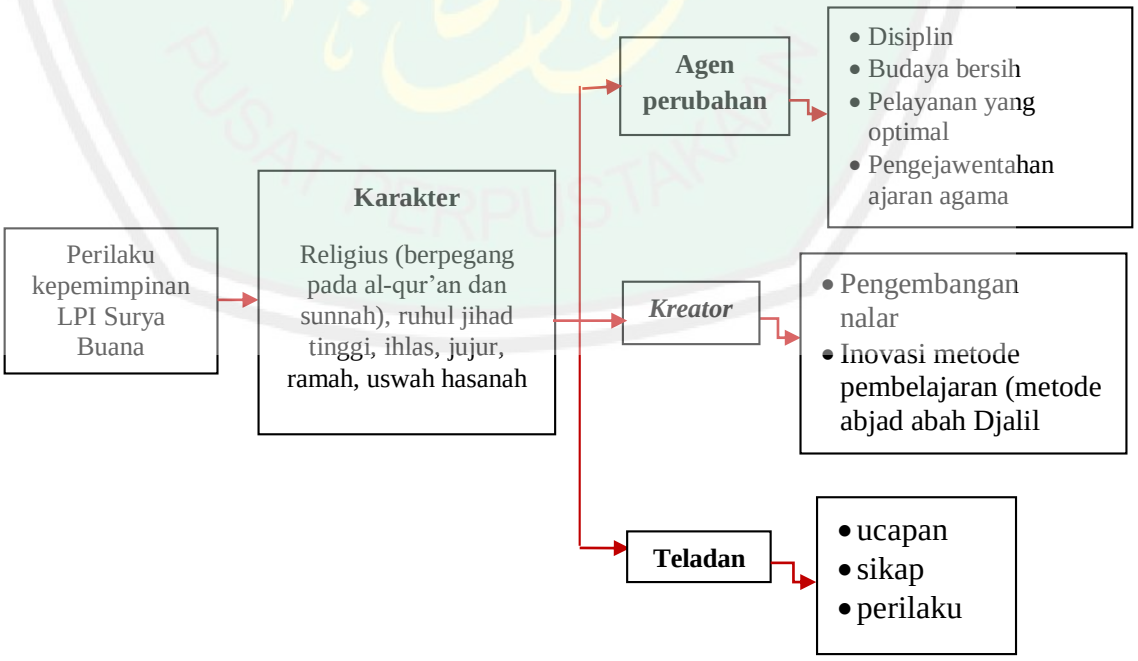

Gambar 4.4 Temuan fokus kedua
Perilaku kepemimpinan LPI dalam mengembangkan program untuk meningkatkan prestasi akademik siswa Surya Buana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Perilaku kepemimpinan LPI dalam menjalankan program-program untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah sebagai berikut :

Dalam menjalankan program-program, Abdul Djalil melalui cara-cara : (1) musyawarah (2) ruhul jihad (3) suri tauladan (4) pengembangan sumber daya manusia. Keempat cara tersebut oleh Abdul Djalil dilakukan dengan secara aktif dan optimal serta religius, yaitu dilakukan dengan dedikasi tinggi, keihlasan, istiqomah dan selalu berpijak pada ajaran al-qur'an dan sunnah.

Pertama musyawarah, sebagai direktur Abdul Djalil menjadikan musyawarah sebagai media untuk mengkomunikasikan setiap informasi, ide atau gagasan yang nantinya memberi manfaat besar untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Informasi, ide atau gagasan tersebut dibuat menjadi sebuah program-program yang kemduian secara bersama-sama dilaksanakan dengan dedikasi tinggi, keihlasan, istiqomah dan selalu berpijak pada ajaran al-qur'an dan sunnah. Musyawarah juga menjadi sarana evaluasi atas program-program yang sudah dijalankan serta sebagai solusi terbaik untuk mencari jalan keluar atas program-program yang mengalami hambatan.

Kedua ruhul jihad, setiap menjalankan program-program sekolah, Abdul Djalil selalu menanamkan ruhul jihad kepada sivitas akademika dan *stakeholder*. Dengan adanya *ruhul jihad* yang tertanam maka tujuan lembaga akan mudah tercapai.

Ketiga, memberi teladan, sebagai direktur Abdul Djalil tidak hanya sebatas memberikan ide dan gagasan saja, akan tetapi Abdul Djalil mampu mempraktekkan segala ide dan gagsannya melalui sikap dan perilaku selama bertugas menjadi direktur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keempat, peningkatan sumber daya guru melalui berbagai program seperti mevasilitasi guru yang ingin melanjutkan studi lagi, mengirim guru untuk ikut workshop, KKM dan studi banding ke sekolah yang lebih maju.

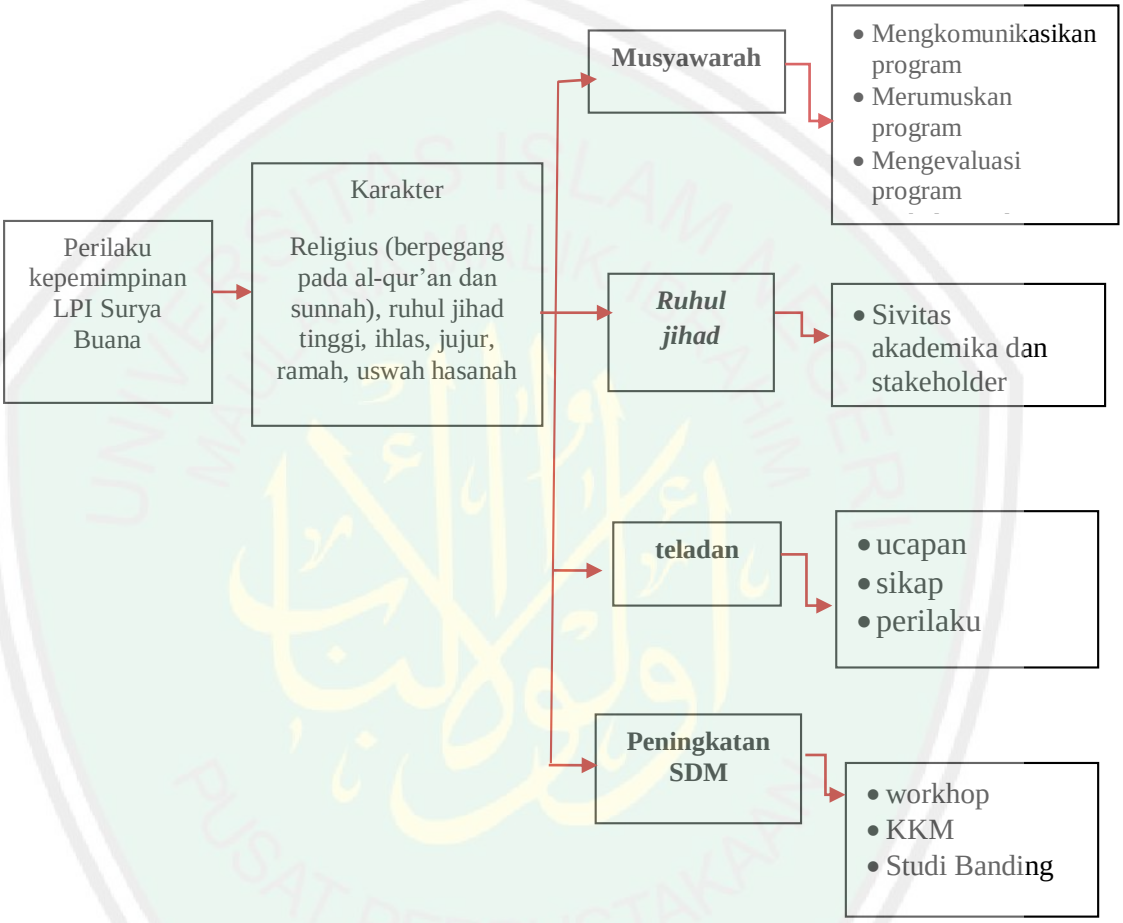

Gambar 4.5 Temuan fokus ketiga

Perilaku kepemimpinan LPI dalam menjalankan program untuk meningkatkan prestasi akademik siswa Surya Buana

Dari perencanaan program-program lembaga yang telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh direktur LPI Surya Buana Malang, maka prestasi akademik siswa Surya Buana pada saat ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan banyaknya medali yang telah diperoleh baik pada tingkat nasional maupun internasional.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan prestasi internasional tersebut LPI Surya Buana Malang semakin hari semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia dan juga masyarakat internasional. Hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di LPI Surya Buana Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil temuan yang peneliti paparkan pada bab IV, maka selanjutnya pada bagian ini peniliti akan membahas dan mendiskusikan sehingga dapat dikonstruksi suatu konsep baru yang didasarkan pada hasil penelitian di lapangan. Sesuai dengan fokus penelitian, maka diskusi hasil penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut; (a) pengalaman karir Abdul Djalil sebelum menjadi direktur Lembaga Pendidikan Islam Surya Buana Malang; (b) perilaku kepemimpinan dalam mengembangkan program-program untuk meningkatkan prestasi akademik siswa; (c) perilaku kepemimpinan dalam melaksanakan program-program tersebut untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

A. Pengalaman Karir Drs. H. Abdul Djalil M.Ag Sebelum Menjadi Direktur Lembaga Pendidikan Islam Surya Buana Malang

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian kontesk penelitian bahwa peran pimpinan lembaga memiliki peranan penting dalam menggerakkan sumber daya sekolah sehingga tujuan lembaga dapat terwujud. Lebih jelasnya dalam temuan Arifin disebutkan bahwa peran dan profesionalitas yang dimainkan kepala sekolah mempunyai hubungan signifikan terhadap prestasi pendidikan dan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.[129] Artinya pimpinan lembaga pendidikan akan terlihat efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya pada saat pimpinan atau kepala sekolah mampu melakukan beberapa hal berikut ini (1) mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan bawahannya,

[129] Arifin, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Desertasi, IKIP Malang; 1998)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(2) kepala sekolah mampu meningkatkan produktivitas bawahannya, dan (3) kepala sekolah dapat menjadikan sekolahnya itu berprestasi.[130]

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Abdul Djalil dapat dikatakan sosok pemimpin yang efektif saat ditunjuk menjadi direktur LPI Surya Buana, sehingga kepemimpinannya menjadi inspirasi bagi siapa saja yang ingin mengembangkan lembaga menjadi lembaga unggul atau berkualitas.

Keberhasilan Abdul Djalil dalam mengembangkan lembaga tidak lepas dari pengaruh faktor yang mendukungnya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah terkait dengan kemampuan Abdul Djalil dalam menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk bersama-sama menjalankan program-program yang telah dirumuskan oleh lembaga.

Kemampuan menggerakkan tersebut muncul dari karisma yang berhasil dia bangun melalui peningkatan keilmuan dan juga sifat-sifat pribadi yang melekat pada diri beliau seperti ihlas, ulet, disiplin, pantang mundur dan mempunyai komitmen tinggi serta senang terhadap tugas dan profesi, rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan, memiliki semangat (*ruhul jihad*) dengan konsep "DUIT" (Dedikasi, Usaha, Ikhlas dan Taqwa), memiliki perhatian yang tinggi terhadap bawahan (guru, karyawan dan siswa), dan seterusnya. Dengan sifat-sifat tersebut hal ini menjadi kekuatan tersendiri untuk mempengaruhi bawahannya.

Hal ini seperti disebutkan oleh Hadari Nawawi yang mensyaratkan seorang pemimpin harus memiliki rasa cinta terhadap kebenaran dan beriman

[130] Kartono, Pemimpin dan Kepemimpinanhlm.....hlm.198

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada Tuhan.[131] Dalam bahasa Ismail Noor disebut pemimpin berintegritas yang memiliki keagungan spiritual sebagai sumbernya, mencintai Allah melebihi yang lain, menjaga amanah dengan sangat baik.[132]

Faktor selanjutnya adalah faktor eksternal berupa dukungan dari luar terutama dukungan penuh dari para pembina Yayan Bina Cita Persada dan juga kondisi lingkungan Surya Buana Malang. Dengan dukungan yang penuh dan juga kondisi yang kondusif , Abdul Djalil lebih mudah mengeksplorasi segenap kemampuan dan pengalamannya untuk menjadikan LPI Surya Buana menjadi lembaga yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya.

Dari keilmuan dan pengalaman yang dimiliki itulah Abdul Dajlil mampu mengelaborasikan konsep triple"R" yang menjadi *icon* keunggulan LPI Surya Buana menjadi program-program yang kreatif dan inovatif. Bentuk kreatifitas tersebut misalnya adalah mewajibkan para siswa menabung Rp.500 dari sisa uang saku siswa yang kemudian hasilnya diperuntukkan penambahan fasilitas kegiatan belajar mengajar, memberi santunan tiap bulan muharrom, menggaji ustadz tilawati dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk inovasi yang dikembangkan dari konsep triple "R" dari segi religius yaitu pengejawentahan ajaran Islam dalam di selah-selah aktifitas belajar siswa misalnya membaca al-qur'an setiap hari, sholat dhuha, seholat jam'ah dhuhur dan ashar serta pembacaan surat-surat tertentu di setiap hari jum'at.

Bentuk kreatifitas lain dari konsep pengembangan triple "R" lainnya adalak kemampuan Abdul Djalil membuat metode belajar yang dikenal dengan

[131] Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, Kepemimpinan yang Efektif, (Yogyakarta: Gadjah Mada Ubiversity Press;2006), hlm.56.
[132] Ismail Noor. Manajemen Kepemimpinan Muhammad Saw…….,hlm.82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nama metode Abjad Abah Djalil sehingga dengan metode tersebut memudahkan para siswa memahami materi-materi yang disampaikan oleh para guru. Selain itu Abdul Djalil juga mampu membina serta menempatkan para tenaga pendidik sesuai dengan disiplin keilmuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh para guru. Sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Sementara itu dilihat dari letak geografis, LPI Surya Buana memang tidak seperti lembaga-lembaga sekolah yang lain. Seperti hasil observasi yang telah peniliti lakukan dilapangan, letak LPI Surya Buana saat ini berada dihapit perumahan warga, bahkan SDI Surya Buana bersebalahan dengan makam oarng kampung setempat. Meskipun demikian Abdul Djalil mampu menciptakan kondisi belajar dan mengajar menjadi nyaman serta kondusif.

Sementara itu kerja sama dengan masyarakat disekitar berhasil dibangun oleh Abdul Djalil sehingga menciptakan hubungan baik dapat tercipta termasuk dengan orang tua siswa. Hubungan yang baik juga dibangun dengan organisasi pemerintah diwujudkan dengan kerja sama dalam pengembangan dan pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi.

Berdasarkan uraian di atas maka figur Abdul Djalil mempunyai sifat dan karakter sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang baik, sebagimana sifat-sifat kepemimpinan yang dikemukakan oleh Sihotang antara lain :

1. Penuh energik dan sanggup bekerja dalam waktu yang panjang.

   Kekuatan badaniah dan rohaniah merupakan syarat pokok bagi pemimpin yang harus bekerja lama dan berat pada waktu-waktu yang lama serta tidak teratur, dan ditengah-tengah situasi-situasi yang sering tidak menentu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Mempunyai stabilitas emosi

   Pemimpin yang baik memiliki emosi yang stabil. Artinya dia tidak mudah marah, tersinggung perasaan, dan tidak meledak-ledak secara emosional. Ia menghormati martabat orang lain, toleran terhadap kelemahan orang lain dan bisa memaafkan kesalahan-kesalahan yang tidak terlalu prinsipil. Semua itu diarahkan untuk mencapai lingkungan sosial yang rukun, harmonis, damai, dan menyenangkan.

3. Memiliki pengetahuan tentang hubungan antarmanusia

   Salah satu tugas pokok pemimpin adalah memajukan dan mengembangkan semua bakat serta potensi anak buah, untuk bersama-sama maju dan mengecap kesejahteraan. Karena itu pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan tentang sifat, watak, dan perilaku anggota kelompoknya agar ia bisa menilai kelebihan dan keterbatasan pengikutnya, yang disesuaikan dengan tugas-tugas atau pekerjaan yang diberikan pada masing-masing individu.

4. Motivasi pribadi yang tinggi
5. Mahir komunikasi dengan berbagai bahasa
6. Cakap dan terampil mengajar dan mendidik

   Pemimpin yang baik diharapkan juga menjadi guru yang baik. Mengajar itu adalah membawa siswa (orang yang belajar) secara sistematis dan intensional pada sasaran-sasaran tertentu, guna mengembangkan pengetahuan, ketrampilan/ kemahiran teknis tertentu, dan menambah pengalaman mereka. Yang dituju adalah agar pengikutnya bisa mandiri, mau memberikan loyalitas dan partisipasinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Kecakapan sosial

   Pemimpin diharapkan memilki kemampuan untuk "mengelola" manusia, agar mereka dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Pemimpin dapat mengenali segi-segi kelemahan dan kekuatan setiap anggotanya, agar bisa ditempatkan pada tugas-tugas yang cocok dengan pembawaan masing-masing. Dia bersikap ramah, terbuka, dan mudah menjalin persahabatan berdasarkan rasa saling percaya.

8. Objektif

   Pertimbangan pemimpin itu harus berdasarkan hati nurani yang bersih, supaya objektif (tidak subjektif, berdasarkan prasangka sendiri). Dia akan mencari bukti-bukti nyata dan sebab musabab setiap kejadian dan memberikan alasan rasional atas penolakannya.

9. Kecakapan teknis atau kecakapan manajerial

   Pemimpin harus superior dalam satu atau beberapa kemahiran teknis tertentu. Juga memiliki kemahiran manajerial untuk membuat rencana, mengelola, menganalisis keadaan, membuat keputusan, mengarahkan, mengontrol, dan memperbaiki situasi yang tidak mapan. Tujuan semua ini adalah tercapainya efektivitas kerja, keuntungan maksimal, dan kesejahteraan.[133]

Sedangkan dari perspektif Islam Menurut Al-Banjari ada beberapa karakteristik tertentu yang harus dimiliki seorang pemimpin menurut paradigma keislaman yang dapat dijadikan landasan bagi seorang pemimpin adalah taqwa, memiliki kesehatan jasmani, shiddiq, amanah, tabligh, fathanah, istiqamah,

[133] A. Sitohang, Manjemen Suber Daya Manusia. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2007), hlm.259

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ikhlas, selalu bersyukur, malu melakukan dosa dan maksiat, memiliki kecerdasan emosional, sabar, optimis, berjiwa besar, dan bersikap syuja'ah (berani untuk berjuang).[134]

Dari pengalaman karir Abdul Djalil sebelum menjadi direktur LPI Surya Buana Malang dan teori karakteristik pemimpin maka peneliti merumuskan karakteristik tersebut sebagai berikut: pemimpin harus memiliki jiwa taqwallah, memiliki semangat juang yang tinggi, memiliki kompetensi secara tejnis maupun manajerial dan memiliki kecerdasan emosional.

B. Perilaku Kepemimpinan LPI dalam Mengembangkan Program-Program Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

Perilaku kepemimpinan pada hakekanya adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengaktulisasikan tugas fungsinya baik sebagai seorang agen perubahan, *educator, creator*, teladan dan juga sebagai *leader*. Peran-peran inilah yang kemudian ditampakkan oleh Abdul Djalil selaku direktur LPI Surya Buana Malang

Dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan, Abdul Djalil mampu memberi dampak yang berarti kepada sevitas akademika dan ini merupakan pengembangan dari konsep triple "R" yang menjadi icon keunggulan LPI Surya Buana. Misalnya dari ranah religiusnya, Abdul Djalil memiliki kemampuan membimbing (*educator*) para sivitas akademika dan stekeholder untuk memahami dan mengamalkan isi kandungan al-qur'an. Dengan begitu budaya riligius yang begitu kental nampak ditengah-tengah proses pembelajaran

[134] Al-Banjari, Rachmat, Ramadhana, 2008. Prophetic Leadership. Ed. 1, (Yogyakarta: Diva Press;2008),hlm.132

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seperti membaca al-qur'an, sholat duha, sholat jama'ah dhuhur dan ashar, disiplin, budaya bersih dan lan-lain.

Kemampuannya menjadi agen perubahan ini menurut Nanus membuktikan bahwa Abdul Djalil adalah seorang pemimpin visioner yang ingin melakukan perubahan di lingkungannya. Model pemimpin semacam ini tidak nyaman dengan situasi organisasi statis dan *status quo,* ia memimpikan organisasi melalui gebrakan-gebrakan baru yang memicu kinerja dan menerima tanntangan-tantangan dengan menerjemahkannya ke dalam agenda-agenda kerja yang jelas dan rasional.[135]

Budaya religius di atas menjadi indikator bahwa Abdul Djalil telah berhasil menanamkan pendidikan karakter religius kepada sivitas akademika. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Zainal Fitri bahwa indikator keberhasilan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran umumnya mencangkup mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.[136]

Sebagai *creator* Abdul Djalil mampu berinovasi sehingga mampu memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif. Selain itu Abdul Djalil mampu membimbing dan membangkitkan nalar para siswa shingga mereka mampu mengartikulasikan fenomena-fenomena yang ada. Abdul Djalil selalu berusaha proaktif untuk mengembangkan kemajuan dan perkembangan madrasah baik secara fisik maupun non fisik, memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya; mampu mengimplementasikan ide yang baru tersebut

[135] Ismail Noor. Manajemen Kepemimpinan Muhammad Saw; Mencontoh Teladan Kepemimpinan Rasul Untuk Kesempurnaan Manajemen Modern. (Bandung;Mizan,2011), hlm.13

[136] Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah, (Yogyakarta: Arruzz media, 2012),hlm. 40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan baik yang berdampak positif kearah kemajuan; mampu mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif sehingga mendukung dalam arti fisik maupun sosial psikologis.

Sebagai direktur Abdul Djalil juga mampu memberikan contoh baik pada followernya sehingga ucapan, sikap dan perilakunya mampu menjadi inspirasi. Oleh karena itu tidak jarang Abdul Djalil membimbing stafnya lebih berkembang secara pribadi dan profesinya. Selain itu Abdul Djalil sering membimbing dan melatih bermacam-macam kegiatan kesiswaan seperti pramuka, UKS dan lain-lain.

Tugas membimbing dan melatih ini menurut Musbikin merupakan tugas wajib bagi pimpinan/ kepala sekolah untuk memberikan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Bahkan tugas membimbing yang paling baik adalah dengan memberikan keteladanan.[137]

Sebagai seorang pemimpin (Leader), Abdul Djalil memiliki kepribadian yang kuat pantang menyerah, dedikasi tinggi, religius, ikhlas, istiqomah, jujur, percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik, tidak egois, bertindak dengan obyektif, bertanggung jawab demi kemajuan dan perkembangan, berjiwa besar dan membagi habis tugas dan wewenang kepada orang lain; melayani bawahannya; mampu memahami personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda sehingga dapat menempatkan pada posisi yang tepat, begitu juga dengan kondisi siswanya yang berbeda dengan yang lain; mau mendengar kritik/ usul/ saran yang konstruktif dari semua pihak yang terkait dengan tugasnya baik dari staf, karyawan atau siswanya sendiri

[137] Imam Musbikin.Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat. (Riau: Zafana Publising; 2013).hlm.110-120

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dilihat dari perspektif teori, Abdul Djalil menunjukkan seorang pemimpin yang berhasil melakukan tugasnya dengan baik. Pengembangan konsep triple "R" yang menjadi icon keunggulan lembaga mampu dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan lembaga untuk menghasilkan generasi religius berhasil. Hal ini sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Robbins yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.[138]

Dengan kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan yang dimilikinya Abdul Djalil mampu meyakinkan kepada yang dipimpinnya, agar mau melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, dan penuh semangat.[139] Selain itu Abdul Djalil mampu mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisir visi lembaga.[140]

Dari perpspektif Islam sendiri Abdul Djalil mampu menjadi sosok pemimpin yang memberi teladan yang baik. Hal ini sesuai dengan pola kepemimpinan Rasulullah yang selalu memberi contoh teladan yang baik.

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ .....

'*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu*'[141]

Selain itu Abdul Djalil juga mampu mencontoh kepemimpina Rasulullah yang memiliki tanggung jawab melayani umat, memiliki semangat dan motivasi

[138] Stephen P. Robbins.Perilaku Organisasi.(Jakarta: PT Raja Grafindo; 1996),hlm. 18
[139] M. Ngalim Purwanto. Administrasi dan Supervisi Pendidikan.(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya;1997),hlm. 26
[140] Wirawan. Kapita Selekta Teori Kepemimpinan: Pengantar untuk Praktek dan Penelitian.(Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press; 2002),hlm. 18
[141] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid III..... hlm.76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang tinggi dalam berjuang di jalan Allah, selalu selangkah di depan untuk diikuti yang lain. Rasulullah selalu berusahan menjadi yang terbaik bagi umat, memiliki integritas tinggi, penuh kasih sayang dan lemah lembut dalam membantu pengikutnya menuju jalan yang benar. Sebagaimana firma Allah QS Al-imran ayat 159.[142]

..... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

١٥٩

.....dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

C. Perilaku Kepemimpinan LPI dalam Melaksanakan Program-Program Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa.

Dalam menjalankan program-program yang telah disusun dan direncanakan oleh lembaga, Abdul Djalil menggunakan bermacam-macam pendekatan antara lain melalui forum musyawarah, menumbuhkan ruhul jihad, memberi teladan dan mengembangkan sumber daya guru.

a. Forum Musyawarah

Forum musyawarah merupakan sarana pengambil keputusan. Di dalam musyawarah, terdapat unsur simpati, pengembangan kemampuan, perbedaan kawan dari lawan, pemilihan sikap yang terbaik, penciptaan suasana ramah dan cinta kasih, dan adanya hikmah-hikmah praktis bagi orang lain.

[142] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II..... hlm.67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bentuk musyawarah yang dilaksanakan oleh Abdul Djalil ada yang sifatnya intern dan ekstren. Di tingkat intern pembahasan dan pengambilan keputusan tidak melibatkan Yayasan. Sedangan ekstern melibatkan unsur Yayasan dan kalau memungkinkan komite sekolah.

Di forum musyawarah ini semua persoalan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dibicaraan. Misalnya ditingkat internal Abdul Djalil memberikan informasi tentang konsep triple "R" yang menjadi ciri khas keunggulan lembaga. Tukar menukar pikiran, gagasan atau ide, termasuk saran-saran yang diajukan dalam memecahkan suatu masalah sebelum tiba pada suatu pengambilan keputusan terjadi di forum ini. Kemudian dari hasil pembicaraan tersebut dibuat program-program dan sekaligus memberi tugas untuk melaksanakan serta mengembangkan konsep triple "R" kepada sivitas akademika sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dari sini terlihat bagaimana Abdul Djalil selalu mengkomunikasikan dengan bawahannya setiap akan menjalankan program-program yang telah disusun dan direncanakan oleh lembaga. Artinya Abdul Djalil membuka ruang bagi bawahannya terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Komunikasi yang telah dibangun Abdul Djalil melalui forum musyawarah tersebut kemudian melahirkan hubungan manusia yang lebih akrab sehingga tatkala ada perintah dari atasan maka bawahan akan menerima dengan semangat dengan tetap menjaga keseimbangan antara orientasi penyelesaian tugas dan orientasi hubungan yang bersifat rasional.

Secara teoritis perilaku kepemimpinan Abdul Djalil di atas, berusaha mempengaruhi bawahannya dengan dua gaya kepemimpinan yaitu :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Gaya yang berorientasi pada tugas mengawasi pegawai secara ketat untuk memastikan tugas dilaksanakan dengan memuaskan.
2. Gaya yang berorientasi pada pegawai lebih menekankan pada memotivasi ketimbang mengendalikan bawahan. Sub indikator dari gaya kepemimpinan yang berorientasi tugas dan bawahan ini adalah memberikan petunjuk, melaksanakan pengawasan, menanamkan keyakinan, menekankan pentingnya pelaksanaan gas, memberi motivasi, dan mengembangkan hubungan kekeluargaan. [143]

Menurut Husaini Usman mengatakan bahwa :

> " gaya yang berorientasi pada tugas lebih memperhatikan ada penyelesaian tugas dengan pengawasan yang sangat ketat agar tugas selesai sesuai dengan keinginannya. Hubungan baik dengan bawahannya diabaikan, yang penting bawahan harus bekerja keras, produktif dan tepat waktu. Sedangkan gaya yang berorientasi pada hubungan/bawahan cenderung lebih memperhatikan hubungan yang baik dengan bawahannya, lebih memotivasi karyawannya ketimbang mengawasi dengan ketat, dan lebih penting lagi adalah lebih merasakan perasaan bawahannya".[144]

Lebih lanjut menurut Reksohadiprodjo & Handoko mencatat bahwa penemuan Fiedler menunjukkan bahwa dalam situasi yang sangat menguntungkan atau sangat tidak menguntungkan, tipe pemimpin yang beorientasi pada tugas atau pekerjaan adalah sangat efektif. Akan tetapi bila situasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan hanya tipe pemimpin hubungan manusiawi akan sangat efektif.[145]

---

[143] Stoner, Manajemen Jilid I, alih bahasa Alexander Sindoro, (Jakarta: PT.Prehallindo;1996), hlm.165

[144] Usman.Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara ;2011),hlm.305

[145] Handoko, Manajemen edisi 2,Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Madah, (Yogyakarta:BPFE ;2001),hlm.289

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam perspektif Islam menurut Rivai dalam mengatur pelaksanaan kepemimpinan yang islami, ada tiga prinsip dasar, yaitu musyawarah, keadilan dan kebebasan berpikir. Tiga prinsip dasar ini merupakan hal yang mutlak harus dipakai landasan oleh para pemimpin Islam dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan, serta dalam rangka merumuskan langkah-langkah dan program kegiatan yang ingin dicapai. Dan ini berlaku bagi semua tingkatan pemimpin muslim, apakah lokal, regional maupun nasional.[146]

Hal senada juga di jelaskan oleh Hafidhuddin bahwa kriteria pemimpin yang sukses dalam sebuah organisasi. *Pertama*, ketika seorang pemimpin yang dicintai oleh bawahan. *Kedua*, pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya dan menerima kritikan dari bawahannya. *Ketiga*, pemimpin yang selalu bermusyawarah. *Keempat*, adalah tegas.[147]

Dalam al-qur'an disebutkan bahwa Allah SWT. memuji orang-orang yang beriman karena mereka suka bermusyawarah dengan firman-Nya.

وَٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

" Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.[148]

[146] Veithzal, Rivai, 2004. Kiat Memipmpin Dalam Abad Ke-21. Ed. 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

[147] Hafidhuddin, Didin. dan Hendri Tanjung, 2003. Manajemen Syari'ah Dalam Praktik. Ed. 1, (Jakarta: Gema Insani Press;2003),hlm.120

[148] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX..... hlm.62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalil alqur'an di atas memberi petunjuk sekaligus penegasan bahwa musyawah merupakan forum yang sangat penting dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Dengan keterlibatan anggota lembaga dalam forum tersebut memungkinkan anggota untuk ikut berperan dalam proses pembuatan keputusan. Disamping itu dengan adanya musyawarah (berunding) dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengawasi perilaku pemimpin agar tidak menyimpang dari tujuan umum organisasi atau lembaga tersebut. Forum musyawarah merupakan bentuk tolong-menolong antar sesama manusia, baik sebagai individu maupun warga masyarakat.

b. Ruhul Jihad

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Abdul Djalil sebagai pemimpin selalu membangun komunikasi dua arah yitu leader dan follower untuk terlibat dalam proses kepemimpinan. Artinya leader dan follower memiliki tanggung jawab yang sama agar konsep triple "R" itu dapat berjalan dengan optimal.

Oleh karena itu sebagai pimpinan, Abdul Djalil selalu berusaha menanamkan ruhul jihad ini dengan terus memberikan motivasi kepada bawahannya baik secara personal maupun kelembagaan. Harapannya adalah bawahan akan memahami tugas profesinya, sehingga program-program yang dibebankan dapat dilaksanakan dengan baik.

Dengan adanya ruhul jihad (semangat kerja) menurut William & Davis akan memberi manfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang erat kaitannya dengan usaha membina relasi antar karyawan, komunikasi formal dan informal, serta pemebentukan disiplin.[149]

Hal ini kemudian yang dilakukan Abdul Djalil pada saat ditunjuk sebagai direktur LPI Surya Buana. Di usia yang tidak mudah lagi Abdul Djalil tetap memiliki dedikasi tinggi, istiqomah, totalitas dan ikhlas untuk tetap berkaarya dan berinovasi untuk memajukan lembaga sesuai dengan visinya. Sehingga dengan semangat ruhul jihadnya tersebut ia selalu berusaha menyelesaikan semua pekerjaannya dengan baik.

Karakter Abdul Djalil yang telah disebutkan di atas, merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah atau pimpinan. Menurut Hariati Tinuk kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Juga memberikan bimbingan dan pengarahan bagi mereka serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.[150]

Sedangkan dari perspektif islam, menurut Djalaluddin yang dikutip oleh Yunus dalam buku berjudul leadership model konsep dasar, dimensi kinerja, dan gaya kepemimpinan ada beberapa karakteristik yaitu: *'Alim* (orang yang berilmu), *Mukhlis* (orang yang ikhlas), *'Amil* (orang yang giat bekerja), *Mujahid* (orang yang selalu berjuang), *Muttadhy* (orang yang

[149] Davis & William. Human Relation at Work.(Tokyo;Mcgraw-Hill Book Company;1992), hlm.541-549

[150] Hariati Tinuk, Delapan Kompetensi Kepala sekolah Ideal. http://www.koran pendidikan.com, 12 Desember 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

senantiasa berkorban), *Mutajarrid* (orang yang totalitas), dan *Mutsabbit* (orang yang teguh pendirian).[151]

Dengan adanya ruhul jihad (semangat kerja) baik secara individu maupun secara kelompok maka hal ini memudahkan tercapainya program-program yang ingin diinginkan oleh lembaga.

c. Contoh Teladan

Pemimpin setidaknya dapat memberikan contoh yang baik kepada anak buahnya. Sebagai pembuat keputusan dan penentu kebijakan, seorang pemimpin harus memiliki satu aspek yang memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin organisasi bersangkutan. Salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam kepemimpinan adalah aspek keteladanan.

Faktor keteladanan pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi begitu penting mengingat kepemimpinan disekolah tidak seperti kepemimpinan di instansi lain, apalagi jika dibandingkan kepemimpinan di perusahaan-perusahaan.

Oleh karena itu sebagai pimpinan, Abdul Djalil selalu berusaha menanamkan ruhul jihad ini dengan terus memberikan motivasi kepada bawahannya baik secara personal maupun kelembagaan. Harapannya adalah bawahan akan memahami tugas profesinya, sehingga program-program yang dibebankan dapat dilaksanakan dengan baik.

Sebagaimana pada saat mengembangkan konsep triple "R" yang dari sikap dan perilaku Abdul Djalil, telah memunculkan nilai-nilai religius

[151] Yunus, Jamal Lulail. Leadership Model Konsep Dasar, Dimensi Kinerja, dan Gaya Kepemimpinan. Ed. 1, (Malang: UIN-Malang Press;2009),hlm.22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seperti budaya disiplin, budaya bersih dan ketaatan dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Aspek keteladan ini dari aspek teoritis merupakan prinsip kepemimpinan yang paling utama.[152] Keteladanan merupakan upaya atau cara yang dilaksanakan oleh pemimpin dengan tujuan agar pegawai mau meniru segala perbuatan yang dilakukannya.

Menurut John French dan Betram Raven yang dikutib mengatakan bahwa :

> " manajer yang baik adalah manajer yang mampu memberikan dorongan, pengarahan, bimbingan, penyuluhan, pengendalian, keteladanan dan bersikap jujur serta tegas agar para bawahan mau bekerja sama dengan lebih efektif untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.[153]

Dari keteladan pimpinan tersebut diharapkan bawahan atau pegawai dapat lebih disiplin dan meningkatkan kinerjanya. Tujuan dari Keteladanaan yang diberikan oleh pemimpin selain peniruan pegawai terhadap perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh pemimpin juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan yang diberikan oleh pegawai, dengan adanya kepercayaan tersebut pegawai tidak ragu-ragu lagi ketika ada ajakan untuk melakukan sesuatu.

d. Pengembangan Sumber daya Guru

Agar pengembangan konsep triple "R" berhasil maka Abdul Djalil perlu membentuk tim khusus yang dianggap mampu mengemban tugas khusus meskipun pengembangan dari konsep triple "R" bersifat menyeluruh.

---

[152] Toto Tasmara, Membudayakan Etos Kerja Islam, (Jakarta: Gema Insan; 2002),hlm. 102.

[153] Hasibuan, Manajemen edisi 2, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Madah,(Yogyakarta: BPFE; 2001),hlm.142

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Oleh sebab itu Abdul Djalil tetap memberi dorongan dan mendukung kepada guru untuk melanjutkan pendidikan serta mengintensifkan kegitan pelatihan-pelatihan atau workshop.

Pedidikan dan pelatihan adalah upaya mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan dan pelatihan adalah proses belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya. Pelatihan yang dimaksud adalah upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta peatihan pada saat melaksanakan pekerjaan.[154]

Pendidikan dan latihan (diklat) yang dilaksanakan di madrasah bila dilihat dari bentuknya dapat diklasfikasikan pada dua segi, yakni :

a. Dari segi peserta:
   1) Guru yang menjabat jabatan struktural/manajer, pengembangan ditujukan pada pemantapan keterampilan dalam penanganan tugas dan masalah-masalah strategis organisasi, sehingga berbagai segi yang berkaitan dengan kerja kepemimpinan bisa lebih efektif.
   2) Guru yang menjabat jabatan fungsional, pengembangan ditujukan pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan teknis, khususnya proses belajar mengajar, penelitian, pengabdian, pembimbingan sehingga *performance* kerja lebih baik.
b. Dari segi tahapan pendidikan dan latihan (diklat), idealnya diawali oleh pengembangan pimpinan-pimpinan puncak yang langsung berhubungan

[154] Komaruddin Sastradipoera, Manajemen Sumber Daya Manusia: suatu pendekatan fungsi operatif. (Bandung; Kappa-Sigma. 2002), hlm. 34.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan guru, seperti kepala madrasah dan pimpinan-piminan lain yang mendapat program pengembangan terlebih dahulu. Kemudian pengembangan diarahkan pada person-person di bawahnya dilihat dari tingkat keorganisasian.[155]

Dengan adanya pengembangan sumber daya guru baik melalui jalur pendidikan dan pelatihan, Abdul Djalil pada dasarnya ingin berusaha agar program-program yang telah dirancang oleh lembaga mampu dilaksanakan dengan baik serta sebagai upaya meningkatkan daya tahan saing organisasi terhadap ancaman lingkungan eksternal dan juga suatu usaha untuk meningkatkan daya inovatif untuk menciptakan peluang.

[155] T. Ray Fortunato dan Geneva D.Waddel, Personnel Administration in Higher Education (California: Jossey Bass Inc., 1981), hlm. 189.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Kesimpulan ini terdiri dari dua poin pokok sesuai dengan permasalahan yang ingin di jawab dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengalaman Karir Abdul Djalil Sebelum Menjadi Direktur LPI Surya Buana

   Abdul Djalil adalah seorang yang memiliki karakter religius (berpegang pada al-qur'an dan sunnah), memiliki ruhul jihad tinggi, ihlas, jujur, ramah, kreatif, inovatif, kharismatik, agen perubahan, pelatih, juru bicara, bekerja di atas standar, pemecah masalah dan model.[156]

2. Perilaku kepemimpinan LPI dalam merencanakan pengembanagn program-program lembaga untuk meningkatkan prestasi akademik siswa

   Mengembangkan ikon keunggulan lembaga LPI Surya Buana yaitu triple "R" *reasoning* (bernalar), *research* (penelitian) dan *religius* (pengamalan nilai-nilai agama)

   a. Untuk R pertama dan R kedua yaitu *Reasoning* (penalaran) dan *research* (penelitian) dilakukan dengan cara mengintensifkan pembinaan karya ilmiah remaja (KIR), Studi empirik dan outbond.

   b. Sedangkan untuk R yang ketiga pembinaan dan pengamalan nilai-nilai agama di tengah-tengah proses belajar dan belajar

156 Menurut Saskhin, Nanus dkk, pemimpin visionaris memiliki karakteristik, (1) fokus ke masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan, (2) menjadi agen perubahan yang unggul, (3) menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, (4) menjadi pelatih yang professional, (5) membimbing orang kea rah profesionalisme kerja yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya baca bukunya Aan Komariyah dan Cepi Triatna, Visinary leadership Menuju Sekolah Efektif.(Jakarta:Bumi Aksara,2010), hlm.81-82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Prilaku kepemimpinan LPI dalam menjalankan program-program untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut :
   a. Sebelum menjalankan program dan membuat keputusan direktur selalu bermusyawarah terlebih dahulu baik dengan bawahan maupun dengan pembina yayasan
   b. Direktur selalu berusaha menanamkan ruhul jihad kepada semua sivitas akademika
   c. Dalam menjalankan program-program lembaga direktur selalu memberi keteladanan pada semua sivitas akademika
   d. Pengembangan sumber daya manusia (guru) melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Direktur LPI Surya Buana Dan Juga Pembina Yayasan LPI Surya Buana
   a. Hendaknya prestasi akademik siswa khususnya para pemenang lomba karya ilmiah remaja (KIR) tingkat internasional untuk mematenkan setiap produk yang dihasilkan atau memproduksi masal yang nantinya dapat dijadikan income lembaga pendidikan Surya Buana.
   b. Hendaknya kultur religius yang dibangun dengan keteladanan, pola pikir, sikap, tutur kata dan perilaku yang diberikan direktur LPI Surya Buana tetap dipertahankan dan dibudayakan sebagai usaha membentengi generasi masa depan yang nantinya mampu menyeimbangkan antara IPTEKS dan IMTAQ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kepada Kementrian Agama RI dan Kota Malang

a. Diharapkan kementrian Agama RI lebih memberikan perhatian lagi khususnya kepada LPI Surya Buana dan umumnya kepada madrasah-madrasah yang ada di Indonesia agar proses kegiatan belajar dan belajar berjalan lebih baik lagi

b. Khususnya Kementrian Agama RI Kota Malang untuk memfasilitasi dalam proses mematenkan dan juga memproduksi masal setiap produk yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan juga produk yang bernilai ekonomis. Selain itu hendaknya Kementrian Agama RI Kota Malang memberikan bantuan berupa beasiswa bagi siswa yang memiliki prestasi internasional.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya :

Penelitian tentang perilaku kepempimpinan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa terutama terkait dengan icon keunggulan dengan konsep triple “R” ini masih terbatas. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama, hendaknya lebih fokus kepada icon keunggulan lembaga terutama tentang konsep triple “R” yang hanya dimiliki oleh LPI Surya Buana.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

A.Yukl, G. (1998). Kepemimpinan Dalam Organisasi. Jakarta: Prenhallindo.

Alwi, H. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin, Z. (2012). Evaluasi pembelajaran. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Arifin. (1998). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Malang: IKIP Malang.

Bogdan and Biklen. (1998). Qualitative Research for Education: An Intruction to Theory and Method. United State od America: Allyn and Bacon,Inc.

Colquitt J.A., LePine A.L., Wesson M.J. (2009). Organizational Behavior, Improving Performance and Commitment in the Workplace. New York: McGraw Hill International.

Faisal, S. (1990). Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi. Malang: YA3.

Gorton. (1977). School administration. American: WM.C.Brown Company Publisher.

H.Marifin. (1991). Ilmu PendidikanIslam. Jakarta: BumiAksara.

Hasbullah. (1996). Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

J.W, N. (12th edition 2007). Organizational Behavior: Human Behavior at Work. New York: McGraw Hill International Edition.

Kartono. (1994). Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Mantja, W. (2003). Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan. Malang: Winaka Media.

Mohyi. (1999). Teori dan perilaku organisasi. Malang: UM Press.

Moleong, L. J. (1999). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujtahid. (2011). Tujuh Karakteristik Kepemimpinan Profetik. p. 1.

Mulyadi, (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Mutu, Malang:UIN Pres.

Nawawi. (2003). Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi. Yogyakarta: Gajahmada Press.

Prihatin, E. (2011). Manajemen Peserta didik. Bandung: Alfabeta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pujosuwarno, S. (1994). Bimbingan Dan Konseling Keluarga. Yogyakarta: Menara Mas Offset.

Purwodarminto, W. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.

Qomar, M. (2007). Manajemen Pendidikan Islam. Surabaya: Erlangga.

RI, D. A. (2010). Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Lentera Abadi.

Richards, J. C. (1999). Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistics. Malaysia: Longman Group.

Robert K. Yin, (2006). Studi Kasus: Desain dan Metodologi. penerjemah. M Djauzi Mundakir. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Spradley, J. P. (1980). Participant Observation. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Sudijono, A. (2005). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. (2006). Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat Publising.

Sus Budiharto dan Fathul Himam. (n.d.). Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik. Jurnal Psikologi, XXXIII.

Tafsir, A. (2006). Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thoha, M. (2001). Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republiki Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Beserta Pejnejelasannya. (2003). Bandung: Citra Umbara.

Winkel, W. S. (1996). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.

Sitohang. (2007). Manjemen Suber Daya Manusia. Jakarta: Pradnya Paramita.

Al-Banjari, R. (2008). Prophetic Leadership. Ed. 1. Yogyakarta: Diva Press.

D.Waddel, T. R. (1981). Personnel Administration in Higher Education . California: Jossey Bass Inc.

Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Arruzz Media.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Handoko. (2001). Manajemen edisi 2,Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Madah. Yogyakarta: BPFE.

Hasibuan. (2001). Manajemen edisi 2, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Madah. Yogyakarta: BPFE.

Northouse, P. G. (2013). Kepemimpimpinan Teori dan Praktek, terjemahan Ati Cahyani. Jakarta: PT. Indeks.

Purwanto, M. N. (1997). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Robbins, S. P. (1996). Perilaku Organisasi. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sastradipoera, K. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia: suatu pendekatan fungsi operatif. Bandung: Kappa-Sigma.

Sitohang. (2007). Manjemen Suber Daya Manusia. Jakarta: Pradnya Paramita.

Tanjung, D. H. (2003). Manajemen Syari'ah Dalam Praktik. Ed. 1. Jakarta: Gema Insani Press.

Tasmara, T. (2002). Membudayakan Etos Kerja Islam. Jakarta: Gema Insan.

Usman. (2011). Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara .

Veithzal, Rivai. (2004). Kiat Memipmpin Dalam Abad Ke-21. Ed. 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

William, D. &. (1992). Human Relation at Work. Tokyo: McGraw-Hill Book Company.

Wirawan. (2012). Kapita Selekta Teori Kepemimpinan: Pengantar untuk Praktek dan Penelitian. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press.

Yunus, J. L. (2009). Leadership Model Konsep Dasar, Dimensi Kinerja, dan Gaya Kepemimpinan. Ed. 1. Malang: UIN-Malang Press.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran

CONTOH RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Tempat wawancara : LPI Surya Buana

Informan : Direktur LPI Surya Buana Malang

Isi wawancara : Fokus 1, 2 dan 3

Petugas wawancara : Ahmad Amin

Kode fokus	Kode teknik	Kode informan	Ringkasan hasil wawancara
RM1	W.1	Dir	.....dalam membangun sebuah lembaga unggul syarat dengan prestasi yang perlu dijadikan garapan pertama adalah masalah kedisiplinan, kebersihan, keagamaan, kualitas dan membuat jaringan. Kedua adalah lembaga harus memilki icon keunggulan yang ditawarkan. Contohnya di LPI surya Buana yang mengembangkan konsep triple "R" yaitu *reasoning* (bernalar), *research* (penelitian) dan *religius*. Disini siswa kelas 3 SD sudah mengembangkan konsep triple "R" baik melalui KIR maupun dengan studi empirik dan outbond. Dengan adanya pengembangan konsep triple "R" ini beberapa siswa Surya Buana mampu meraih prestasi akademik baik yang sifatnya nasional maupun internasional. Selain itu dengan konsep triple "R", LPI Surya Buana mampu memadukan antara IPTEKS dan IMTAQ.
RM2	W.2	Dir	...agar konsep triple "R" ini dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya kerjasama semua pihak secara istiqomah. Oleh karena itu saya menggunakan beberapa cara agar konsep triple "R" ini berjalan sesua dengan yang diharapkan lembaga misalnya dengan bermusyawarah, penanaman ruhul jihad, keteladanan dan peningkatan sumber daya guru. Dengan cara-cara itulah konsep triple "R" tetap berjalan dengan baik dan juga menghasilkan prestasi-prestasi yang baik pula.

Keterangan

RM1 : Rumusan Masalah 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

W.1 : Wawancara pertama
Dir : Direktur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CONTOH RINGKASAN HASIL WAWANCARA

Tempat wawancara : LPI Surya Buana

Informan : Kepala MTs LPI Surya Buana Malang

Isi wawancara : Konsep Triple "R" dan perilaku direktur

Petugas wawancara : Ahmad Amin

Kode teknik	Kode Informan	Ringkasan hasil wawancara
W	KS.3	.....sebagai pimpinan di MTs ini, kami selalu berusaha menjalankan program-program yang telah di intruksikan oleh direktur. Seperti konsep triple "R" yang ada di lembaga ini. Kami selalu menjalin komunikasi dengan bawahan dan juga direktur agar konsep triple "R" ini berjalan sesuai dengan yang diharapakan lembaga. Tentang perilaku direktur, kami menganggap beliau sebagai orang tua kami, sebagai guru dan teladan kami. Beliau selalu memberi contoh teladan meskipun mengenai hal-hal kecil misalnya tentang kebersihan. Kami melihat beliau sering menyapu sendiri dan membuang sampah sendiri. Dan ini yang saya ingin tiru dari beliau meskipun ide-ide beliau juga saya kagumi.

Keterangan

W.1 : Wawancara pertama
KS.3 : Kepala MTs Surya Buana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tempat wawancara : LPI Surya Buana

Informan : Kepala SMA LPI Surya Buana Malang

Isi wawancara : Konsep Triple "R" dan perilaku direktur

Petugas wawancara : Ahmad Amin

Kode teknik	Kode informan	Ringkasan hasil wawancara
W	KS.4	.....agar konsep triple "R" ini dapat berhasil maka karya ilmiah remaja sebagai wujud dari konsep triple "R" ini kita jadikan kurikulum tersendiri. Artinya memang ada mata pelajaran tentang menulis karya ilmiah. Sehingga anak-anak nantinya sudah terbiasam membuat karya ilmiah. Tentang perilaku direktur, beliau kaya dengan ide-ide cemerlangnya sehingga beliau sangat membantu kami. Beliau selalu memberikan masukan kepada kami tentang berbagai hal terutama bagaimana konsep triple"R" ini dapat berhasil. Selain itu beliau sebagai figur yang selalu menjadi contoh bagi kami, terutama semangat beliau yang totalitas terhadap dunia pendidikan

Keterangan

W : Wawancara
KS.4 : Kepala SMA Surya Buana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tempat wawancara : LPI Surya Buana
Informan : Guru Pembimbing KIR

Isi wawancara : Konsep Triple “R” dan perilaku direktur

Petugas wawancara : Ahmad Amin

Kode teknik	Kode Informan	Ringkasan hasil wawancara
W	G	.....wujud dari pengembanagn konsep triple “R”, salah satunya adalah karya ilmiah remaja itu. KIR itu menjadi mata pelajaran favorit. Karena semangatnya lebih dari 60 % para siswa meminta saya untuk menjadi pembimbing bahkan di luar jam pelajaran mereka tetap semangat untuk mengikuti KIR. Terkait dengan perilaku direktur, beliau sangat membantu kami, bahkan beliau sendiri turun lapangan untuk membantu kami. Dengan pengalaman beliau kami berharap mampu mengikuit jejak perjuangan beliau dan yang peling penting adalah doa beliau saya harapkan.

Keterangan

W : Wawancara
G : Guru Pembimbing KIR LPI Surya Buana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tempat wawancara : LPI Surya Buana

Informan : Pembina Utama Yayasan Bina Cita Persada Malang

Isi wawancara : Alasan penunjukan Abdul Djalil sebagai direktur, konsep triple "R" dan perilaku.

Petugas wawancara : Ahmad Amin

Kode teknik	Kode informan	Ringkasan hasil wawancara
W	Pem	.....kami menunjuk Pak Abdul Djalil sebagai direktur karena beliau orang yang sangat tepat untuk memimpin LPI Surya Buana. Beliau memiliki pengalaman banyak di dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan dan semuanya berhasil. LPI Surya Buana memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah lainnya yaitu konsep triple "R" yang ditemukan oleh anak angkat saya Dr.H Subanji. Kita menjadikan konsep triple "R" ini sebagai icon yang dapat menjadi daya tarik masyarakat sehingga anak-anaknya nanti disekolahkan di tempat kami. Konsep triple "R" ini kita masukkan dalam kurikulum. Terkait dengan perilaku direktur kami menilai beliau orang baik dan memiliki semangat juang yang tinggi. Beliau tidak mengenal waktu kalau sudah menyangkut persoalan pendidikan. Beliau tidak berhenti dalam memunculkan ide-ide yang kreatif.

Keterangan

W : Wawancara
Pem : Pembina LPI Surya Buana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA

Seputar Biografi Bapak Abdul Djalil

1. Dapat bapak ceritakan tentang biografi bapak? Mohon konfirmasinya!
2. Riwayat pendidikan bapak? Mohon konfirmasinya!
3. Pengalaman bapak selama melanjutkan pendidikan? Mohon konfirmasinya!
4. Pengalaman bapak saat menjadi guru? Mohon konfirmasinya!
5. Bagaimana pengalaman bapak saat menjadi kepala MIN 1, MTsN dan MAN 3 Malang? Mohon konfirmasinya!
6. Prestasi apa yang bapak raih saat menjadi kepala sekolah terpadu di Jl. Bandung? Mohon konfirmasinya!
7. Bagaimana perasaan bapak saat di tunuj menjadi direktur LPI Surya Buana? Mohon konfirmasinya!
8. Apa yang menjadi harapan bapak setelah ditunjuk menjadi direktur LPI Surya Buana? Mohon konfirmasinya!
9. Prestasi apa yang sudah diraih bapak selama menjadi direktur LPI Surya Buana? Mohon konfirmasinya!

Seputar tentang perencanaan program-program lembaga yang dikembangkan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa

1. Bagaimana langkah pertama bapak pada saat ditunjuk menjadi direktur LPI Surya Buana? Mohon konfirmasinya!
2. Bagaimana perbedaan antara menjadi pimpinan kepala sekolah negeri dan swasta? Mohon konfirmasinya!
3. Apa visi dan misi bapak pada saat ditunjuk sebagai direktur LPI Surya Buana? Mohon konfirmasinya!
4. Program-program apa saja yang dikembangkan bapak? Mohon konfirmasinya!
5. Apa yang dimaksud denga konsep triple “R”? Mohon konfirmasinya!
6. Sejak kapan konsep triple “R” diterapkan kepada siswa? Mohon konfirmasinya!
7. Prinsip dan nilai-nilai apa yang bapak kembangkan di LPI Surya Buana?
8. Bagaimana inovasi bapak dalam mengembangkan konsep triple “R”? Mohon konfirmasinya!
9. Seberapa besar pengaruh konsep triple “R” kepada siswa? Mohon konfirmasinya!

Pelaksanaan program konsep triple “R”

1. Bagaimana pelaksanaan program konsep triple “R” dapat berjalan dengan baik? Mohon konfirmasinya!
2. Wujud dari pengembangan konsep triple “R” dengan musyawarah bagaimana? Mohon konfirmasinya!

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Wujud dari pengembangan konsep triple “R” dengan ruhul jihad bagaimana? Mohon konfirmasinya!
4. Wujud dari pengembangan konsep triple “R” dengan teladan bagaimana? Mohon konfirmasinya!
5. Wujud dari pengembangan konsep triple “R” dengan peningkatan sumber daya guru bagaimana? Mohon konfirmasinya!
6. Kerjasama yang dibangun dalam bentuk apa saja ? Mohon konfirmasinya!
7. Adakah bentuk perhatian dari kementrian agama RI pusat dan kota malang? Mohon konfirmasinya!
8. Bagaimana perhatian Abdul Djalil terhadap bawahan ?
9. Bagaimana kinerja Abdul Djalil dalam menjalankan perannya sebagai direktur ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

v CONTOH OBSERVASI
DI LPI SURYA BUANA MALANG

Kunjungan kedua
Hari/tanggal : Rabu 21 Mei 2015
Waktu : 8.30 s/d 11.00
Tempat : LPI Surya Buana malang
Ketemu : 1. Direktur LPI Surya Buana
2. Kepala sekolah MTs LPI Surya Buana
3. Guru-Guru Surya Buana
4. Pegawai Administrasi
Tujuan : melihat secara langsung pengembangan konsep triple "R" dari aspek religiusnya

Hasil observasi :

Pada kunjungan kedua ini, peneliti sampai di LPI Surya Buana dan langsung diarahkan oleh petugas jaga/ satpam untuk mengisi buku tamu dan ditanya tantang maksud kedatatangan peneliti. Setelah bebarapa saat peneliti dipersilahkan ke ruang direktur. Dan kemudian peneliti berbincang-berbincang dengan direktur. Tepat jam 9.00 bel istirahat berbunyi, kemudian peneliti oleh direktur diajak untuk melihat langsung kegiatan pengembangan konsep religius, yang menurut hasil wawancara dengan direktur kegiatan ini rutin diadakan setiap jam 9.00 pagi.

Pada saat dilokasi para siswa sudah siap untuk membaca al-qur'an. Beberapa menit kemudian terdengar lantunan surat Ar-rahman yang dibaca secara bersama-sama. Terdengar kekompakan saat membaca. Setelah selesai membaca alqur'an para siswa kemudian berbaris rapi menjadi beberapa saf untuk melaksanakan sholat dhuha yang diimamu oleh salah satu dewan guru. Pelaksanaan sholat dhuha terlihat kompak dan penih hikmat. Sholat dhuha dilaksanakan sebanyak 8 rokaat. Kemudian setelah itu mereka berdoa scara bersama-sama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada kunjungan kedua ini, selain observasi penelti juga mengadakan wawancara langsung dengan direktur dan beberapa informan seperti kepala sekolah MTs, kepala sekolah SMA dan guru.

Kesan yang saya dapat :

1. Sambutan yang ramah dan santun dari direktur, kepala sekolah, guru dan pegawai membuat peneliti sangat nyaman dan menikmati pada saat mengadakan observasi dan wawancara
2. Keterbukaan mereka dan suasana gayem membuat peneliti memiliki informasi banyak
3. Suasana kondusif yang dapat dirsakan oleh peneliti

PROFIL LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (LPI) SURYA BUANA MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan LPI Surya Buana Malang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang adalah Madrasah yang bernaung di bawah Yayasan Bahana Cita Persada. Berangkat dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang di beri nama LBB Bela Cita. Adapun pendirinya adalah sebagai berikut:

1. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang)
2. Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)
3. Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM), Konsultan Pendidikan)
4. dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Sekarang Direktur Biofarma Bandung)

LBB ini fokus pada bagaimana mempersiapkan anak agar sukses menghadapi EBTANAS (sekarang Ujian Nasional). Dari situlah timbul ide untuk menjalin kerjasama dengan MTsN Malang 1 yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag.

Program yang diterapkan pada saat itu adalah seluruh siswa di pondokkan secara khusus selama kurang lebih satu bulan untuk dipersiapkan baik dari sisi akademik maupun mental/psikologis. Program ini dinamakan PONDOK EBTANAS. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model pembelajaran tentor sebaya, sedangkan dari sisi mental/psikologis siswa diajak untuk berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Alhamdulillah hasilnya luar biasa, dari semua siswa yang ikut pondok ebtanas semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan, bahkan ada yang tembus NEM terbaik se-jawa timur.

Dari LLB Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (Reasoning, Research, Religus). Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MTs Surya Buana resmi didirikan 10 Juni 1999, dengan alamat Jl. Gajayana IV/631 Malang, Telp/Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Dalam perjalanannya sejak resmi didirikan, banyak prestasi yang telah diperoleh baik tingkat lokal/kota, regional maupun tingkat nasional.

B. Visi Misi LPI Surya Buana

Visi :

- Unggul dalam Prestasi
- Terdepan dalam inovasi
- Maju dalam kreasi

Misi:

- Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa
- Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai - nilai agama islam
- Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai - nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah

Tujuan:

1. Memperoleh nilai yang baik
2. Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi,seni, dan berakhlakul karimah
3. Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
4. Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu siswa
5. Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi anak
6. Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah
7. Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah

C. Bidang Keunggulan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengembangan Konsep Triple “R” yaitu :

1. *Reasoning* siswa diajak untuk menalar
2. *Reserach* siswa diajak meneliti fenomena yang ditemui
3. *Religius* siswa diajak untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

D. Prinsip Dasar Pembelajaran

Dalam rangka mengembangkan sistem pengajaran yang dapat mengembangkan pemikiran dan menyenangkan siswa, maka prinsip dasar yang diterapkan adalah sebagai berikut.

1. Mengemaskan materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, menyenangkan, dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
2. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar secara konkrit, sambung dengan pemikiran, dan bermanfaat bagi kepentingan siswa.
3. Membuat alat peraga yang dapat membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa
4. Memanfaatkan keberagaman kemampuan siswa untuk saling berkomunikasi, saling belajar, dan mengajari sehingga dapat membentuk situasi yang membuat siswa merasa dihargai baik yang upper maupun yang lower
5. Memanfaatkan isi materi untuk membentuk pengalaman praktis siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PROFIL LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (LPI) SURYA BUANA MALANG

E. Sejarah Berdiri dan Perkembangan LPI Surya Buana Malang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang adalah Madrasah yang bernaung di bawah Yayasan Bahana Cita Persada. Berangkat dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang di beri nama LBB Bela Cita. Adapun pendirinya adalah sebagai berikut:

5. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang)
6. Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)
7. Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM), Konsultan Pendidikan)
8. dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Sekarang Direktur Biofarma Bandung)

LBB ini fokus pada bagaimana mempersiapkan anak agar sukses menghadapi EBTANAS (sekarang Ujian Nasional). Dari situlah timbul ide untuk menjalin kerjasama dengan MTsN Malang 1 yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag.

Program yang diterapkan pada saat itu adalah seluruh siswa di pondokkan secara khusus selama kurang lebih satu bulan untuk dipersiapkan baik dari sisi akademik maupun mental/psikologis. Program ini dinamakan PONDOK EBTANAS. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model pembelajaran tentor sebaya, sedangkan dari sisi mental/psikologis siswa diajak untuk berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Alhamdulillah hasilnya luar biasa, dari semua siswa yang ikut pondok ebtanas semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan, bahkan ada yang tembus NEM terbaik se-jawa timur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari LLB Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (Reasoning, Research, Religus). Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.

MTs Surya Buana resmi didirikan 10 Juni 1999, dengan alamat Jl. Gajayana IV/631 Malang, Telp/Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Dalam perjalanannya sejak resmi didirikan, banyak prestasi yang telah diperoleh baik tingkat lokal/kota, regional maupun tingkat nasional.

F. Visi Misi LPI Surya Buana

Visi :

- Unggul dalam Prestasi
- Terdepan dalam inovasi
- Maju dalam kreasi

Misi:

- Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa
- Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai - nilai agama islam
- Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai - nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah

Tujuan:

8. Memperoleh nilai yang baik
9. Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi,seni, dan berakhlakul karimah
10. Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11. Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu siswa
12. Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi anak
13. Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah
14. Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah

G. Bidang Keunggulan

Pengembangan Konsep Triple "R" yaitu :

4. *Reasoning* siswa diajak untuk menalar
5. *Reserach* siswa diajak meneliti fenomena yang ditemui
6. *Religius* siswa diajak untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

H. Prinsip Dasar Pembelajaran

Dalam rangka mengembangkan sistem pengajaran yang dapat mengembangkan pemikiran dan menyenangkan siswa, maka prinsip dasar yang diterapkan adalah sebagai berikut.

6. Mengemaskan materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, menyenangkan, dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
7. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar secara konkrit, sambung dengan pemikiran, dan bermanfaat bagi kepentingan siswa.
8. Membuat alat peraga yang dapat membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa
9. Memanfaatkan keberagaman kemampuan siswa untuk saling berkomunikasi, saling belajar, dan mengajari sehingga dapat membentuk situasi yang membuat siswa merasa dihargai baik yang upper maupun yang lower
10. Memanfaatkan isi materi untuk membentuk pengalaman praktis siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DESKRIPSI TUGAS YAYASAN

BAHANA CITA PERSADA MALANG

1. Mengangangkat seorang direktur Perguruan Surya buana untuk masa jabatan selam 4 tahun atau sesuai ketentuan yang berlaku
2. Mengangkat kepala TK, Kepala SDI, Kepala MTs dan Kepala SMA, serta Fungsionaris Perguruan Surya Buana untuk masa jabatan selama 4 tahun sesuai atau sesuai dengan ketentuan berlaku
3. Memberi mandat kepada Direktur Perguruan Surya Buana dengan tugas utama merencanakan, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi seluruh penyelenggara pendidikan di TK, SDI, MTs dan SMA Surya Buana
4. Meminta laporan pertanggungjawaban dari Direktur Perguruan Surya Buana berkaitan dengan mandat yang diberikan seara periodik sesuai dengan ketentuan yang berlaku

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DESKRIPSI TUGAS DIREKTUR PERGURUAN SURYA BUANA

1. Melaksanakan mandat dari Pengurus Yayasan mulai dari merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi penyelenggara pendidikan di perguruan Surya Buana (TK, SDI, MTs dan SMA) sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan
2. Mengembangkan perguruan menjadi satuan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan, yang meliputi isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan sarana dan prasarana pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.
3. Melakukan pembinaan para kepala sekolah/ madrasah mealui supervisi akademik dan administratif secara periodik, minimal satu kali dalam sebulan
4. Melaporkan hasil-hasil pengembangan perguruan Surya Buana dan pembinaan para kepala sekolah secara periodik selama masa jabatan, menimal dua kali dalam satu semester

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DESKRIPSI TUGAS KHUSUS
KEPALA TK, SDI, MTs dan SMA SURYA BUANA
BIDANG I : KEPRIBADIAN

1. Mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan bagi komunitas (guru, karywan, dan peserta didik) di sekolah/ madrasah.
2. Menunjukkan integritas kepribadian sebagai pemimpin
3. Menunjukkan keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/ madrsah
4. Menunjukkan sikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
5. Mengendalaikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrsah
6. Mengembangkan bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DESKRIPSI TUGAS KHUSUS
KEPALA TK, SDI, MTs dan SMA SURYA BUANA
BIDANG II : MANAJERIAL

1. Menyusun perencanaan sekolah/ madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan
2. Mengembangkan organisasi sekolah/ madrasah sesuia dengan kebutuhan
3. Memimpin sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/ madrasah menuju organisasi pendidikan yang efektif
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
8. Mengelola hubungan sekolah/ madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah
9. Mengelola pesrta didik, mulai penerimaan, penempatan, dan pengembangan potensinya
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidkan nasional

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11. Mengelola keuangan sekolah/ madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, efektif dan efisien berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh yayasan
12. Mengelola ketatusahaan sekolah/ madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah
13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiata peserta didik di sekolah/ madrasah
14. Mengelola sistem informasi sekolah/ madrasah dalam mendukung penyususnan program dan pengambilan keputusan
15. Manfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/ madrasah
16. Melakukan monitoring dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah kepala Direktur Perguruan Surya Buana dan tembusannya kepada pengurus yayasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DESKRIPSI TUGAS KHUSUS
KEPALA TK, SDI, MTs dan SMA SURYA BUANA
BIDANG III : KEWIRAUSAHAAN

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi penegmbangan sekolah/ madrasah
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/ madrasah sebagai organisasi pendidikan yang efektif dan efisien
3. Meningkatkan motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/ madrasah
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/ madrasah
5. Mengembangkan naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DESKRIPSI TUGAS KHUSUS
KEPALA TK, SDI, MTs dan SMA SURYA BUANA
BIDANG IV: SUPERVISI

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka penigkatan profesionalisme guru
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
3. Menindaklajuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peniggkatan profesionalisme guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DESKRIPSI TUGAS KHUSUS
KEPALA TK, SDI, MTs dan SMA SURYA BUANA
BIDANG V: SOSIAL

1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/ madrasah
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
3. Mengembangkan kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DESKRIPSI TUGAS PROFESIONALITAS GURU TK, SDI, MTs dan SMA SURYA BUANA

1. Melaksanakan tugas pokok yaitu merencanakan dan melaksanan proses pemebelajaran kreatif, inovatif dan bermutu serta mengevaluasi hasilnya
2. Membimbing, melatih peserta didik melaksanakan tugas tambahan (pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja dan guru piket) yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok serta kegiatan manajerial (penerimaan peserta didik baru, penysusun kurikulum, ujian nasional, ujian sekolah dan kegiatan lain
3. Mengembangkan pembelajaran bilingual sesuai dengan bidang dan tingkatan masing-masing
4. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sesuai perkemebangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
5. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
6. Menjungjung tinggi peraturan perudang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika
7. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesataun bangsa
8. Berpikir, berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada al-qur'an dan hadits

DESKRIPSI TUGAS TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH/ MADRASAH TK, SDI, MTs dan SMA SURYA BUANA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Mendukung dan melayani setiap kegiatan dalam adminitrasi sekolah/ madrasah baik yang bersifat akademik maupun non akademik
2. Merencanakan, melaksnakan, memonitoring mengevaluasi dan membuat pelaporan dan dokuentasi sekolah/ madrasah
3. Mengelola dan menata perkantoran serta kondisi lingkungan sekolah/ madrasah
4. Memperluas akses informasi dan layanan priama kepada semua *stakeholders*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG